

**STRATEGI COPING MAHASISWA RANTAU YANG MENGALAMI
HOMESICKNESS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Islam

Jurusan Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

AULIA RUMAISSA
NIM. 191141089

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

Triyono, S.Sos. I, M.Si.
DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Aulia Rumaisa

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, Mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Aulia Rumaisa

NIM : 191141089

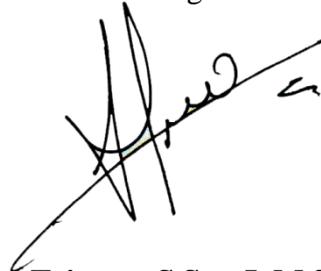
Judul : Strategi *Coping* Mahasiswa Rantau Yang Mengalami *Homesickness*

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada Sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam
Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 10 Februari 2023

Pembimbing



Triyono, S.Sos. I, M.Si.

NIK. 19821012 201701 1 170

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Aulia Rumaisa

Nim : 191141089

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Coping Mahasiswa Rantau Yang Mengalami Homesickness”** adalah penelitian yang dilakukan dari hasil karya saya sendiri dengan memperoleh beberapa sumber yang ada dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung Jawab peneliti.

Surakarta, 10 Februari 2023

Yang menyatakan



Aulia Rumaisa
NIM : 19.11.41.089

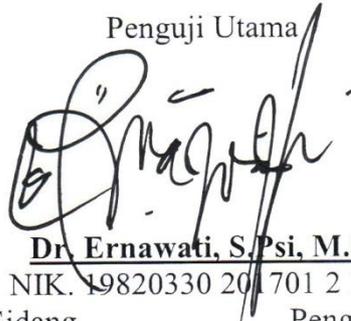
HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI COPING MAHASISWA RANTAU YANG MENGALAMI
*HOMESICKNESS***

Disusun Oleh :
AULIA RUMAISA
191141089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, 20 Februari 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar S. Psi
Surakarta, 05 Mei 2023

Penguji Utama



Dr. Ernawati, S.Psi, M.Si

NIK. 19820330 201701 2 122

Penguji II/ Ketua Sidang



Trivono, S.Sos.I. M.Si

NIK. 19821012 201701 1 170

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Arief Eko Privo Atmojo, S.Pd., M.Pd

NIP. 19931101 201903 1 009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Aslah, M.Ag.

NIP. 1930522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya dibuat untuk dipersembahkan pada seseorang, maka peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kepada orangtuaku tercinta. Ibu Eny kusrini yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberikan pelayanan yang dibutuhkan baik material maupun non material.
2. Sahabatku Naufal lathief alviasnyah, terimakasih telah menghibur, memberikan dukungan, motivasi, dan pencerahan dalam mengerjakan skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Diriku sendiri, terimakasih telah berjuang hingga saat ini.

MOTTO

"Barang siapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar, maka akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."

(Imam Syafi'i)

“Rahasia untuk maju adalah memulai”

(Mark Twain)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al- Baqarah: 286)

ABSTRAK

Aulia Rumaisa. NIM: 191141089. *Strategi Coping Mahasiswa Rantau Yang Mengalami Homesickness*. Program studi Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Keadaan jauh dari rumah menjadi salah satu faktor mahasiswa perantau mengalami *homesickness*. *Homesickness* yang dialami mahasiswa rantau berdampak negatif seperti kesedihan yang berlarut, perasaan yang menjadi lebih sensitif, perubahan suasana hati, sulit fokus pada suatu hal, dan pola makan yang tidak teratur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kondisi *homesickness* pada mahasiswa rantau beserta strategi *coping* yang digunakan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Informan dalam penelitian adalah mahasiswa rantau dari luar pulau Jawa yang sedang menempuh pendidikan S-1 di UIN Raden Mas Said Surakarta. Informan berjumlah 8 orang terdiri dari 4 informan utama dan 4 informan tambahan yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*.

Hasil penelitian menunjukkan *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau berupa perasaan kehilangan dengan situasi di lingkungan asal, seperti kebersamaan keluarga dan ketidaknyamanan di lingkungan baru. Terdapat 2 strategi *coping* yang dilakukan mahasiswa rantau guna mengatasi *homesickness* yaitu: 1) *Problem focused coping* dilakukan dengan cara informan mencari akar masalah *homesick* dengan tetap fokus pada sumber masalah yang dihadapi, seperti rencana yang dilakukan untuk menelpon keluarganya untuk meringankan kerinduan. 2) *Emotion focused coping* dilakukan dengan cara mengurangi respon negatif, seperti berserah diri kepada Allah SWT, senantiasa berpikir positif, dan melakukan kegiatan yang bermanfaat misalnya berolahraga, membaca buku, dan melakukan hobi yang disukai. Setelah melakukan strategi *coping homesickness* dapat dikurangi sehingga informan lebih dapat menyesuaikan diri di lingkungan barunya.

Kata Kunci : Mahasiswa rantau, *Homesickness*, Strategi *Coping*.

ABSTRACT

Aulia Rumaisa. NIM: 191141089. *Strategi Coping of Overseas Students Who Experience Homesickness*. Islamic Psychology study program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.

The situation away from home is one of the factors for overseas students to experience *homesickness*. *Homesickness* experienced by overseas students has a negative impact such as protracted sadness, feelings that become more sensitive, mood swings, difficulty focusing on something, and irregular eating patterns. The purpose of this study was to determine the description of *homesickness* conditions in overseas students and the *coping* strategies used.

This research is a phenomenological qualitative research. Informants in the study were overseas students from outside Java who were studying S1 at UIN Raden Mas Said Surakarta. The informants totaled 8 people consisting of 4 main informants and 4 additional informants who were selected purposively. Data collection techniques used interview, observation, and documentation methods. The data analysis used in this research is Interpretative Phenomenological Analysis (IPA).

The result showed *homesickness* experienced by overseas students in the form of feelings of loss with situations in the home environment, such as family togetherness and discomfort in the new environment. There are 2 *coping* strategies used by overseas students to overcome *homesickness*, namely: 1) *Problem focused coping* is carried out by means of informants looking for the root causes of *homesickness* by staying focused on the source of the problem at hand, such as plans made to call his family to alleviate longing. 2) *Emotion focused coping* carried out by reducing negative responses, such as surrendering to Allah SWT, always thinking positively, and doing useful activities such as exercising, reading books, and doing preferred hobbies. After doing the *coping* strategy *homesickness* can be reduced so that the informant can better adjust to his new environment.

Keywords : Overseas students, *Homesickness*, *Coping* Strategies.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul “Strategi *Coping* Mahasiswa Rantau Yang Mengalami *Homesickness*” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Triyono, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Wakhid Musthofa, M. Psi., Psikolog. selaku wali studi, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.

5. Bapak Triyono, M.Si. selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ernawati, M. Si., Bapak Arief eko priyo atmojo, M. Pd., dan Bapak Triyono, M.Si. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Psikologi Islam yang telah mengampu dengan baik mata kuliah dari semester 1-7.
8. Keempat Informan EEL, LM, AM, dan FS Terimakasih sudah meluangkan waktunya dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
10. Teman-teman jurusan Psikologi Islam Angkatan 2019. Terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 Februari 2023

Aulia Rumaisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. <i>Homesickness</i>	11

2. Strategi <i>Coping</i>	19
3. Mahasiswa Rantau	26
B. Telaah Pustaka.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan penelitian	39
B. Lokasi penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Kredibilitas Penelitian	46
G. Peran Peneliti.....	47
H. Etika Peneliti.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Setting Penelitian	49
B. Temuan Hasil Penelitian	51
1. Informan Penelitian.....	51
2. Hasil Analisis Data	53
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
C. Keterbatasan Penelitian	95

DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Informan EEL.....	78
Gambar 2. Analisis Informan LM.....	80
Gambar 3. Analisis Informan AM.....	82
Gambar 4. Analisis Informan FS.....	84
Gambar 5. Dokumentasi Diary AM.....	111
Gambar 6. Dokumentasi Diary LM.....	111
Gambar 7. Dokumentasi Diary FS.....	111
Gambar 8. Dokumentasi Wawancara FS.....	112
Gambar 9. Dokumentasi Wawancara EEL.....	112
Gambar 10. Dokumentasi Wawancara LM.....	112
Gambar 11. Dokumentasi Wawancara AM.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka	28
Tabel 2. Kerangka Berpikir.....	39
Tabel 3. Data Mahasiswa Luar Pulau Jawa	49
Tabel 4. Tahap Pengambilan Data	50
Tabel 5. Data Demografis Informan Penelitian	51
Tabel 6. Tema Emergen Antar Informan	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent	100
Lampiran 2. Panduan Observasi	105
Lampiran 3. Panduan Wawancara.....	105
Lampiran 4. Dokumentasi.....	111
Lampiran 5. Verbatim.....	113
Lampiran 6. Hasil Observasi.....	174
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan kualitas diri berupa cara berpikir, sikap, karakter, interaksi sosial, dan kebiasaan dalam kehidupannya. Sehingga dengan memperoleh pendidikan individu dapat meningkatkan kualitas diri untuk kehidupan berbangsa dan bernegara secara menyeluruh (Muhardi, 2004). Pentingnya pendidikan dalam hal tersebut dapat membangkitkan semangat individu dalam mengejar pendidikan yang lebih mumpuni.

Pusat unggul pendidikan yang berada di Indonesia terletak di pulau Jawa, dengan begitu banyak mahasiswa yang melanjutkan pendidikan luar daerah mereka untuk mendapatkan perkembangan pendidikan yang lebih mumpuni. Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia menyebutkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan perantauan karena banyaknya universitas di pulau Jawa yang sudah memiliki akreditasi tinggi dibandingkan di luar pulau Jawa (Prasetio, 2020). Kondisi ini pada akhirnya membuat individu memutuskan untuk mengejar pendidikan ke pulau Jawa. Keadaan meninggalkan tempat tinggal asalnya ke suatu tempat untuk memperoleh ilmu yang mumpuni biasanya didefinisikan sebagai mahasiswa rantau (Lingga & Tuapattinaja, 2012).

Menurut Nasir (2011) mahasiswa perantau akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan akademik yang baru. Kondisi jauh dari rumah yang secara tidak langsung dapat menjauhkan individu dari kebiasaan yang berada di lingkungan tempat tinggalnya sehingga menimbulkan sebuah problematika yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa perantau. Beberapa masalah yang terjadi pada mahasiswa rantau, yaitu: Pertama ialah penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh Mariska (2018) mendapatkan hasil bahwa penyesuaian diri berpengaruh terhadap fenomena *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama. *Homesickness* sendiri didefinisikan sebagai berpisahnya individu dengan lingkungan asalnya sehingga mempengaruhi emosi negatif pada penderitanya (Stroebe, 2015). Salah satu penyebab *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau ialah kurangnya penyesuaian diri yang baik pada diri individu ditempat tinggal barunya.

Kedua, permasalahan yang ditimbulkan berupa adaptasi. Individu yang merantau akan mengalami masalah dalam adaptasi sosial sehingga menimbulkan fenomena *homesickness* (Jaya, 2022). Ketiga, mahasiswa perantau akan mengalami masalah berupa rasa kesepian yang terjadi pada dirinya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Dariyo (2017) bahwa kesepian memiliki hubungan negatif dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau. Keempat, Mahasiswa rantau akan mengalami masalah berupa *culture shock*. Menurut Samovar, *culture shock* merupakan sebuah tekanan yang dirasakan oleh individu karena berhadapan dengan beberapa hal yang berbeda seperti rasa makanan, budaya, tradisi,

bahasa, norma dari tempat tinggal asalnya dengan lingkungan baru (Irianto, 2020).

Permasalahan *cultureshock* yang terjadi pada mahasiswa rantau tersebut telah diteliti oleh (Hendrastomo, 2015). Kelima, mahasiswa rantau akan mengalami masalah berupa *homesickness* karena berpisahannya individu dengan lingkungan tempat asalnya, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) yang menghasilkan bahwa mahasiswa rantau memiliki permasalahan *homesickness* yang terjadi pada diri individu ketika jauh dari tempat asalnya.

Kehidupan yang jauh dari tempat tinggal aslinya membuat individu harus memiliki adaptasi yang berbeda dari kebiasaan yang dilakukan ketika dirumah, bentuk penyesuaian diri yang kurang baik tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat *homesickness* yang akan terjadi pada diri individu mahasiswa rantau, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariska, 2018).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan google form mengenai *homesickness* ini dilakukan pada tanggal 9 oktober 2022 berupa kuesioner pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa rantau di UIN Raden Mas Said Surakarta dengan total mahasiswa rantau yang telah mengisi kuesioner sebanyak 57 mahasiswa. Penyebaran kuesioner tersebut mendapatkan hasil yaitu terdapat beberapa individu yang mengalami *homesickness*. Data yang didapat dari lapangan juga membuktikan bahwa jarak tidak menjadi penentu mahasiswa rantau untuk mengalami *homesickness* tetapi

memang terdapat perbedaan mendasar yang terjadi pada mahasiswa rantau dari pulau Jawa dengan mahasiswa rantau luar pulau Jawa ketika mengalami *homesickness*.

Perbedaan mendasar yang terjadi ketika individu mahasiswa rantau yang berasal dari pulau Jawa saat ia mengalami *homesickness* yaitu ada beberapa dari individu yang mengambil jalan pintas untuk pulang kerumah karena jarak yang masih dapat dijangkau, sedangkan mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa kesulitan untuk pulang ke tempat tinggal asalnya karena jarak yang jauh sehingga hal tersebut membuat individu mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa harus menghadapi segala problematika yang terjadi di lingkungan tempat tinggal barunya. Penyebab kecenderungan *homesickness* ini ialah karena adanya kelekatan individu dengan keluarga, hal ini diketahui dari upaya yang dilakukan ketika individu sedang mengalami homesick maka mereka akan menghubungi keluarganya.

Studi awal dilakukan juga oleh peneliti dengan mengambil Sebanyak 3 Informan dari hasil penyebaran kuesioner pertanyaan yang memiliki kriteria fenomena *homesickness*, maka dari itu untuk mendapatkan data dari fenomena yang terjadi maka peneliti melakukan wawancara awal pada ke 3 mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa yaitu ES (18), AL (18), SF (18) pada tanggal 23 Oktober 2022. Hasil dari wawancara didapatkan bahwa mahasiswa rantau seringkali merasakan rindu tempat tinggal asalnya ketika mereka berada di lingkungan barunya, ke 3 Informan tersebut mengatakan bahwa hal yang

paling dirindukan ketika berada jauh dari tempat tinggal asalnya ialah orangtua, teman, pasangan, dan juga hewan peliharaan.

Mahasiswa rantau seringkali merasakan kesepian karena tidak adanya tempat untuk bercerita dari keseharian yang sudah dilaluinya. Mahasiswa rantau juga kesulitan beradaptasi dari berbagai jenis hal yang berbeda dari lingkungan asalnya seperti bahasa, rasa makanan, dan kegiatan keseharian yang berbeda. Kesulitan untuk pulang kerumah juga hal yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa rantau dari luar pulau Jawa karena keterbatasan biaya dan juga perjalanan yang sangat jauh membuat individu mengurungkan niatnya untuk pulang ketempat tinggal asalnya ketika sedang berada difenomena *homesickness*.

“Akutuh kalo mau pulang sebelum waktunya liburan sayang ongkos baliknya karena mahal kalo naik pesawat walaupun yaaa emang cepet sih, terus belum lagi capeknya diperjalanan kalo naik kapal lebih lama waktu tempuhnya walaupun ongkos nya lebih murah dari naik pesawat jadi aku emang mesti tunggu pas bener-bener liburan kuliah dulu baru balik ke rumah.” (Sumber wawancara pada infoman AL, 19 Tahun).

Studi awal yang dilakukan juga mendapatkan hasil bahwa mahasiswa rantau menyatakan *homesickness* terkadang dapat berdampak pada aktivitasnya sehari-hari. Adanya fenomena *homesickness* membuat individu menjadi lebih tidak bersemangat, pola makan yang berantakan, seringkali menunda tugas, memiliki kecemasan yang berlebihan, lebih sensitif sehingga dapat kehilangan mood untuk melakukan suatu pekerjaan, bahkan dapat menghilangkan minat bersosialisasi. Hal ini sejalan dengan Dampak yang terjadi dari adanya fenomena *homesickness* menurut Thurber dan Walton (2012) bahwa fenomena

homesickness berpengaruh luas pada gangguan kesehatan mental pada individu, hal tersebut seperti gangguan kecemasan, menarik diri dari lingkungan, sulit untuk fokus pada suatu hal dan hanya terpacu dengan keadaan rumah yang dirindukannya, sehingga Kesehatan mental yang terganggu itu juga dapat mempengaruhi pada kesehatan fisik individu.

Dampak psikologis yang terjadi tersebut telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulya (2022) tentang pengaruh kerinduan akan rumah dan teman sebaya terhadap stress akademik. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kerinduan akan rumah dan kelekatan teman sebaya terhadap stress akademik. Dapat disimpulkan bahwa fenomena *homesickness* berpengaruh pada kondisi psikologis individu.

Mahasiswa rantau diharapkan dapat mengatasi problematika yang terjadi di lingkungan baru yang memang bukan berasal dari lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga individu tersebut dapat menjalankan aktivitas di lingkungan barunya dengan baik, agar nantinya individu mendapatkan prestasi yang diharapkan di lingkungan kampusnya. Akan tetapi dibalik harapan tersebut ternyata ada beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam mengatasi problematika yang terjadi, sehingga memunculkan sebuah fenomena *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau.

Individu memiliki cara masing-masing dalam mengatasi problematika yang dihadapinya dalam kehidupan, pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi juga seringkali disebut dengan strategi *Coping*. Menurut Lazarus dan Folkman (1984) *Coping* merupakan

bentuk pikiran yang dihasilkan melalui sebuah tindakan yang dilakukan individu untuk mengatasi stressor yang terjadi.

Strategi *Coping* Menurut Lazarus dan Folkman (1984) memiliki 2 macam bentuk, yaitu *Problem focused coping* dan *emotional focused Coping*. kedua bentuk strategi *Coping* memiliki metode yang berbeda dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh individu. *Problem focus Coping* merupakan tindakan penyelesaian masalah yang dilakukan individu dengan cara menghadapi tekanan yang terjadi. Sedangkan *Emotional focused Coping* merupakan tindakan penyelesaian masalah yang dilakukan individu untuk berusaha mengalihkan tekanan yang ada dengan cara menemukan kenyamanan sehingga dapat menjadikan sebuah tekanan stressor yang terjadi menjadi berkurang. Salah satu *Coping* yang dilakukan individu biasanya akan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti latar belakang budaya, pengalaman, tipe kepribadian, konsep diri individu, dan hal lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Metia (2012) mendapatkan hasil bahwa tipe kepribadian menghasilkan sebuah bentuk perbedaan strategi *Coping* yang akan dilakukan oleh individu.

Fenomena *homesickness* penting untuk diteliti karena akan berdampak pada stress akademik mahasiswa rantau dan juga dapat berdampak pada keadaan psikologis mahasiswa rantau, dikarenakan hal tersebut maka peneliti ingin menggali bagaimana strategi *Coping* yang baik bagi mahasiswa rantau ketika mereka sedang mengalami fenomena *homesickness* tersebut didalam dirinya.

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dijelaskan diatas, peneliti mengambil kesimpulan untuk memberikan judul pada penelitian yang akan dilakukan yakni “Strategi *Coping* Mahasiswa rantau dalam menghadapi *Homesickness*”

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah yang dijelaskan diatas menghasilkan rumusan masalah berupa “Bagaimana gambaran kondisi *homesickness* yang dialami, serta bentuk strategi *Coping* yang dilakukan mahasiswa rantau?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan Jawaban dari adanya rumusan masalah yang sudah dibuat, sehingga tujuan dari penelitian ini ialah “Untuk mengetahui gambaran kondisi *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau, serta bentuk strategi *Coping* yang digunakan”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam ranah bidang Psikologi Klinis dan juga Psikologi pendidikan karena penelitian ini mengacu pada kondisi stress akademik dan juga kesejahteraan psikologis yang dialami para individu dalam mengejar pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa rantau

Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat mengatasi perilaku *homesickness* dengan melakukan strategi *Coping* yang tepat pada diri individu mahasiswa rantau sehingga tidak menimbulkan dampak negatif baik dari segi akademik maupun non akademik.

b. Peneliti selanjutnya

Dari adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dengan beberapa variabel baru yang akan diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. *Homesickness*

a. Pengertian *Homesickness*

Menurut Stroebe (2015) *homesickness* didefinisikan sebagai sebuah emosi negatif yang terjadi karena berpisahnya individu dengan lingkungan tempat asalnya. Keadaan berpisah yang dialami oleh individu dengan lingkungannya dapat berpengaruh negatif terhadap emosi yang ditimbulkan. Thurber (2007) juga menyatakan bahwa *homesickness* ialah kondisi distress yang dialami oleh individu karena berpisah dengan tempat asalnya. Berpisahnya individu dengan tempat tinggal asalnya menyebabkan individu memiliki respon emosional negatif dari peristiwa yang dialaminya sehingga hal tersebut menjadi salah satu kondisi pemicu stress yang dialami individu.

Heck et al. (2005) menyatakan bahwa *homesickness* merupakan kondisi terasingnya individu di lingkungan baru yang membuat tekanan psikologis yang dirasakan individu setelah berpisah dari tempat asalnya. Keadaan berpisah dari lingkungannya menjadi sebuah faktor utama timbulnya tekanan psikologis yang dialami individu karena merasa terasingkan dari lingkungan baru. hal ini sejalan dengan *homesickness* menurut Archer (2000) bahwa individu akan menimbulkan reaksi psikologis karena jauhnya orang-orang yang dikenal secara akrab.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *homesickness* adalah sebuah keadaan individu yang mengalami perpisahan dari tempat tinggal asalnya ke lingkungan baru hingga membuat individu memiliki sebuah pemicu stress dari tekanan yang dialami dan membuat individu melakukan respon emosional negatif yang ditimbulkan karena memiliki perasaan yang tidak nyaman ketika berada di lingkungan baru.

b. Dimensi *Homesickness*

Ada beberapa dimensi *homesickness* menurut para ahli, yaitu: Menurut pendapat Stroebe (2002) *homesickness* memiliki 5 dimensi utama, di antaranya:

1) Merindukan rumah

Individu Merindukan hal apapun yang berada dirumahnya, hal tersebut di antaranya termasuk merindukan orangtua, masakan rumah, hewan peliharaan, teman sebaya. Thurber mengatakan bahwa hal ini ditunjukkan dari karakteristik kognitif individu dengan adanya keadaan memikirkan keadaan rumah yang secara terus menerus sehingga memiliki keinginan untuk pulang ketempat tinggal asalnya (Putri, 2021).

2) Kesepian

Individu merasa tidak dicintai oleh lingkungan barunya sehingga individu akan merasa terisolasi dan memunculkan kesedihan yang mendalam karena kesepian yang dihadapi. Hal ini termasuk dalam karakteristik kognitif karena menyangkut sebuah pikiran-pikiran negatif yang ditimbulkan individu dari lingkungan barunya, sehingga memunculkan rasa kesepian karena merasa tidak diterima oleh lingkungan barunya.

3) Merindukan teman

Individu merasa merindukan orang-orang yang dianggapnya sebagai teman dekat karena individu lebih merasa nyaman bersama teman yang ada di lingkungan tempat asalnya. Hal ini termasuk dalam aspek emosional karena individu merasa tidak puas dengan semua hal yang berada di lingkungan baru sehingga individu merasa memiliki kenyamanan yang lebih ketika berada ditempat asalnya, sehingga pada dimensi ini juga dapat mempengaruhi aspek kognitif yang akhirnya individu memiliki pikiran-pikiran negatif tentang lingkungan barunya.

4) Kesulitan beradaptasi

Individu mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan barunya, sehingga hal tersebut membuat subjek merasa tidak nyaman dan kehilangan arah tujuan dalam lingkungan barunya. Hal ini

termasuk dalam aspek emosional yang ditimbulkan individu sebagai wujud kemarahan karena ketidakpuasan subjek di lingkungan barunya sehingga subjek merasa lebih nyaman di tempat asalnya.

5) Memikirkan rumah

Individu akan memikirkan bahwa ia lebih memiliki kenyamanan ketika dirumah, berbeda dengan ditempat baru yang ia tinggali sekarang. Sehingga hal tersebut termasuk dalam aspek emosi yang ditimbulkan dari ketidakpuasan individu terhadap lingkungan barunya dengan membandingkan kenyamanan ketika berada dirumah dan di lingkungan baru.

Menurut Archer (1998) *Homesickness* memiliki 2 dimensi utama, di antaranya:

1) Keterikatan dengan rumah

Individu akan selalu merenungi semua hal yang berkaitan dengan rumah. Pemikiran tersebut muncul secara intens tentang semua hal yang ada di lingkungan rumah individu, seperti makanan, hewan peliharaan, dan orang-orang terdekatnya yang berada ditempat tinggal asalnya.

2) Ketidaksukaan universitas

Hal ini dimaksudkan kepada individu yang kesulitan untuk menyesuaikan diri di lingkungan barunya sehingga muncul adanya pikiran negatif tentang lingkungan baru yang ditempatinya. Hal ini termasuk dalam aspek kognitif karena individu memiliki pikira

negatif terhadap lingkungan baru yang ditempatinya. Menurut Thurber Kesulitan dalam penyesuaian diri disini ditunjukkan individu dengan kurangnya minat pada lingkungan barunya sehingga menarik diri dari lingkungan sosial (Putri, 2021).

Dapat ditarik kesimpulan dari 2 pendapat para ahli diatas mengenai dimensi *homesickness*, bahwa *homesickness* memiliki 7 dimensi yang sangat menggambarkan gejala dari fenomena *homesickness* yang dialami oleh seseorang, di antaranya adalah merindukan rumah, kesepian, merindukan teman, kesulitan beradaptasi, memikirkan rumah, keterikatan dengan rumah, dan ketidaksukaan pada universitas.

c. Aspek *Homesickness*

Menurut Tillburg (2005) terdapat aspek *homesickness*, yaitu :

1) Aspek Kognitif

Individu yang mengalami *Homesickness* seringkali memunculkan pikiran negatif mengenai lingkungan barunya, individu juga memiliki pikiran tentang tempat asalnya secara berlebihan sehingga memunculkan keinginan untuk pulang kerumah. Fisher dan Hood melakukan penelitian dengan hasil bahwa individu yang mengalami *homesickness* akan memandang tempat tinggal asalnya secara positif (Wenita, 2017). Perbedaan yang ada ditempat asalnya dengan lingkungan baru membuat individu merasa tidak puas dengan lingkungannya yang baru.

2) Aspek Perilaku

Individu yang mengalami *homesickness* cenderung akan bersikap tak acuh, berperilaku apatis, kurang inisiatif, dan juga kurang memiliki minat terhadap lingkungan barunya, sehingga individu yang cenderung menarik diri dari lingkungan barunya akan sulit bersosialisasi dengan orang baru disekitarnya.

3) Aspek Emosi

Emosi negatif berupa kemarahan yang dimunculkan individu karena individu merasa tidak puas dengan lingkungan barunya. Archer (1998) mengatakan bahwa individu merasakan ketidakpuasan yang ditujukan pada kehidupan sosial ditempat baru daripada akomodasi dan kehidupan akademis.

Menurut Weisani et al. (2014) *homesickness* memiliki beberapa aspek, yakni : 1) Kecenderungan untuk kembali; pada hal ini Individu seringkali memikirkan semua hal yang berkaitan dengan rumah, sehingga ada keinginan untuk kembali ke lingkungan tempat tinggalnya. 2) Larut dalam masalah; Individu tidak dapat menyelesaikan problematika yang terjadi dilingkungan barunya sehingga individu mengalami kesulitan dalam beradaptasi dilingkungan barunya. 3) Merasa sendiri; Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri akan merasa tidak dicintai oleh lingkungannya sehingga individu merasa sendiri dalam kehidupannya. 4) Kerinduan terhadap keluarga; Kondisi ini melibatkan ketergantungan individu dengan keluarga, dimana individu merasa jauh dari keluarga sehingga menjadikan

individu harus terbiasa tanpa keluarga disekitarnya untuk menghadapi masalah yang timbul dilingkungan barunya. 5) Kerinduan pada lingkungan yang dikenal secara lebih akrab; Individu merasa bahwa ia tidak mendapatkan kerabat yang dikenal secara akrab dilingkungan barunya, sehingga individu memiliki kecenderungan untuk kembali ke daerah asalnya.

Dari dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *homesickness* memiliki beberapa aspek yang meliputi: kognitif, emosi, perilaku, kecenderungan untuk kembali, larut dalam masalah, merasa sendiri, kerinduan pada keluarga, dan kerinduan terhadap lingkungan yang dikenal secara akrab. *homesickness* ini dapat mempengaruhi fungsi kognitif yang dapat berpengaruh pada perilaku dan juga emosi pada diri individu, sehingga dari pengaruh pikirannya tersebut menimbulkan emosi negatif yang direspon melalui perilaku yang akan dilakukan seseorang.

d. Faktor-Faktor *Homesickness*

Beberapa faktor yang menjadi penyebab individu mengalami *homesickness* Menurut *Centre For Wellbeing* (Arlindie, 2019), yakni : 1) Jarak yang jauh antara lingkungan tempat tinggal asalnya dengan lingkungan baru; 2) Kondisi tempat tinggal yang baru tidak sesuai dengan harapan; 3) Keterpaksaan dalam memilih instansi tersebut; 4) Beban atau tuntutan yang diberikan; 5) Aktivitas gaya hidup yang berubah dari biasanya

Hal lain yang menjadi faktor pengaruh adanya *homesickness* menurut penelitian yang sudah dirangkum oleh yasmin (Arlindie, 2019), yaitu :

- 1) Tipe kepribadian; Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2021) mendapatkan hasil bahwa tipe kepribadian memiliki hubungan yang negatif dengan *homesicknes*,
- 2) *Attachment*; Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shal menunjukkan bahwa individu yang mengalami *homesickness* cenderung memiliki gaya kelekatan *insecure*(Arlindie, 2019),
- 3) Pola Asuh; Penelitian yang dilakukan oleh Nijhof menghasilkan bahwa individu yang mengalami *homesickness* mendapatkan pola asuh otoriter dan permisif (Arlindie, 2019),
- 4) *Coping* Stress; Menurut Endler dan Parker tingkat intensitas *homesickness* pada seseorang terjadi ketika individu melakukan bentuk strategi *Coping* berupa *Emotion focused coping*, dibandingkan *Problem focused coping* (Arlindie, 2019),
- 5) Self Efficacy; Penelitian yang dilakukan oleh Smith menghasilkan bahwa self efficacy memiliki hubungan yang negatif dengan *homesickness* (Arlindie, 2019). Seseorang dengan self efficacy rendah cenderung rentan mengalami *homesickness*,
- 6) Self esteem; Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh smith menunjukkan bahwa self esteem dapat berpengaruh untuk mencegah stress yang terjadi pada individu sehingga menurunkan timbulnya risiko *homesickness* (Arlindie, 2019).

- 7) Pengalaman; Menurut Verschuur individu yang memiliki pengalaman negatif ketika berpisah dari tempat tinggal asalnya cenderung memiliki risiko *homesickness* (Arlindie, 2019).
- 8) Locus of control; Penelitian yang dilakukan oleh Imamy (2022) menghasilkan hubungan yang negatif antara locus of control dengan *homesickness* pada individu.
- 9) Dukungan sosial; Penelitian yang dilakukan oleh Istanto & Engry (2019) menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada individu.

Dapat disimpulkan bahwa *homesickness* yang dialami oleh individu memiliki beberapa faktor, di antaranya ialah jarak yang jauh dari tempat tinggal asalnya, kondisi tempat tinggal yang tidak sesuai harapan, keterpaksaan dalam memilih instansi, tuntutan yang diberikan, tipe kepribadian, Attachment, pola asuh, *Coping* stress, self efficacy, self esteem, pengalaman, locus of control, dan dukungan sosial.

2. Strategi Coping

a. Pengertian Strategi Coping

Strategi *Coping* diambil dari kata “Cope” yang memiliki arti berupa menghadapi, mengatasi, dan melawan. Menurut Lazarus dan Folkman (1984) Strategi *Coping* merupakan sebuah bentuk usaha yang dilakukan seseorang dengan cara mengatasi, ataupun mengurangi tekanan yang menimbulkan stress dengan mengelola pikiran yang nantinya akan mempengaruhi perilaku dalam bertindak menyelesaikan masalah yang

terjadi di lingkungan individu. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Taylor bahwa *Coping* merupakan sebuah cara yang dikelola melalui pikiran sehingga timbul sebuah perilaku untuk mengatur tekanan dari situasi yang ada baik internal maupun eksternal (Salmah, 2016). King juga mendefinisikan bahwa Strategi *Coping* merupakan sebuah cara yang digunakan individu untuk mengelola sumber stress dari tekanan yang terjadi di lingkungan (Salmah, 2016). Pengertian menurut beberapa ahli mengenai Strategi *Coping* diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi *Coping* merupakan sebuah cara individu untuk menyelesaikan sebuah stressor yang terjadi baik dari faktor internal maupun eksternal, dengan cara mengelola pikiran yang nantinya ditimbulkan dari sebuah bentuk perilaku untuk mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi di kehidupan baik permasalahan yang timbul dari faktor internal maupun eksternal.

b. Bentuk-bentuk Strategi *Coping*

Menurut Lazarus dan Folkman (1984) Strategi *Coping* memiliki 2 Jenis yaitu *Problem focused coping* dan *Emotion focused coping*. dari 2 Jenis strategi *Coping* tersebut masing-masing memiliki fokus tersendiri dalam penyelesaian masalah yang dilakukan individu, perbedaan yang mendasar dari dua bentuk strategi *Coping* tersebut, ialah sebagai berikut:

a) *Problem focused coping* (*Coping* yang berfokus pada Masalah)

Bentuk Strategi *Coping* berupa *Problem focused coping* memiliki strategi penanganan stressor yang terjadi dengan cara

menghadapi sumber stress yang terjadi. Terdapat 5 Aspek dalam *Problem focused coping*, di antaranya:

1) *Active Coping*

Suatu langkah yang dilakukan Individu dalam melakukan berbagai cara untuk menghilangkan, menghindari tekanan, memperbaiki dampak stressor yang terjadi untuk meminimalisir terjadinya tekanan dalam diri individu. pada proses *active Coping* ini dilakukan dengan cara mengambil tindakan secara langsung tanpa melihat keputusan secara bijak atas penyelesaian masalah yang terjadi.

2) *Planning (Perencanaan)*

Pada hal ini Individu melakukan sebuah tata cara pemecahan masalah berupa rencana pengelolaan stres dan cara-cara yang tepat untuk mengatasinya. Rencana ini melibatkan pemikiran tentang strategi tindakan, apa yang perlu dilakukan, dan memutuskan cara terbaik untuk menangani masalah dari tekanan stressor yang terjadi.

3) *Suppression Of Competing Activities*

Individu berusaha mendahulukan penyelesaian masalah yang terjadi agar dapat menghadapi stressor dengan mengabaikan urusan yang lain. sehingga pada hal ini individu memusatkan perhatian pada ancaman stressor yang terjadi untuk membentuk suatu penyelesaian dari masalah yang terjadi.

4) Kontrol diri

Individu Mengambil waktu yang tepat untuk melakukan pergerakan dalam menyelesaikan masalah sehingga bentuk penyelesaian masalah tidak diambil dengan spontan, dan dipikran secara matang.

5) Dukungan sosial bersifat instrumental

Individu berusaha untuk mencari bantuan secara langsung melalui orang disekitarnya untuk memberikan saran, informasi, ataupun bimbingan pada permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya.

b) *Emotion focused coping* (*Coping* yang berfokus pada emosi)

Bentuk Strategi *Coping* berupa *Emotion focused coping* memiliki strategi penanganan Stressor dengan berusaha untuk mengelola pikiran dan tindakan yang dilakukan terhadap respon emosional negatif yang terjadi akibat stressor. Terdapat 5 aspek dalam *Emotion focused coping*, di antaranya:

1) Seeking of emotional social support

Individu berusaha untuk mendapatkan dukungan emosional dari lingkungan sekitarnya berupa dukungan moral, simpati, kepedulian, dan bentuk perhatian yang diberikan oleh orang disekitarnya terhadap diri individu.

2) Positive Reinterpretation

Individu menerima tekanan stressor dari luar dan mengartikan sebagai nilai positif dari hal yang terjadi sehingga individu melakukan perubahan untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

3) Acceptance

Individu menerima keadaan yang terjadi pada dirinya. Karena individu tersebut percaya bahwa tidak ada lagi yang dapat dilakukan untuk mengubah dan memperbaiki situasi.

4) Denial

Upaya yang dilakukan Individu untuk menyangkal ataupun melupakan kejadian dari adanya stressor yang muncul dengan cara mengabaikan stressor yang muncul seperti tidak ada masalah yang terjadi pada dirinya.

5) Turning to Religion

Upaya yang dilakukan individu untuk melakukan *Coping* stress dengan melibatkan spiritualitas ketika berada dikondisi tekanan. Hal ini melibatkan berbagai macam aspek agama, seperti berdoa, ibadah, berserah diri kepada Tuhan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi *Coping* memiliki 2 jenis yang terdiri dari *Problem focused coping*, pada hal ini *Coping* berfokus pada masalah sehingga individu memiliki cara untuk menangani stressor yang terjadi, ada 5 aspek pada jenis *Problem focused coping* di antaranya ialah

active *Coping*, Planning, Suppression of competing activities, kontrol diri, dukungan sosial bersifat instrumental. Kedua emotion focus *Coping*, strategi *Coping* pada jenis ini berfokus pada pengendalian pikiran dan tindakan yang dilakukan terhadap stressor, ada 5 aspek yang terdapat pada jenis emotion focus *Coping* di antaranya ialah Seeking of emotional social support, positive reinterpretation, Acceptance, denial, turning of religion.

c. Faktor yang mempengaruhi Strategi *Coping*

Beberapa faktor yang mempengaruhi strategi *Coping* menurut Lazarus dan Folkman (1984), di antaranya:

1) Kondisi Kesehatan

Untuk memperoleh strategi *Coping* yang baik, individu juga perlu memiliki kesehatan baik berupa fisik maupun mental, sehingga individu dapat menghadapi permasalahan yang ada dalam kondisi baik.

2) Kepribadian

Menurut Littauer Kepribadian ialah suatu bentuk perilaku yang dapat diamati sehingga menjadi sebuah ciri khas pada seseorang (Matappa, 2017). tipe kepribadian terbentuk dari sumber lingkungan yang ada disekitarnya seperti lingkungan keluarga yang ditimbulkan. Sehingga kepribadian berpengaruh pada pengambilan keputusan individu dalam menyelesaikan masalah yang ada.

3) Konsep diri

Menurut Maramis Konsep diri ialah sebuah pemikiran yang muncul dari adanya pendirian individu (Matappa, 2017). Konsep diri didapatkan dari adanya pengalaman individu dari lingkungan sekitarnya sehingga membentuk perilaku yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

4) Dukungan sosial

Hal ini melibatkan orang lain dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah, dukungan sosial dapat memperoleh bantuan nyata dan bantuan informasi pada individu sehingga menumbuhkan dukungan emosional pada diri seseorang.

5) Aset Ekonomi

Menurut Bryan aset ekonomi menjadi salah satu peran penting yang dapat memuaskan individu terhadap kebutuhan (Matappa, 2017). Sehingga pada hal ini, individu yang memiliki aset ekonomi lebih tinggi memiliki kesejahteraan yang lebih baik, dibanding individu yang memiliki aset ekonomi terbatas.

Dapat disimpulkan bahwa strategi *Coping* yang dilakukan individu didasarkan oleh beberapa faktor, di antaranya kondisi kesehatan, kepribadian, konsep diri, dukungan sosial, dan juga aset ekonomi. Sehingga keputusan yang dilakukan tiap individu untuk menyelesaikan masalah berbeda-beda sesuai dengan faktor yang melatar belakangi timbulnya perilaku dalam penyelesaian masalah tersebut.

3. Mahasiswa Rantau

a. Pengertian Mahasiswa Rantau

Menurut Winata mengatakan bahwa mahasiswa rantau adalah individu yang berpindah tempat dari lingkungan asalnya, ke lingkungan baru untuk mencari ilmu pendidikan yang lebih mumpuni dari tempat tinggal asalnya (Putri, 2021). Hal yang telah diungkapkan Winata sejalan dengan pendapat Pratiwi bahwa mahasiswa rantau ialah orang yang meninggalkan tempat asalnya hanya untuk menempuh suatu proses belajar demi mengejar pendidikan yang lebih baik. (Putri, 2021).

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengungkapkan bahwa Mahasiswa melakukan perantauan karena letak perguruan tinggi jauh dari daerah asalnya, sehingga menetapkan individu untuk meninggalkan lingkungan asalnya ke lingkungan baru dengan jangka waktu tertentu (Putri, 2021). Santrock mengatakan bahwa mahasiswa melakukan perantauan memiliki sebuah tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada diri individu (Hediati & Nawangsari, 2019).

Dari beberapa definisi tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa rantau adalah seseorang yang menuntut ilmu dengan rela meninggalkan tempat tinggal asalnya ke tempat lain demi sebuah pendidikan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kualitas pengembangan diri pada individu.

b. Aspek Permasalahan Yang Terjadi Pada Mahasiswa Rantau

Menurut Nasir (2011) Mahasiswa perantau akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan lingkungan baru dan kegiatan akademik yang baru. adapun beberapa aspek permasalahan yang terjadi pada mahasiswa rantau, di antaranya:

1) Aspek biologis

Menurut Prawira Mahasiswa rantau yang hidup jauh dari keluarganya cenderung mengalami stress yang akan berdampak pada sistem imun tubuh mereka, sehingga mahasiswa rantau rentan mengalami sakit (Putri, 2021).

2) Aspek psikologis

Penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Dariyo mendapatkan hasil bahwa Tidak adanya kehadiran keluarga didekatnya membuat individu memiliki permasalahan psikologis seperti loneliness (Putri, 2021). selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zafar mendapatkan hasil bahwa mahasiswa rantau memiliki masalah psikologis berupa *homesickness* dan depresi (Putri, 2021).

3) Aspek sosial

Mahasiswa rantau memiliki sebuah adaptasi baru di lingkungan barunya sehingga mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan dirinya dalam perubahan yang terjadi, mahasiswa rantau yang tidak dapat menghadapi perubahan dalam penelitian Lin dan Yi mendapatkan hasil bahwa individu yang tidak terbiasa pada

perubahan norma, kebiasaan, dan adat istiadat akan menimbulkan Stress Psikososial (Putri, 2021).

Dapat disimpulkan dari Beberapa aspek permasalahan yang terjadi diatas bahwa mahasiswa rantau akan menghadapi beragam permasalahan baik dari segi aspek biologis, psikologis dan juga sosial. Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa rantau tersebut dapat menyebabkan individu tidak optimal di lingkungan barunya, baik dari segi akademik, maupun sosial.

B. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan ini merujuk pada beberapa jurnal terdahulu yang berkaitan dengan Masalah dan Fenomena yang sama, yakni *Homesickness* pada mahasiswa rantau. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Telaah Pustaka

No.	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Metode Penelitian dan Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wenita (2017) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Koping Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Yang Mengalami <i>Homesickness</i> ”.	SMA Pangudi Luhur Van Lith	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Informan dalam penelitian berjumlah 3, Informan dipilih dengan menggunakan teknik Purposive	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga partisipan lebih banyak menggunakan strategi <i>Coping</i> dengan jenis <i>Problem focused coping</i> untuk mengatasi masalah yang muncul terkait

			Sampling.	<i>Homesickness.</i>
2.	Utami (2018) melakukan penelitian dengan judul “Strategi <i>Coping</i> mahasiswa rantau tahun pertama luar pulau Jawa”.	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan pada penelitian ini berjumlah 6, dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau memiliki berbagai aspek permasalahan seperti mengalami <i>homesickness</i> , sulit mengatur keuangan, sulit berkomunikasi, nilai yang rendah, dan menutup diri dari lingkungan, penelitian ini juga mendapatkan bahwa strategi <i>Coping</i> yang biasanya dilakukan mahasiswa rantau memiliki keseimbangan dari 2 jenis <i>Coping</i> yaitu <i>Problem focused coping</i> dan juga <i>emotion focus Coping</i> .
3.	Nusi (2022) melakukan penelitian dengan judul “ <i>Homesickness</i> ditinjau dari gaya kelekatan	Kota Makassar	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kuantitatif, dengan sampel	Penelitian ini menghasilkan adanya perbedaan gaya kelekatan <i>secure</i> dan <i>insecure</i> dengan

	<i>Secure</i> dan <i>Insecure</i> pada mahasiswa rantau”.		penelitian berjumlah 105 mahasiswa.	n kecenderungan <i>Homesickness</i> , penelitian ini menghasilkan Mahasiswa <i>homesickness</i> terdapat pada gaya kelekatan <i>Insecure</i> .
4.	Khairunnisa (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara tipe kepribadian dan dukungan sosial dengan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau”.	UIN Sunan Ampel Surabaya	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif korelasional. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang berkuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tipe kepribadian dengan <i>homesickness</i> , sedangkan terdapat hubungan positif pada variabel dukungan sosial dengan <i>homesickness</i> .
5.	Istanto dan Engry (2019) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial dan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya”.	Universitas katolik widya mandala Surabaya Pakuwon City.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel berupa disproporionate stratified random sampling dengan jumlah subjek 149.	Hasil dari penelitian ini ialah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

6.	Adhyaksy (2019) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara penyesuaian diri dengan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau tahun pertama di Unissula”.	Universitas islam sultan agung Semarang.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel berupa cluster random sapling, jumlah subjek pada penelitian ini yaitu 88.	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau tahun pertama di Unissula.
7.	Fauziah (2017) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan need to belong dan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia”.	Universitas pendidikan Indonesia, Bandung.	penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Jumlah subjek pada penelitian ini ialah 156.	Penelitian yang dilakukan ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara need to belong dan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia.
8.	Zuam (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan internal locus of control dan dukungan sosial dengan <i>homesickness</i> pada santri baru di Pondok Pesantren Al-Ishlah	Pondok pesantren ISHLAH Mangkang Kulon, Semarang.	AL Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik puposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini ialah 59.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara locus of control dan dukungan sosial terhadap <i>homesickness</i> pada santri baru.

	Mangkang Kulon”.			
9.	Imamy (2022) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Locus Of Control dengan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau yang menetap di kota bandung pada masa pandemi Covid-19”.	Bandung.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jumlah sampel 121.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara locus of control dengan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau dibanding.
10.	Devina (2019) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh orangtua otoritatif dan self efficacy dengan <i>homesickness</i> pada mahasiswa baru Universitas Surabaya”.	Universitas Surabaya	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 92 mahasiswa, pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara <i>homesickness</i> pada mahasiswa di Universitas surabaya dengan pola asuh otoritatif dan self efficacy.
11.	Khoerunnisa dan Grafiyana (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Adaptasi dan <i>Homesickness</i> pada mahasiswa rantau fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah Sampel 35 Responden.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara adaptasi dengan <i>homesickness</i> pada mahasiswa rantau di fakultas

	Purwokerto”.			Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
12.	Jaya (2022) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan adaptasi sosial dengan <i>homesickness</i> taruna dipoliteknik pelayaran barombong”.	Politeknik pelayaran barombong, Makassar.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah sampel 53.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara adaptasi sosial dengan <i>homesickness</i> pada taruna dipoliteknik.
13.	Pramasella (2019) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara the trait big five personality dengan loneliness pada mahasiswa rantau”.	Universitas Mulawarman, Samarinda.	pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yaitu 90.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara the big five personality dengan loneliness pada mahasiswa rantau.
14.	Putri (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara <i>homesickness</i> dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau”.	Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik convenience untuk mendapatkan sampel penelitian yang terdiri dari 164 mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara <i>homesickness</i> dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau

			rantau.	
15.	Lestari (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara sense of belonging dengan <i>homesickness</i> pada siswa baru dipondok pesantren”.	Pondok pesantren di Sumatera Barat.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 160.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara sense of belonging dengan <i>homesickness</i> pada siswa baru dipondok pesantren.
16.	Saravanan (2019) melakukan penelitian dengan judul “ <i>Coping strategies used by international students who recovered from homesickness and depression in Malaysia</i> ”.	Siswa international, Malaysia.	Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, dengan jumlah informan sebanyak 9 siswa yang diwawancarai.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi <i>Coping</i> yang digunakan pada siswa internasional untuk mengatasi depresi dan <i>homesickness</i> ialah menyibukan diri dengan kegiatan yang bermanfaat, melakukan latihan fisik, berpikir positif, dan mengikuti nasihat dari beberapa ajaran agama yang dianutnya.
17.	Saravanan (2017) melakukan penelitian dengan judul	Siswa internasional, Malaysia.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi CBT dapat

			eksperimen dengan jumlah sampel 520.	menurunkan tingkat depresi dan kerinduan pada siswa internasional.
	<p>“The effects of brief individual cognitive behavioural therapy for depression and <i>homesickness</i> among international students in Malaysia”.</p>			
18.	Sezer (2021) melakukan penelitian dengan judul “A multidimensional analysis of <i>homesickness</i> based on the perceptions of international students in Turkey: A mixed method study”	Siswa internasional, Turkey.	Metode penelitian yang digunakan ialah mix method, dengan jumlah informan dalam metode kualitatif adalah 22 siswa, dan responden pada metode kuantitatif berjumlah 200 siswa internasional.	Hasil penelitian dalam metode kualitatif menunjukkan bahwa siswa internasional diturki mengalami <i>homesickness</i> karena kesulitan dalam penyesuaian sosial-budaya, hasil penelitian dalam metode kuantitatif yaitu terdapat faktor yang berbeda terhadap persepsi <i>homesickness</i> yang dialami oleh siswa internasional.
19.	Rathakrishnan (2021) melakukan penelitian dengan judul “ <i>Homesickness</i> and socio-Cultural	Universitas Sabah, Malaysia.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah populasi 541 mahasiswa, sampel yang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi sosial budaya memiliki hubungan negatif dengan

Adaptation towards Perceived stress among Internasional students of a Public University in Sabah”.	diambil dari penelitian ini berjumlah 421.	<i>homesickness</i> dan adaptasi sosial budaya memiliki dampak negatif terhadap perceived Stress.
--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni: 1) terdapat empatbelas diantara sembilanbelas penelitian terdahulu dalam fenomena yang diteliti menggunakan metode kuantitatif. 2) terdapat satu penelitian terdahulu yang menggunakan metode eksperimen. 3) terdapat satu penelitian terdahulu yang menggunakan metode campuran (mix method) 4) terdapat tiga penelitian terdahulu yang menggunakan metode kualitatif di antaranya yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Saravanan (2019), penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi *Coping* yang dilakukan oleh siswa internasional untuk menurunkan tingkat depresi dan *homesickness* yang terjadi, sehingga penelitian ini memiliki perbedaan dari segi subjek yang bukan berasal dari tingkatan mahasiswa.

Kedua pada penelitian Utami (2018), fokus penelitian yang dilakukannya ialah mencari bagaimana gambaran sebuah permasalahan yang terjadi dikalangan mahasiswa rantau serta bentuk strategi *Coping* dalam masalah yang terjadi pada mahasiswa rantau, sehingga pada hal ini penelitian oleh Utami (2018) belum spesifik pada fenomena *homesickness* yang terjadi seperti pada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Ketiga, Pada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Wenita (2017) didapatkan bahwa penelitian tersebut paling banyak memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti dalam fokus masalah penelitian yang ditujukan pada individu yang mengalami *homesickness* serta ingin mengetahui gambaran strategi *Coping* yang akan dilakukan oleh individu. Tetapi dalam penelitiannya tersebut informan yang digunakan adalah siswa SMA kelas X yang tidak melakukan perantauan sehingga disini hal tersebut dapat menjadi point utama yang dijadikan perbedaan bahwa penelitian yang dilakukan ini menggunakan informan berupa mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa.

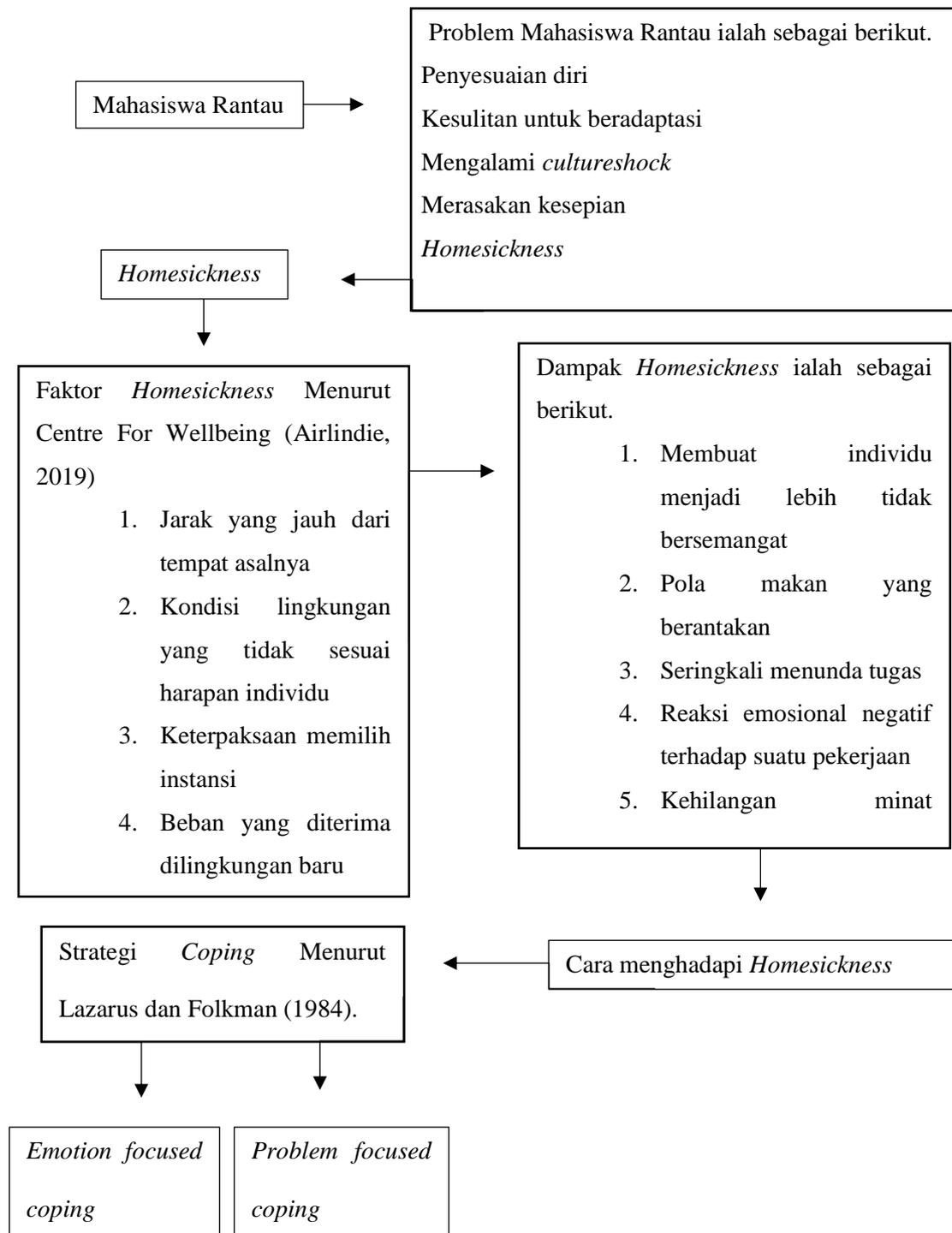
C. Kerangka Berpikir

Mahasiswa rantau merelakan dirinya untuk berpindah tempat dari lingkungan asalnya ke lingkungan baru karena adanya tuntutan pendidikan. Perkembangan pendidikan yang berbeda disetiap daerah membuat individu harus meninggalkan tempat tinggalnya sehingga hal tersebut dapat menjadikan individu untuk memutuskan keinginannya dengan merantau diluar daerah asalnya untuk mengejar pendidikan yang lebih mumpuni. keadaan merantau ini mengakibatkan individu berpisah dengan semua hal yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga pada hal ini mahasiswa rantau memiliki beberapa macam masalah yang terjadi dalam kehidupannya ketika merantau, seperti penyesuaian diri (Mariska, 2018), kesulitan untuk beradaptasi (Jaya, 2022), merasa kesepian (Samovar, 2010), mengalami culture shock (Halim & Dariyo 2017), dan *Homesickness* (Utami, 2018).

Homesickness pada mahasiswa rantau terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu Jarak yang jauh dari tempat asalnya; Kondisi lingkungan yang tidak sesuai harapan; Keterpaksaan memilih instansi; Beban yang diterima di lingkungan baru. dari adanya fenomena *homesickness* memiliki beberapa dampak yang terjadi pada kehidupan mahasiswa rantau, diantaranya membuat individu menjadi lebih tidak bersemangat, pola makan yang berantakan, seringkali menunda tugas, memiliki kecemasan yang berlebihan, lebih sensitif sehingga dapat kehilangan mood untuk melakukan suatu pekerjaan, bahkan dapat menghilangkan minat bersosialisasi.

Masalah yang timbul pada tiap individu dari adanya fenomena *homesickness* ini memunculkan beragam variasi yang ditimbulkan individu dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Perbedaan individu dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah disebut dengan strategi *Coping*. Ada 2 bentuk strategi *Coping* menurut Lazarus dan Folkman (1984) yaitu *Problem focused coping* dan *Emotion focus Coping*.

Tabel 2. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang dilakukan untuk memahami berbagai macam masalah yang terjadi dimasyarakat sehingga peneliti dapat menggambarkan informasi dari permasalahan yang diteliti Berdasarkan pandangan sumber informasi yang didapatkan di tempat penelitian tanpa adanya campur tangan seorang peneliti.

Tujuan dari pendekatan fenomenologi yaitu agar peneliti dapat memahami sudut pandang dari individu yang memiliki pengalaman dari sebuah fenomena yang terjadi (Creswell, 2014). Pendekatan ini berusaha untuk mengungkapkan persepsi seseorang terhadap pengalaman yang dihadapkan tanpa adanya asumsi dari seorang peneliti terhadap fenomena yang terjadi, sehingga nantinya penelitian yang dilakukan hasilnya natural tanpa ada campur tangan dari sebuah pemikiran peneliti.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam fenomena yang ingin diteliti yaitu berada di UIN Raden Mas Said Surakarta. Alasan peneliti menjadikan lokasi tersebut menjadi tempat penelitian ialah karena ditemukan ada beberapa mahasiswa yang melakukan perantauan untuk mengejar pendidikan yang lebih mumpuni, Kondisi lingkungan yang berbeda di lingkungan tempat asalnya membuat individu

mengalami *homesickness*, sehingga peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan salah satu hal penting karena berhubungan dengan informasi masalah yang akan diteliti untuk menentukan kelayakan, ketepatan, dan kedalaman dari informasi yang telah diperoleh peneliti dari informan (Nugrahani, 2014). Informan diperoleh melalui teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling, yaitu dengan menentukan informan yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan fenomena penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2010).

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan yang ingin diteliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk memperoleh informan dalam penelitian ini ialah:

1. Mahasiswa rantau tahun pertama yang mengalami *homesickness*
2. Berkuliah di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Berasal dari daerah luar pulau Jawa
4. Wanita Usia 18-20 tahun
5. Tidak memiliki pasangan dalam satu intitusi yang sama
6. Tidak memiliki keluarga di daerah solo raya (surakata, boyolali, sukoharjo, Karanganyar, wonogiri, sragen, dan klaten)
7. Tidak mengikuti komunitas mahasiswa rantau dari daerah asal yang berada dilingkup kampus UIN Raden Mas Said Surakarta

8. Bersedia untuk dijadikan informan penelitian

Selain itu, sumber data sekunder juga diperlukan untuk mendapatkan data pendukung dari informasi yang didapat dari sumber data primer dengan memperoleh dari sumber lain berupa significant other (Informan tambahan) yaitu orang yang memiliki kedekatan dengan informan utama dalam penelitian. Adapun kriteria utama dari significant other pada penelitian ini ialah:

1. Memiliki kedekatan dengan informan
2. Mengetahui keseharian informan

Peneliti mendapatkan sebanyak 22 mahasiswa rantau dari luar pulau Jawa yang telah bersedia mengisi kuesioner studi pendahuluan, didapatkan ada 19 mahasiswa rantau luar pulau Jawa yang mengalami fenomena *homesickness*. Informan yang diperoleh didapatkan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan hasil terdapat 4 informan penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian, dan 4 informan tambahan (*Significant Others*) untuk mendukung jalannya penelitian, sehingga didapatkan sebanyak 8 informan penelitian dalam mendukung jalannya penelitian yang dilakukan.

Alasan peneliti menggunakan informan dengan jenis kelamin perempuan ialah dikarenakan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fifi (2021) yaitu terdapat perbedaan antara tingkat *homesickness* laki-laki dan perempuan dimana hal ini dijelaskan dalam penelitiannya bahwa *homesickness* mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Salah satu faktor terjadinya *homesickness* pada individu yang telah dirangkum oleh yasmin (Arlindie, 2019) ialah kelekatan. Menurut hasil penelitian Hapsari dan Ariati

(2016) bahwa terdapat perbedaan kelekatan pada orangtua terhadap remaja perempuan dan laki-laki. Perempuan lebih lekat terhadap orang tua dibanding dengan remaja laki-laki, Perbedaan kelekatan terhadap orang tua antara remaja perempuan dan laki-laki ini bisa dipengaruhi karena adanya perbedaan emosional dan intelektual antara laki-laki dan perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan percakapan dengan sebuah tujuan tertentu. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Smith (2009) wawancara semi terstruktur ialah bentuk percakapan yang dapat memungkinkan peneliti dan informan melakukan dialog pertanyaan yang telah disusun secara sistematis berdasarkan aspek dalam masalah yang diteliti, dan bentuk pertanyaan tersebut dapat dimodifikasi sesuai dengan respon yang diberikan oleh informan, sehingga peneliti dapat menggali data yang menarik lebih jauh lagi.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap informan yang diteliti. Melalui observasi peneliti dapat merefleksikan secara langsung tingkah laku yang dilakukan individu dalam kegiatan kesehariannya sehingga data yang nantinya didapat

berupa data yang valid sesuai dengan apa yang dikatakan dalam wawancara dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Dalam proses pelaksanaannya Observasi dibagi menjadi 2 teknik berupa observasi berperan yaitu observasi yang dilakukan dengan cara menggali informasi mengenai perilaku informan dengan melibatkan peneliti dengan informan yang diteliti, dan observasi Non partisipan yaitu sebuah cara untuk menggali informasi mengenai perilaku informan dengan tidak melibatkan peneliti dengan informan yang diamati (Nugrahani, 2014).

Dari segi instrument observasi juga dibedakan menjadi 2 berupa observasi terstruktur yaitu bentuk observasi yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan aspek-aspek yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan sehingga nantinya aspek tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melakukan observasi, dan observasi tidak terstruktur yaitu teknik observasi yang dilakukan tanpa adanya persiapan yang sistematis sehingga peneliti dapat bebas mencatat hal-hal yang memungkinkan untuk mendukung data (Nugrahani, 2014).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi tidak berperan Terstruktur, sehingga peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Melalui teknik ini Peneliti tidak akan mendapatkan data yang mendalam sampai pada makna, atau nilai-nilai dibalik perilaku yang terlihat dan terucap dari subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat menjadi teknik sekunder peneliti untuk mendapatkan data yang diperoleh dari informan, sehingga nantinya dokumentasi tersebut dapat melengkapi sumber data primer yang berupa wawancara dan observasi (Nugrahani, 2014). Menurut Sugiyono Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi melalui tulisan, gambar, atau karya yang dibuat oleh informan yang diteliti (Ahyar, 2020).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian fenomenologi ini yaitu menggunakan metode *Interpretative phenomenological analysis* (IPA) atau biasa dikenal dengan Analisis Fenomenologis Interpretatif (AFI) dengan menggunakan bantuan software Atlas. Ti. Smith (2011) menjelaskan bahwa IPA bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya dengan menekankan pada persepsi atau pendapat personal individu tentang objek atau peristiwa. Penelitian AFI dilaksanakan dengan ukuran sampel kecil. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam Metode *Interpretative phenomenological analysis*, yaitu:

1. Membaca transkrip secara berulang

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuliskan transkrip wawancara dari rekaman audio ke dalam transkrip dalam bentuk tulisan. Dengan membaca-baca kembali sehingga peneliti mendalami data yang diperoleh dari transkrip yang telah dibuat sehingga nantinya akan membantu analisis yang lebih menyeluruh. Dalam penelitian ini, hasil wawancara

dituliskan ulang apa adanya, kemudian menjadi bahan bacaan yang akan diulang-ulang untuk menemukan tema.

2. Pencatatan awal (*initial noting*).

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah memberikan catatan-catatan (notes or comments) pada transkrip wawancara. Pemberian catatan ini bisa juga disebut sebagai tahapan melakukan peng-kodingan. peneliti dapat mencatat sesuatu yang menarik dari transkrip yang telah dibuat. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan seperangkat catatan dan komentar yang komprehensif dan mendetail mengenai data. Langkah ini dilakukan peneliti dengan cara memulai dari membaca transkrip kemudian mencari teks-teks yang bermakna, penting atau menarik.

3. Mengembangkan tema-tema yang muncul (*developing emergent themes*)

Pada tahap ini yang dilakukan ialah mengelompokkan Catatan-catatan yang sudah diberikan dalam transkrip wawancara sehingga hasilnya dapat dikelompokkan dalam tema-tema yang sama. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mencari tema-tema yang muncul dari hasil wawancara sebagai temuan atas hasil penelitian.

4. Mencari hubungan yang sama antar tema

Tahap ini adalah tahap mencari hubungan antar tematema yang muncul dilakukan setelah peneliti menetapkan seperangkat sub kategori tema pada transkrip dan kemudian telah diurutkan secara kronologis. Hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk tabel atau mapping atau pemetaan dan memikirkan tema-tema yang bersesuaian satu sama lain.

5. **Berpindah ke kasus selanjutnya**

Tahap analisis 1-4 dilakukan pada setiap satu kasus informan. Jika satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya maka tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus. Langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan, dengan cara mengulang proses yang sama.

6. **Mencari pola-pola yang sama antar kasus**

Tahap akhir merupakan tahap keenam dalam analisis ini adalah mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus, dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus-kasus yang lain memandu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema. Dengan membandingkan data yang ada pada informan pertama dan kedua, kemudian hal-hal yang sama dikelompokkan dan coba untuk dibanding perbedaannya.

F. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa valid penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, di antaranya berupa perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member cheking (Hadi, 2016). Dari beberapa cara tersebut, peneliti memilih untuk melakukan teknik kredibilitas penelitian dengan menggunakan perpanjang pengamatan, member chek dan juga triangulasi sumber.

1. **Perpanjang pengamatan**

Pada tahap wawancara yang akan dilakukan oleh Peneliti kepada informan yang baru dikenal akan memungkinkan bahwa informan tidak mengungkapkan semua hal yang terjadi, sehingga peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan membangun kepercayaan terlebih dahulu dengan informan, sehingga data yang didapat lebih lengkap.

2. *Member Check*

Member check merupakan suatu proses pengecekan data yang dilakukan pada sumber data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa valid data yang diperoleh dengan apa yang telah disampaikan informan. Apabila informan menyetujui penafsiran yang telah disimpulkan peneliti dari data yang diberikan informan, maka data yang diperoleh semakin kredibel.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

G. Peran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki salah satu ciri yang menjadikan bahwa peneliti menjadi sumber instrument dalam penelitiannya. Peneliti harus terlibat dalam masalah yang hendak diteliti, sehingga dari adanya hal tersebut peneliti memiliki beberapa peran yang harus dilakukan, di antaranya:

1. *Bracketing*, yaitu peneliti menyimpan semua hal yang telah dipelajari dengan informan sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran berdasarkan hasil dari pengalaman informan
2. *Empati*, yaitu peneliti harus berusaha untuk peka dengan pengalaman yang dirasakan informan, sehingga turut serta dalam perasaan informan.
3. *Restorying*, yaitu peneliti mengulang kembali mendeskripsikan cerita yang telah disampaikan informan, sebagai bentuk pemahaman yang telah disimpulkan peneliti dari cerita yang telah disampaikan informan.
4. *Instrument penelitian*, yaitu peneliti menjadikan dirinya sebagai kunci dari data yang akan diperoleh dari informan.

H. Etika Peneliti

Beberapa etika penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, di antaranya:

1. Sebelum melakukan proses pengambilan data peneliti memberikan informed consent sebagai persetujuan untuk melakukan penelitian dengan menggali data pada informan
2. Menjaga kerahasiaan data informan yang sudah dimiliki oleh peneliti
3. Peneliti tidak melakukan manipulasi data dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

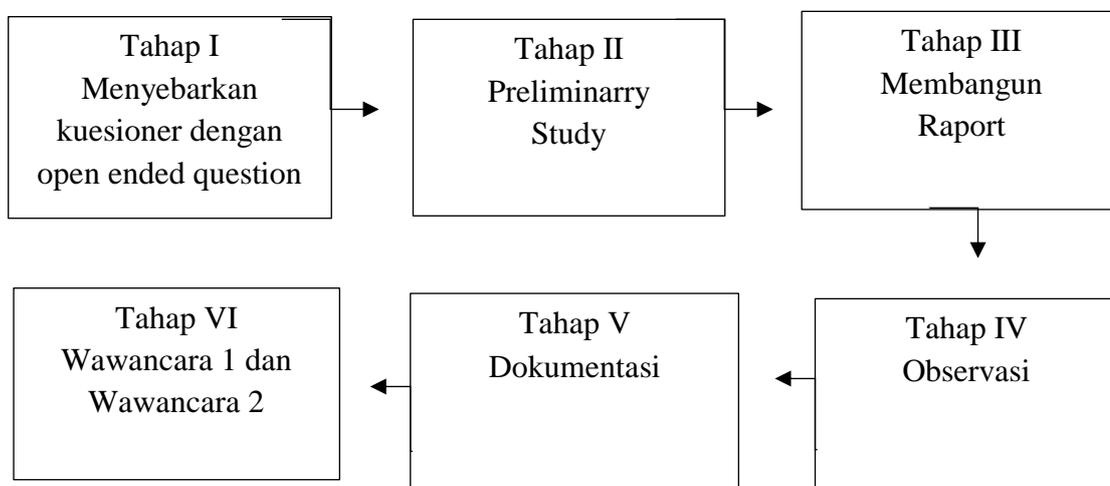
Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said yang terletak di daerah Surakarta. UIN Raden Mas Said Surakarta adalah sebuah perguruan tinggi Negeri Islam yang berada dibawah kementerian agama Republik Indonesia. Universitas yang menjadi naungan pemerintah ini banyak diminati dari berbagai penjuru daerah sehingga ditemukan adanya mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa dikampus tersebut, Mahasiswa angkatan 2022 yang berasal dari luar pulau Jawa di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta mencapai sebanyak 191 orang. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar surakarta membuat peneliti tertarik menggali fenomena *homesickness* yang terjadi. Adapun data mahasiswa angkatan 2022 di UIN Raden Mas Said Surakarta yang berasal dari luar pulau Jawa, yaitu:

Tabel 3. Data Mahasiswa Luar Pulau Jawa

Asal Daerah	Jumlah Mahasiswa Angkatan 2022
NTB	30 Mahasiswa
NTT	7 Mahasiswa
Sumatera	85 Mahasiswa
Sulawesi	9 Mahasiswa
Kalimantan	32 Mahasiswa
Papua	7 Mahasiswa
Maluku	4 Mahasiswa
Riau	27 Mahasiswa

Setelah dilakukan survei awal, Peneliti menemukan fenomena *homesickness* yang terjadi pada beberapa mahasiswa rantau di UIN Raden Mas Said Surakarta, sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk menggali fenomena *homesickness* tersebut dilokasi kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Februari 2023, adapun sebuah gambar dari proses yang dilakukan dalam pengambilan data pada fenomena yang ingin diteliti tersebut, yakni :

Tabel 4. Tahap Pengambilan Data



Peneliti menyusun tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan pengambilan data pada informan yang ingin diteliti. Peneliti mengawali tahapan ini pada bulan oktober 2022 dengan menyebarkan kuesioner open ended question untuk menjangkau informan yang memiliki fenomena *homesickness*, penyebaran kuesioner dilakukan selama satu minggu untuk mendapatkan data dari individu yang mengalami *homesickness*.

Tahapan kedua yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara dengan empat informan yang terdampak pada fenomena *homesickness* untuk lebih

mengetahui secara lebih mendetail apa saja yang membuat individu mengalami *homesickness*, selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada empat informan tambahan dari ke empat informan utama. Sebelum memasuki tahapan pengambilan data secara sistematis yang telah dibuat, peneliti melakukan pembangunan raport terlebih dahulu pada informan yang ingin diteliti. Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan pada bulan desember 2022 hingga februari 2023.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Informan Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini diambil dengan cara mempertimbangkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Peneliti mendapatkan 8 informan dalam penelitiannya dengan total 4 mahasiswa rantau yang dijadikan sebagai sumber informan utama dalam penelitian yang dilakukan dan 4 informan tambahan (*Significant Others*).

Tabel 5. Data Demografis Informan Penelitian

Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Asal daerah	Angkatan
EEL	18 Tahun	P	Nusa Tenggara Barat	2022
LM	20 Tahun	P	Sumatea selatan	2022
AM	19 Tahun	P	Kalimantan	2022

Utara					
FS	18 Tahun	P	Nusa Tenggara	2022	
Barat					
NA (SO)	18 Tahun	P	Bogor	2022	
AF (SO)	20 Tahun	P	Sumatera	2021	
Selatan					
SZ (SO)	18 Tahun	P	Kalimantan	2022	
Utara					
YVI	19 Tahun	P	Ponorogo	2022	
(SO)					

Keempat informan utama diatas merupakan seorang mahasiswa rantau yang berkuliah di UIN Surakarta untuk mengejar pendidikan sarjana di daerah Jawa Tengah, tepatnya di Kartasura. Keempat informan utama tersebut merupakan mahasiswa baru tahun angkatan 2022 yang masih membiasakan diri dengan fenomena *homesickness* yang terjadi pada dirinya. Peneliti melakukan wawancara pertama dengan keempat informan utama yang dilakukan pada tanggal 15 Desember sampai dengan 23 Desember dan wawancara kedua dilakukan pada tanggal 29 Januari sampai dengan 31 Januari 2023. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan tambahan (Significant Others) yaitu orang yang dianggap dekat dengan informan utama yaitu pada tanggal 15 Desember sampai dengan 23 Desember 2022.

2. Hasil Analisis Data

Adapun hasil tema Emergen yang telah diperoleh dari keempat informan tersebut di antaranya :

a. Tema Emergen Informan 1 EEL

Tema Emergen Informan 1 EEL
<ul style="list-style-type: none"> • Mencari pengalaman baru • Memikirkan rumah • Beban atau tuntutan yang diberikan • Dukungan teman sebaya • Semangat berkurang • Seeking of emotional social support

1) Mencari Pengalaman Baru

Informan 1 EEL mengatakan pendapatnya mengenai latar belakang yang membuat informan mengejar pendidikan di luar pulau yang mengharuskan ia melakukan perantauan di daerah Pulau Jawa. Berikut Pernyataannya :

“memang ngincer kuliah di undip ataupun unair, snmptn aku pilih unair terus gadapet dan sbm aku pilih undip tapi sayangnya aku sama sama gadapet. Tapi aku juga daftar Span Ptkin dikampus ini karena ngambil jurusan yang memang aku pengenin dan malah dapetnya disini. Jadilah akhirnya aku harus merantau di solo hehehe, tapi memang dari awal itu sudah ada kemauan sih ka merantau biar cari pengalaman baru juga” (Transkrip 1.1, Baris 17-27).

Pernyataan diatas menggambarkan sebuah hal yang melatar belakangi informan 1 EEL merantau kedaerah Pulau Jawa, Bukan hanya mendapat jurusan yang diinginkan saja tetapi EEL juga

memiliki niat untuk mencari pengalaman baru dalam perantauannya.

2) Memikirkan Rumah

Informan 1 EEL menyatakan sebuah kondisi kenyamanan yang berbeda ketika berada jauh dari rumah. Berikut pernyataannya :

“lebih kesuasana sih ka, soalnya biasanya kan kalo udah pas sore menjelang malem itu keluarga udah selesai sama aktivitasnya masing-masing, nah biasanya pas sore sampe malem itu kita kumpul keluarga ngobrol ngobrol nyantai begitu dirumah, dan biasanya kalo aku dirumah sendirian juga aku tetap enjoy aja sih ka, beda kalo disini itu rasanya hampa saja” (Transkrip 1.1, Baris 103-111).

EEL menjelaskan kenyamanannya ketika berada dirumah baik ketika sedang kumpul dengan keluarga ataupun tidak, ia tetap memiliki kenyamanan dirumah, hal tersebut ia katakan berulang kali dalam proses wawancara yang telah dilakukan. Berikut pernyataannya :

“suasana disini itu beda saja sama dirumah, kalo dirumah itu lebih nyaman saja walaupun sendiri” (Transkrip 1.1, Baris 121-123).

EEL juga mengatakan bahwa keadaan jauh dari rumah membuat masalah yang ia hadapi menjadi lebih berat dibandingkan ketika ia dirumah. Berikut pernyataannya :

“.....feel nya beda kalo dirumah sama dikos, kalo lagi ada masalah terus dirumah jadinya masalah itu ga begitu terlalu berat, tapi kalo dikos rasanya jadi berat banget walaupun itu masalahnya sepele” (Transkrip 1.1, Baris 127-132).

3) Beban Atau Tuntutan Yang Diberikan

EEL menyatakan hal yang menyebabkan ia merasakan *homesick* ketika jauh dari rumah. Berikut pernyataannya :

“pas lagi capek banget sama kuliah atau ngga pas lagi hectic gituloh, kayak disatu sisi banyak tugas kuliah tapi dilain sisi aku lagi males banget jadi kaya berat banget rasanya dan ini yang salah satu yang bikin aku homesick sih ka karena malesnya itu jadi bikin apa apa serba numpuk tugas jadi makin banyak dan berat jalannya....” (Transkrip 1.1, Baris 35-42).

Hal ini juga disampaikan oleh NA yang menjadi Signifikan Others dari Informan 1 EEL bahwa EEL seringkali merasakan *Homesick* ketika ia sedang mendapatkan tugas yang dirasa banyak. Berikut pernyataannya :

“bilang mau pulang gitu karena kangen suasana rumah, biasanya bilang begitu terus doang si ka lebih ke ngeluh dan kita memang sama sama ngeluh bareng, apalagi waktu diperkuliahkan itu banyak tugas itu makin bikin homesick dia”(Transkrip 2.1, Baris 35-38).

4) Dukungan Teman Sebaya

Informan 1 EEL menyatakan adanya dukungan teman sebaya dari NA yang didapatkan secara emosional. Berikut Pernyataannya :

“Aku ngerasa dia ngerti aku sih, karena dia juga kan anak rantau tapi dari pulau Jawa jadi dia juga merasakan hal yang sama, jadi dia bisa ngerti keadaan ketika aku homesick” (Transkrip 1.1, Baris 136-139).

Selain hal itu, EEL juga menyatakan perasaannya ketika ia bercerita kepada NA. Berikut pernyataannya :

“Karena aku merasa nyaman aja sih sama dia, dan biasanya pas aku cerita sama si N tuh rasanya dalem dan aku ngerasa dia bisa ngerti aku pas lagi ada masalah” (Transkrip 1.1, Baris 176-179).

5) Semangat Berkurang

EEL menyatakan dampak yang dirasakan dari adanya *homesickness* membuat semangatnya berkurang, hal ini telah disampaikan oleh EEL. Berikut Pernyataannya :

“cuman memang jadi lebih gamood aja, aura semangatnya juga berkurang”(Transkrip 1.1, Baris 186-188).

6) Seeking Of Emotional Social Support

Ketika EEL sedang menghadapi *homesick* yang dialaminya, ia juga berusaha untuk mendapatkan dukungan emosional dari orang sekitarnya. Berikut pernyataannya :

“.....aku langsung cerita ke teman kalo homesicknya memang lagi berat banget kaya yang sebelumnya aku bilang kalo homesick aku itu ga selalu apa-apa pengen diceritain, jadi ada beberapa momen homesick yang dirasa berat saja baru aku cari tempat untuk cerita, ya salah satunya teman ku yang N ini untuk mencoba mengurangi beban homesick yang aku alami”(Tranksip 1.1, Baris 106-114).

Hal lain diungkapkan oleh EEL bahwa mengungkapkan perasaan sedihnya ketika *homesick* juga tidak mengurangi sepenuhnya *homesick* yang ia alami, hanya saja EEL menjadi lebih tenang setelah bercerita oleh NA. Berikut pernyataannya :

“.....biasanya aku cerita sama temen tapi itu masih bikin aku homesick cuman emang rada plong saja sih” (Transkrip 1.1, Baris 75-77).

b. Tema Emergen Informan 2

Tema Emergen Informan 2 LM

- Mencari suasana baru
- Kesepian
- *Attachment* (Kelekatan)
- Dukungan teman sebaya
- Perubahan suasana hati
- Planning

1) Mencari Suasana Baru

Informan 2 LM mengatakan pendapatnya mengenai latar belakang yang membuat informan mengejar pendidikan di luar pulau yang mengharuskan ia melakukan perantauan di daerah Pulau Jawa. Berikut Pernyataannya :

“...karena memang aku punya niat ingin kuliah di Jawa biar bisa cari suasana baru saja tapi belum mateng persiapannya eh akhirnya diterima yauda akhirnya aku kuliah disini alhamdulillah juga keterimanya disini jadi ada barengannya juga dari sumatera sih mbak kalo kuliah disini itu” (Transkrip 1.2, Baris 16-23).

LM menyatakan bahwa hal yang melatar belakangi ia merantau dengan berkuliah di daerah Pulau Jawa yaitu untuk mencari suasana baru selain itu, ia juga mengambil kesempatan untuk berkuliah di daerah pulau Jawa karena teman yang berada dirumahnya juga berkuliah ditempat yang sama.

2) Kesepian :

LM menyatakan sebuah kondisi yang berbeda membuat ia merasa *homesick* ketika jauh dari rumah. Berikut Pernyataannya :

“....dirumah suasana kan lebih hidup , kalo dikosan kan yaa sepi paling kalo bosen ya apa paling main hp, terus ngobrol sama A ya ngobrol tapi kalo lagi ngga pengen ngobrol ya aku main hp saja sampai bosen” (Transkrip 1.2, Baris 92-97).

ketidak hadiran keluarga di sisinya membuat LM seringkali merasa kesepian, LM juga menyatakan bahwa hal yang paling memicu adanya Fenomena *homesick* ialah karena kesepian yang ia rasakan, hal ini disampaikan dengan pernyataan berikut :

“tapi kalo ditanya yang paling aku rasain dan berdampak ke *homesick* ini sih aku rasa karena kesepiannya itu mbak ehehehe” (Transkrip 1.2, Baris 118-121).

3) *Attachment* (Kelekatan) :

LM menyatakan hal yang menyebabkan ia merasakan *homesick* ketika jauh dari rumah ialah karena LM merindukan kebersamaan ketika bersama ibunya, adanya kelekatan LM dengan ibunya membuat ia seringkali merindukan rumahnya. Berikut pernyataanya :

“Aku kangen sama ibuku, kalo dirumah aku sering ngobrol sama ibuku, apa saja diomongin, biasanya ibu duduk diteras depan kalo aku lagi bosan kadang aku samperin terus aku ngobrol sama ibu, dan aku juga kangen sih sama adekku karena biasanya aku suka isengin dia, terus dia suka marah ngambek kalo aku isengin, dan biasanya adekku juga aku jadiin tempat buat cerita gitu mbak” (Transkrip 1.2, Baris 53-62).

Kelekatan antara LM dengan ibunya membuat ia merasakan kesepian sehingga timbul rasa *homesick* yang ia alami di lingkungan barunya, selain itu LM juga menyatakan bahwa

kedekatannya dengan teman tidak memungkiri rasa kerinduannya terhadap rumah karena kenyamanan yang diberikan oleh keluarganya. Berikut Pernyataannya :

“sedeket apapun kita sama temen tapi yang paling tahu kita kan juga orang rumah kan, orang lain kan belum tentu tahu kita, jadi yaaa kaya kangen diperatiin saja sama keluarga, soalnya biasanya ibuku kalo tahu aku belum makan itu pasti diocehin suruh makan, nah aku itu kangen perhatian kalo dirumah sama keluarga begitu mbak” (Transkrip 1.2, Baris 72-80).

4) Dukungan Teman Sebaya

Informan 2 LM menyatakan adanya dukungan teman sebaya dari AF yang didapatkan secara emosional sehingga LM merasa memiliki kenyamanan ketika bercerita dengan AF. Berikut Pernyataannya :

“si AF emang pendengar yang baik bagi aku dan aku juga emang sudah merasa nyaman sama A ketika cerita” (Transkrip 1.2, Baris 152-154).

Hal tersebut juga diungkapkan oleh LM bahwa ia seringkali menceritakan keluh kesahnya ke AF untuk mendapatkan ketenangan dari masalah yang dihadapi. Berikut Pernyataannya :

“kalo aku cerita dia itu dengerin dengan baik keluh kesah aku, semua permasalahan aku, dan akutuh tenang kalo sudah cerita kedia, dan aku gabisa kalo gacerita sama dia, malah bikin pusing jadinya mendem sendiri, kalo sudah diungkapin atau diceritain ke si A itu sudah jadi lebih plong” (Transkrip 1.2, Baris 118-124).

5) Perubahan Suasana Hati

LM menyatakan dampak yang dirasakannya ketika ia merasa *homesick*. Berikut pernyataannya :

“bawaannya itu nggak mood, biasanya aku tetap bisa ngelakuin kegiatan sehari-hari tapi jadi kurang minat buat gabung sama teman padahal biasanya itu ceria banget gitu dan kadang juga kurang fokus sama suatu hal kaya kalo ada tugas itu aku kerjain seadanya saja yang penting jadi” (Transkrip 1.2, Baris 167-173).

Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh informan LM yaitu perubahan suasana hati, berkurangnya minat untuk bersosialisasi, sulit fokus untuk suatu hal.

6) Planning

LM menyatakan rencana yang akan dilakukannya ketika ia merasa *homesick*, hal ini dilakukannya dengan menelepon keluarganya. Berikut pernyataannya :

“kalo lagi homesick ya aku hubungin keluarga akusih tapi tetap aku gamau kalo keluarga ku tau kalo aku lagi homesick”(Transkrip 1.2, Baris 34-37).

c. Tema Emergen Informan 3 AM

Tema Emergen Informan 3 AM
<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan Jurusan Sesuai Apa Yang Diminati • Memikirkan Rumah • <i>Attachment</i> (Kelekatan) • Dukungan Teman Sebaya • Pola Makan Yang Berantakan • Seeking Of Emotional Social Support

1) Mendapatkan Jurusan Sesuai Apa Yang Diminati

AM menyatakan hal yang melatar belakanginya ia memilih instansi diluar daerahnya ialah sebagai berikut :

“daftar diUin solo itu diterima dan juga dapet prodi sesuai apa yang aku pengenin gitu ka, jadilah aku kuliah disini” (Transkrip 1.3, Baris 46-48).

AM melakukan perantauan keluar daerahnya karena mendapatkan jurusan yang memang ia harapkan, sehingga AM tidak ingin menya-nyiakan kesempatannya dengan tetap menerima apa yang sudah ada.

2) Memikirkan Rumah

AM menyatakan sebuah kondisi ketidaknyamanan AM dilingkungan barunya yang membuat ia merasa *homesick* ketika jauh dari rumah. Berikut pernyataannya :

“ aku masih belum bisa nemuin tempat kaya nyaman dirumah aku sendiri ka ” (Transkrip 1.3, Baris 99-101).

Selain hal tersebut, AM juga menyatakan gambaran kondisi nyaman Menurutnya. Berikut pernyataannya :

“Tempat nyaman menurut aku itu tempat dimana ketika aku merasa aku diterima, dihargai, dan apapun pendapatku aku dihargai, soalnya kalo dirumah akutuh selalu cerita sama keluarga terkait suatu hal pasti Jawabannya pake kritik membangun jadi dia selalu bilang rencana aku bagus tapi mungkin ada sisi yang perlu aku pertimbangkan, dari situ lah aku merasa nyaman karena merasa dihargai dan merasa disupport” (Transkrip 1.3, Baris 103-113).

3) Attachment (Kelekatan)

AM menyatakan hal yang menyebabkan ia merasakan *homesick* ketika jauh dari rumah ialah karena LM merindukan kebersamaan dengan adik-adiknya, adanya kelekatan AM dengan

Adiknya menjadi salah satu hal yang menyebabkan AM merindukan rumah. Berikut pernyataannya :

“biasanya kalo dirumah aku tidur sama adek ku dan kalo aku bangun itu ada adek ku disamping aku, tapi pas dikos itu kalo bangun tidur rasanya mau merem lagi saja karena beda, gada adeku disamping tempat aku tidur, terus juga biasanya sebelum tidur kita itu cerita-cerita” (Transkrip 1.3, Baris 58-64).

“aku malah kalo homesick begitu lebih kangen ke adek-adek ku sih” (Transkrip 1.3, Baris 77-78).

Hal tersebut juga telah disampaikan oleh SZ yang menjadi Signifikan others dari Informan AM, SZ menyatakan hal yang dirindukan oleh AM ketika ia merasa *homesick* ialah keluarga terutama adik-adiknya, selain itu SZ juga menyatakan bahwa AM sangat memiliki kedekatan dengan adiknya. Berikut pernyataannya :

“Sama keluarganya sih ka yang pasti tapi yang paling dikangenin itu ya adek-adeknya, kalo sama orangtua juga kangen tapi nggak seberapa, dia itu lebih kangen adeknya karena diatuh setiap hari ketemu adek-adeknya.. bangun tidur dia harus liat adeknya, adeknya mau makan dia yang masak, ngurusin barang sekolah dia yang nyiapin, jadi memang diatuh deket banget sama adeknya ka, aku saja biasanya kalo dirumah dia jadi berasa adeknya karena dia itu memang penyayang banget sama adeknya, mikirin adeknya mulu”(Transkrip 2.3, Baris 33-42).

4) Dukungan Teman Sebaya

Informan 3 AM menyatakan adanya dukungan teman sebaya dari SZ yang didapatkannya sehingga LM merasa merasa

tenang dan diperhatikan ketika ia bercerita. Berikut Pernyataannya :

“Kalo SZ itusih dia bakal ngelus ngelus pundak aku, dan sambil menguatkan aku sih, jadi aku bisa lebih tenang dengan respon SZ itu keaku” (Transkrip 1.3, Baris 159-162).

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya dukungan dari SZ sehingga muncul kenyamanan dalam diri AM bahwa ada seseorang yang masih menghargainya di sekitar lingkungan baru yang ia tinggali sekarang.

5) Pola Makan Yang Berantakan

AM menyatakan adanya dampak yang dirasakan ketika ia mengalami *homesick*. Berikut pernyataannya :

“aku itu kalo lagi homesick begitu bisa 2 jam nangis terus-terusan baring diatas kasur tanpa ngapa-ngapain, bahkan gamakan seharian karena memang pengennya nangis doang”(Tranksip 1.3, Baris 191-195).

6) Seeking Of Emotional Social Support

AM menyatakan bahwa hal yang ia lakukan ketika mengalami *homesick* ia akan mengungkapkannya kepada SZ ataupun pasangannya dengan begitu AM akan merasakan ketenangan setelah bercerita tentang keluh kesah yang ia rasakan.

Berikut pernyataannya :

“biasanya ya aku cerita sama SZ atau nggak pasangan aku sih ka, biar lebih tenang saja, udah gitu bukan cuman homesick hal hal lain pun aku ceritain ke mereka, apapun yang terjadi sama aku” (Transkrip 1.3, Baris 166-170).

d. Tema Emergen Informan 4 FS

Tema Emergen Informan 4 FS

- Meningkatkan Kualitas Diri
- Merindukan Rumah
- Aktivitas Gaya Hidup Yang Berubah Dari Biasanya
- Konsep Diri
- Positive Reinterpretation

1) Meningkatkan Kualitas Diri

FS menjelaskan alasannya melakukan perantauan untuk berkuliah diluar daerahnya karena sebuah keinginannya untuk meningkatkan kualitas diri dari segi kemandirian. Berikut pernyataannya :

“Sebenarnya akutuh memang dari dulu ngincer pengennya diluar daerahku sendiri, soalnya kalo nanti aku kuliah didaerahku sendiri itu gabakal improve dalam segi memperbaiki kemandirian kita, kalo ilmu kan kita bisa dapet dimana saja ya ka, tapi kalo kemandirian ya kita yang harus action langsung, akhirnya yaudah daridulu aku memang gapengen didaerahku, minimal diluar daerahku”(Transkrip 1.4, Baris 23-32).

2) Merindukan Rumah

Keadaan jauh dari rumah membuat FS merindukan hal yang berada dirumahnya, terlebih lagi dengan kucingnya, FS menganggap bahwa kerinduannya dengan keluarga dapat dilampiaskan melalui via telpon. Berikut pernyataannya :

“Hal yang aku kangenin sebenarnya semuanya sih ka, tapi kalo ditanya yang paling dikangenin itu kucing sih ka, kan kalo manusia kita masih bisa komunikasi lewat telpon, tapi kalo kucing kita kan gabisa telponan sama kucing,

terus sama suasana rumah sih yang aku kangenin juga”(Transkrip 1.4, Baris 78-84).

3) Aktivitas Gaya Hidup Yang Berubah Dari Biasanya

FS menyatakan bahwa banyak kebiasaan yang berubah ketika ia jauh dari rumah sehingga memicu ia dengan keadaan *homesick*.

Berikut pernyataannya :

“kalo disini kan kita mau makan saja mikir ya ka, tapi kalo dirumah itu mamah sudah nyiapin makanan, lebih ke santai saja kalo dirumah semua aman terkendali, terus juga kalo dirumah ada teman ngobrolnya kaya sama mamahku gitu, beda kalo dikos sepi rasanya” (Transkrip 1.4, Baris 87-93).

Selain itu FS juga mengungkapkan kebiasaan yang dilakukan ketika dirumah ia seringkali melakukan kegiatan bersama ibunya, tetapi ketika berada jauh dari rumah ia harus serba melakukan semua hal sendiri. Berikut pernyataannya :

“Akutuh biasanya apa-apatuh sama mamah terus tiba-tiba harus pergi jauh dan melakukan semuanya sendiri, tapi aku nyadar inikan memang sudah risiko”(Transkrip 1.4, Baris 95-98).

Dibalik hal tersebut FS tetap menerima keadaan *homesick* yang ia alami.

4) Konsep Diri

FS memiliki pemikiran positif terhadap suatu masalah yang dihadapinya ketika ia berada jauh dari lingkungannya, hal itu ia tanamkan agar ia dapat menerima keadaan *homesick* yang ia alami di lingkungan barunya. Berikut pernyataannya :

“akujuga sudah punya prinsip kalo homesick itu sudah jadi risiko yang bakal aku tanggung kalo jauh dari rumah,

jadi bagaimana caranya aku bisa nyelesein masalah homesick yang terjadi dengan cara yang baik” (Transkrip 1.4, Baris 57-62).

5) Positive Reinterpretation

FS menyatakan bahwa ada banyak hal yang ia dapatkan dari *homesick* yang terjadi, hal itu ia tanamkan agar dapat menerima keadaan *homesick* yang ia alami. Berikut pernyataanya :

“dari homesick aku jadi banyak belajar bagaimana caranya memanage waktu dengan baik, memanage keuangan dengan baik, terus juga kalo pagi aku gaharus tunggu dibangunin orangtua, jadi serba mandiri, mau makan apa hari ini masak sendiri dan apa-apa sendiri, lebih banyak pengalaman positif yang bikin aku makin berkembang jadi lebih mandiri gitu sih ka, jadi walaupun aku ngalamin homesick, tapi ada hal positif yang membuat perubahan di diri aku, soalnya kalo dirumah kan gamungkin ya ka karena kan serba diurusin mamah, tapi kalo disini akujadi banyak belajar” (Transkrip 1.4, Baris 189-202).

e. Tema Emergen Antar Informan

Berikut ini ialah hasil tema emergen dari ke empat informan penelitian :

Tabel 6. Tema Emergen Antar Informan

Informan EEL	Informan LM	Informan AM	Informan FS
<ul style="list-style-type: none"> • Mencari pengalaman baru • Memikirkan rumah • Beban tuntutan yang diberikan • Dukungan teman sebaya • Semangat berkurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari suasana baru • Kesepian • <i>Attachment</i> • Dukungan teman sebaya • Perubahan suasana hati • Planning 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat Jurusan sesuai apa yang diminati • Memikirkan rumah • <i>Attachment</i> • Dukungan teman sebaya • Pola makan yang berantakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas diri • Merindukan rumah • Aktivitas gaya hidup yang berubah dari biasanya • Konsep

<ul style="list-style-type: none"> • Seeking of emotional social support 	<ul style="list-style-type: none"> • Seeking of emotional social support 	<ul style="list-style-type: none"> • diri • Positive reinterpretation
---	---	---

Bedasarkan hasil tabel ke empat informan dari tema emergen diatas didapatkan empat tema induk (Superordinat) yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu : 1) Dimensi *Homesick* 2) Faktor *Homesick* 3) Strategi *Coping* 4) Faktor Strategi *Coping*. Tema induk ini dapat menjelaskan bagaimana proses individu mengalami *homesick* dan cara individu menangani *homesick* yang terjadi sehingga pada hal ini peneliti akan dapat menjawab pertanyaan dari hasil rumusan masalah yang ada.

1) Dimensi *Homesickness*

Hasil yang diperoleh oleh peneliti mengenai *homesick* yang terjadi pada ke empat informan yang diteliti didasarkan pada kerinduannya mengenai semua hal yang berkaitan dengan tempat tinggal asalnya, Hal ini sejalan dengan dimensi *homesickness* yang telah disampaikan oleh (Stroebe, 2002). Ke empat informan menceritakan berbagai hal yang menjadi penyebab mereka merindukan rumah.

Menurut EEL alasan ia meninggalkan rumah untuk mengejar pendidikan di luar daerahnya dapat memberikan ia pengalaman baru. Suasana yang berubah dari tempat ia tinggal di lingkungan yang baru membuatnya merasa hampa, dan merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang ditempati nya sekarang, momen kumpul keluarga juga saat yang dirindukan olehnya.

LM menyatakan tujuan ia mengejar pendidikan diluar daerahnya ialah karena ingin mencari suasana baru, tetapi ada hal yang membuat LM merasa *homesick*. ketidakhadiran keluarga membuat ia merasa kesepian di lingkungan barunya. hal lain yang juga disampaikan oleh LM melalui diary nya yaitu hal ini merupakan momen pertama kali informan harus berpisah jauh dengan keluarganya, keadaan tersebut membuat informan seringkali menangis karena jauhnya ia dari keluarga, tetapi informan mengatakan bahwa harus tetap tegar dalam keputusan yang telah dipilihnya.

AM menyatakan bahwa hal yang membuat ia dapat meninggalkan tempat asalnya ialah karena ia mendapatkan jurusan sesuai apa yang diinginkan, sehingga ia memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di luar daerahnya, kondisi tempat tinggal yang baru tidak sesuai harapannya lah yang membuat ia merasa *homesick*, AM mengatakan bahwa ia belum menemukan tempat nyaman ketika ia berada dirumah.

FS menyatakan pendapatnya mengenai tujuan ia merantau ialah untuk meningkatkan kualitas diri, hal ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh santrock bahwa salah satu alasan individu merantau ialah karena untuk meningkatkan kualitas diri (Hediati & Nawangsari, 2019). aktivitas gaya hidup yang berubah dari biasanya membuat FS merindukan kebersamaannya dengan

keluarga hal tersebut pun ia tulis didalam notes handphonenya mengenai kebersamaan yang dirindukan seperti makan bersama, melakukan canda tawa, dan semua hal yang dapat menghabiskan waktu bersama keluarga. keadaan jauh dari rumah tersebutlah yang membuat ia merindukan semua hal-hal tentang lingkungan tempat asalnya.

Dimensi *homesickness* ini merupakan salah satu tema yang sama dalam ke empat informan tersebut. Hasil dari keempat informan dapat mengungkapkan bahwa kondisi jauh dari rumah membuat mereka merindukan semua hal tentang rumah. Proses *homesick* bermula terjadi karena jauhnya individu dengan lingkungan tempat asalnya, selain itu Keadaan yang berbeda dari tempat tinggal asalnya membuat individu harus beradaptasi dengan keadaan baru, ketidakpuasan individu dengan hal yang dihasilkan di lingkungan baru membuat individu merasa tidak nyaman sehingga dapat memicu adanya kondisi *Homesickness* pada individu.

2) Faktor *Homesickness*

Hasil yang didapatkan dari ke empat informan menunjukkan bahwa *homesickness* yang telah dialami memiliki beberapa faktor berbeda yang dapat memicu terjadinya kerinduan informan terhadap rumah, setiap informan memiliki persamaan

dan juga ada yang memiliki perbedaan yang dapat memicu terjadinya *homesickness* dalam diri mereka.

EEL dan LM menyatakan bahwa ia seringkali merasa *homesick* dikala beban dan tuntutan tugas yang dirasa berat, keadaan jauh dari rumah juga membuat ia merasa kondisi stress akademik semakin berat karena jauhnya ia dari keluarga. Informan EEL dan LM memiliki kelekatan pada keluarga dimana hal ini juga menjadi salah satu tanda yang membuat informan merasa tidak puas dengan kenyamanan yang dihasilkan ketika dirumah dengan ketika ia berada di lingkungan baru.

AM menyatakan bahwa hal yang membuat ia *homesick* ialah sebuah kondisi di lingkungan baru yang tidak sesuai harapannya, sehingga hal tersebut jauh dari ekspektasi yang diharapkan, AM merasa bahwa di lingkungan baru ia tidak memiliki tempat nyaman ketika ditempat asalnya hal itu didasarkan dengan kelekatan AM dengan keluarganya. ketidaksesuaian atas kenyamanan yang didapatkan di lingkungan baru membuat AM merindukan orang-orang yang berada dirumahnya. Kedekatan informan AM dengan adiknya membuat ia terus merasa bersalah karena telah meninggalkan adiknya hal ini disampaikan melalui wawancara dan juga diary yang telah ditulisnya. Informan AM selalu merasa bersalah atas apa yang ia pilih dihidupnya untuk merantau, karena hal ini membuat ia jauh

dari adik-adiknya dan membuat informan AM melakukan kesehariannya tanpa adiknya.

FS menyatakan bahwa kondisi di lingkungan baru membuat aktivitas gaya hidup yang berubah, kelekatan dengan keluarganya membuat FS merasa rindu dengan gaya hidup yang serba tersedia oleh keluarganya. FS merasa bahwa di lingkungan barunya ia harus serba bisa, adanya perubahan yang terjadi tersebut dapat memicu timbulnya perasaan kerinduan FS terhadap lingkungan tempat asalnya.

Homesickness dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang terjadi pada masing-masing informan, salah satu faktor *homesick* yang terjadi dapat memicu adanya faktor-faktor lain muncul, terlihat bahwa faktor *homesickness* tidak dapat dicegah oleh suatu hal apapun karena keadaan rumah yang memang sudah melekat dalam diri para informan.

3) Strategi *Coping*

Hasil yang didapatkan dari keempat informan mengenai strategi *Coping* yang mereka lakukan ketika mengalami *homesick* ialah bahwa masing-masing individu memiliki cara yang beragam dalam pengalamannya menangani *homesick*. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan EEL, bahwa ia menggunakan strategi *Coping* dengan bentuk *Emotion focused coping*, hal ini ia lakukan untuk menangani *homesicknya* dengan menggunakan

aspek seeking of emotional social support. Ketika EEL merasa *homesick* nya kembali terjadi ia akan bercerita kepada teman di lingkungan barunya untuk mendapatkan dukungan emosional dari *homesick* yang dialaminya. Selain hal tersebut informan EEL juga menggunakan berbagai macam aspek dalam bentuk *Emotion focused coping* sebagai wujud penerimaan diri terhadap masalah yang ia hadapi.

Informan LM menggunakan strategi *Coping* dengan bentuk *Problem focused coping* yang terdapat pada aspek Planning. Informan LM menyatakan rencananya ketika ia sedang mengalami *homesick* maka ia akan berusaha untuk menghubungi keluarganya, hal ini dilakukan LM untuk mengatasi rasa kerinduan terhadap keluarganya. Selain hal itu LM juga seringkali menggunakan strategi *Coping* berupa *Emotion focused coping* pada aspek seeking of emotional social support, LM merasa ia butuh menumpahkan emosinya dengan bercerita, dengan bercerita LM merasa beban yang dirasakan akan perlahan berkurang dan membuatnya lebih tenang dari sebelumnya sehingga dari situ lah LM mendapatkan dukungan emosional dan dukungan instrumental dari orang terdekatnya di lingkungan baru.

Informan AM menggunakan bentuk strategi *Coping* berupa bentuk *Emotion focused coping* dengan aspek seeking of emotional social support untuk tujuan meringankan segala beban

yang ia pendam dipikirkannya dengan cara bercerita kepada teman yang dianggapnya dekat di lingkungan baru untuk mendapatkan dukungan emosional, sehingga dengan hal itu perlahan AM akan merasakan ketenangan dihatinya dan menerima keadaan *homesick* yang terjadi pada dirinya. Adapun cara lain yang akan dilakukan oleh AM untuk meringankan *homesick* yang dialaminya yaitu dengan melakukan aktivitas yang ia sukai sehingga hal tersebut dapat mengalihkan *homesick* yang terjadi pada dirinya.

Informan FS menggunakan strategi *Coping* dengan bentuk *Emotion focused coping* berupa positive reinterpretation, pada strategi yang digunakan tersebut FS dapat menerima dengan lapang dada atas apa yang terjadi pada dirinya, bentuk penerimaan diri tersebut FS hasilkan dari cara FS berpikir positif mengenai masalah yang menimpanya. Hal lain yang dilakukan oleh FS untuk mengalihkan *homesick* yang terjadi yaitu dengan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat bagi dirinya seperti membaca buku, mengikuti kegiatan kampus, dan bersosialisasi dengan teman di lingkungan barunya.

Adanya hal diatas didapatkan bahwa ke empat informan memiliki beragam strategi *Coping* yang dilakukan, dan setiap strategi *Coping* yang dilakukan tidak mendapatkan hasil yang sama.

4) Faktor Strategi *Coping*

Strategi *Coping* yang dilakukan ke empat informan dipengaruhi sebuah faktor yang membuat informan mengambil keputusan untuk menangani *homesicknya*. Dengan beberapa faktor yang ada ketiga informan banyak memiliki kesamaan ketika mengambil langkah dalam menangani *homesicknya*. Hal ini didapatkan bahwa informan EEL, LM, dan AM memiliki kesamaan pada faktor yang dapat mempengaruhi strategi *Coping* mereka, dimana faktor yang mendorong EEL, LM, dan AM melakukan strategi *Coping* ialah disebabkan karena adanya faktor dukungan sosial teman sebaya.

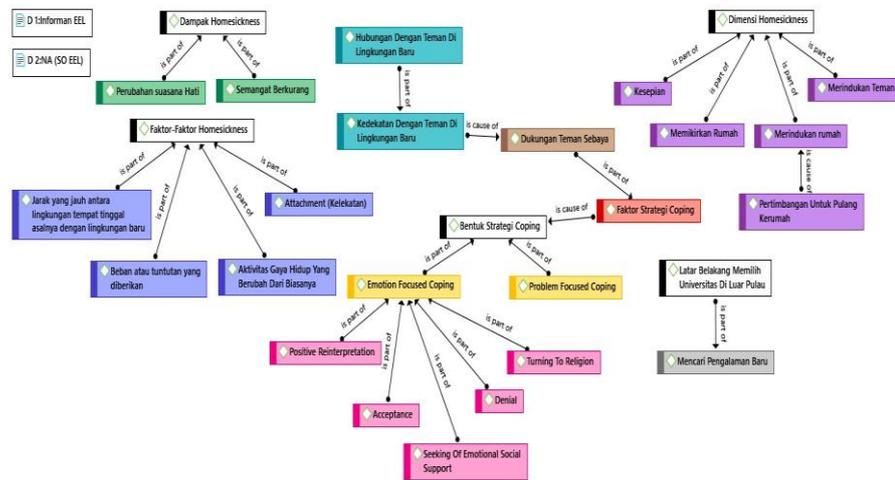
Terlihat dari hasil observasi yang dilakukan bahwa informan EEL, LM, dan AM sangat memiliki kedekatan dengan temannya mengenai hal yang berkaitan dengan keadaan rumah ditempat asalnya. Kedekatan informan dengan temannya juga dilihat dari hasil wawancara dari significant others sehingga didapatkan hasil bahwa adanya kenyamanan informan EEL, LM, dan AM untuk bercerita kepada teman dekatnya atas permasalahan apapun yang terjadi pada dirinya, termasuk *homesick* yang dialami oleh mereka. Adanya kedekatan informan dengan temannya di lingkungan baru itulah yang membuat informan EEL, LM, dan AM melibatkan penyelesaian masalah dengan orang lain.

FS memiliki perbedaan dari ketiga informan lainnya, didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi FS menggunakan beberapa strategi *Coping* disebabkan karena pengaruh konsep diri yang ia tanamkan di dirinya, sehingga dengan adanya konsep diri yang baik, FS dapat mengambil tindakan yang dapat meminimalisir terjadinya *homesick* pada dirinya, sehingga dengan hal adanya hal tersebut FS dapat mengontrol dengan baik ketika ia sedang mengalami *homesick*. Terdapat perbedaan pada faktor yang mempengaruhi strategi *Coping* sehingga kualitas dari strategi *Coping* yang digunakan oleh informan juga didasarkan dengan faktor yang mempengaruhi strategi *Coping* (Lazarus & Folkman, 1984).

f. Bagan Axial Coding Tiap Informan

Adapun hasil analisis data yang dilakukan pada tiap informan ialah sebagai berikut :

1) Informan EEL



Gambar 1. Analisis Informan EEL

Informan EEL memiliki bermacam-macam faktor yang memicu terjadinya *homesickness*, sehingga dengan adanya faktor *homesickness* tersebut muncul beberapa dimensi yang menjadi bagian dari suatu pengalaman *homesickness* yang dialami oleh informan EEL, *homesickness* yang dialami memiliki beberapa dampak negatif pada keseharian informan. dengan adanya tekanan *homesickness* yang diterima oleh EEL dilingkungan baru, hal itu membuatnya harus melakukan penyelesaian yang tepat dalam menangani *homesickness* yang terjadi, beragam aspek yang digunakan dalam strategi *Coping* yang digunakan tidak memungkiri timbulnya peristiwa *homesick* kembali terjadi, strategi *Coping* yang digunakan oleh informan EEL didasarkan oleh dukungan teman sebaya yang menjadi faktor utama dalam pengambilan langkah yang dilakukan untuk menangani masalah *homesickness* yang terjadi.

Informan EEL menggunakan strategi *Coping* dengan bentuk *Emotion focused coping*, dimana pada hal ini terdapat aspek aspek yang saling berhubungan sehingga Informan EEL dapat menangani *homesick* yang terjadi pada dirinya. Informan EEL menganggap bahwa *homesick* yang ia alami akan memberikan dampak positif untuk dirinya ketika berada dirumah karena jauhnya dengan keluarga membuat EEL akan lebih menghargai setiap momen ketika dekat keluarganya, dengan adanya dampak positif yang EEL jadikan sebagai motivasi diri tersebutlah yang dapat berdampak pada banyaknya hal seperti penerimaan diri, dan berserah diri dengan kondisi tekanan yang dihadapinya.

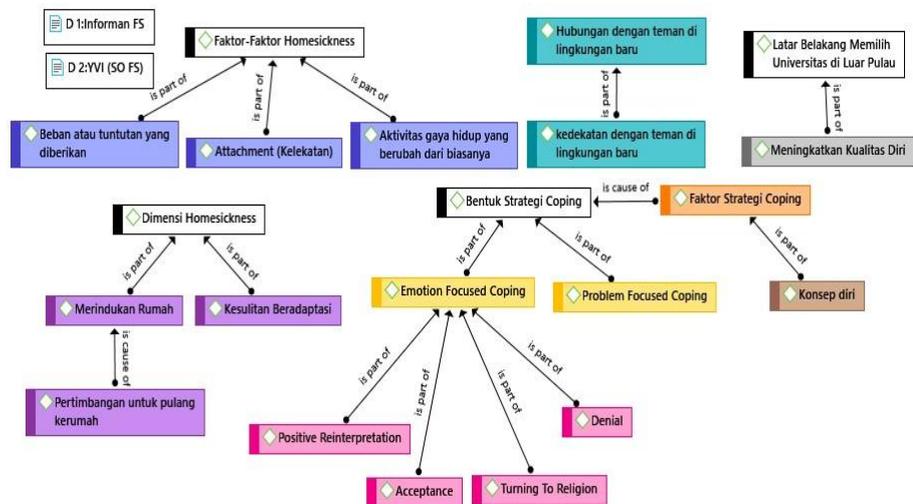
Bentuk *Emotion focused coping* ini juga dikuatkan oleh informan EEL dengan melakukan beberapa cara yang perlu ia lakukan yaitu dengan bercerita ke orang yang dianggapnya dekat di lingkungan baru untuk menumpahkan segala emosi yang ada pada dirinya, hal tersebut termasuk kedalam bentuk *Emotion focused coping* pada aspek seeking of emotional social support. Selain itu informan EEL juga memiliki cara lain untuk melakukan hal-hal yang dianggapnya dapat menaikkan mood untuk mengalihkan sumber stress yang dialaminya yaitu *homesick*.

positif informan juga berserah diri terhadap masalah yang menimpanya dengan melakukan berbagai ibadah untuk mendapatkan ketenangan hati, dalam aspek *Emotion focused coping* berupa seeking of emotional, informan LM melakukan berbagai cara untuk melampiaskan emosinya dengan mengungkapkan segala beban yang ia hadapkan kepada orang yang ia percaya di lingkungan baru. Selain itu pada *Problem focused coping* LM melakukan cara agar ia dapat mengatasi *homesickness* yang terjadi sehingga dapat mengurangi dampak yang terjadi ketika ia dihadapkan oleh sumber stress yang sama, hal ini dilakukannya dengan segera menelepon keluarganya untuk mengurangi rasa rindunya terhadap lingkungan tempat asalnya.

dianggapnya dekat. Informan AM menyatakan beberapa hal yang dilakukan pada bentuk *Emotion focused coping* yaitu informan AM mengutarakan kesedihannya kepada teman yang dianggapnya dekat untuk mendapatkan dukungan emosional terhadap kerinduannya kepada semua hal yang berhubungan dengan tempat tinggal asalnya.

Selain hal tersebut ia juga memiliki pandangan positif terhadap *homesick* yang dialaminya, sehingga hal tersebut dapat memotivasi diri untuk bertahan dari *homesick* yang dialaminya, ia menyatakan bahwa dari *homesick* yang terjadi membuat ia dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya jika hal tersebut dilihat dari segi kemandiriannya, tetapi dibalik pikiran positif tersebut tidak berdampak pada penerimaan diri subjek mengenai *homesick* yang dialaminya, Informan AM seringkali merasa kecewa atas pilihan yang dilaluinya untuk merantau, dengan adanya perasaan tersebutlah yang membuat informan AM menjadi tidak memiliki penerimaan diri yang baik. Informan AM selalu merasa bersalah atas pilihan yang ia ambil.

4) Informan FS



Gambar 4. Analisis Informan FS

Hasil analisis yang diperoleh dari informan FS diketahui bahwa ia mengalami *homesickness* ketika berada di lingkungan baru nya, hal ini tentunya juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelekatannya dengan keluarga di lingkungan tempat asalnya, kebiasaan yang berubah, serta beban tuntutan yang diberikan. namun terdapat hal unik yang didapatkan dari informan FS, dibandingkan ketiga informan lainnya, informan FS berhasil mengatasi dengan baik *homesick* yang terjadi pada dirinya, sehingga pada hal itu informan FS tidak mengeluhkan adanya dampak negatif di kegiatan sehari-hari nya.

Strategi *Coping* yang dilakukan oleh informan FS didasarkan oleh konsep diri. Informan FS memiliki konsep diri positif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara informan mengambil langkah strategi *Coping* dengan bentuk *Emotion*

focused coping. Motivasi diri positif dari *homesick* yang dialaminya memiliki hubungan positif dengan aspek penerimaan diri dan bentuk kepasrahan diri kepada Tuhan, dengan begitu informan FS selalu mengutamakan bentuk penyelesaian masalah dengan cara ia berpikir positif atas semua hal yang terjadi pada dirinya, dengan begitu informan FS dapat meminimalisir kesedihan dari *homesick* yang ia alami.

Informan FS juga melakukan bentuk strategi *Coping* berupa *Emotion focused coping* Pada aspek denial hal ini dilakukan informan FS sebagai salah satu cara dalam menghadapi *homesick* yang dialami dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat, informan FS juga mengatakan bahwa dengan banyaknya kegiatan yang ia lakukan maka *homesick* yang dialaminya akan semakin berkurang.

C. Pembahasan

Merantau didefinisikan sebagai keadaan jauh yang dialami seseorang dari tempat asalnya dengan adanya tujuan tertentu (Sholik et al., 2016). Seseorang yang merantau memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapainya seperti hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa latar belakang dari keempat informan berkuliah di luar daerahnya memiliki alasan yang berbeda, di antaranya ada yang memiliki alasan untuk mencari pengalaman baru, suasana baru, meningkatkan kualitas diri, dan sebuah alasan karena ia mendapatkan jurusan sesuai apa yang diminatinya sehingga memutuskan ia untuk merantau.

Salah satu alasan individu untuk meningkatkan kualitas diri tersebut sejalan dengan apa yang telah dikatakan oleh Santrock bahwa mahasiswa melakukan perantauan memiliki sebuah tujuan untuk meningkatkan kualitas diri (Hediati & Nawangsari, 2019). Ketika berada dalam proses perantauan terdapat beberapa problem yang dimiliki oleh mahasiswa rantau salah satunya yang telah dibahas dalam penelitian ini yaitu *homesickness*, sejalan dengan yang telah disampaikan oleh Nasir (2011) bahwa Berpisahnya individu dengan lingkungan tempat asalnya dapat mendatangkan beberapa masalah yang akan terjadi.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada mahasiswa rantau ialah *homesickness*, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2018) bahwa mahasiswa rantau akan memiliki problematika yang terjadi salah satunya ialah *homesickness*. *Homesickness* didefinisikan sebagai emosi negatif yang terjadi karena individu berpisah dengan lingkungan tempat asalnya (Stroebe, 2015). Menurut Yasmin Kondisi *homesick* yang dialami mahasiswa perantau disebabkan oleh beberapa faktor seperti *Attachment*, *Coping* stres, Pola Asuh, tipe kepribadian, self efficacy, self esteem, pengalaman, locus of control, dan dukungan sosial (Arlindie, 2019). Selain itu *Centre For Wellbeing* juga mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi penyebab individu mengalami *homesickness* di antaranya jarak yang jauh antara lingkungan dengan tempat tinggal asalnya, kondisi yang tidak sesuai harapan, keterpaksaan memilih instansi, beban tuntutan yang diberikan, dan aktivitas gaya hidup yang berubah dari biasanya (Arlindie, 2019).

Hasil dari analisis data didapatkan bahwa informan dari penelitian ini memiliki beberapa faktor *homesickness* yang telah disebutkan oleh Yasmin dan *Centre For Wellbeing* seperti *Attachment*, beban tuntutan yang diberikan, jarak yang jauh dengan lingkungan asalnya, kondisi yang tidak sesuai harapan, dan aktivitas gaya hidup yang berubah (Arlindie, 2019). Salah satu faktor *homesickness* yaitu *Attachment* telah disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nusi (2022) bahwa kelekatan menjadi salah satu penentu adanya *homesickness*, hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya kelekatan insecure dapat menyebabkan mahasiswa rantau lebih rentan mengalami *homesickness*.

Faktor yang dialami mahasiswa perantau dalam penelitian ini membuat ia terus memikirkan hal-hal tentang rumah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Stroebe (2002) tentang 5 dimensi *homesickness* yang terjadi. Peneliti mendapatkan beberapa dimensi yang muncul pada informan dalam hasil temuan yang didapatkan di antaranya merindukan rumah, kesepian, merindukan teman, kesulitan beradaptasi, dan memikirkan rumah. Dimensi tersebut telah menimbulkan dampak negatif pada ke tiga informan penelitian, hal ini didapatkan dari hasil temuan di antaranya Kesedihan yang berlarut-larut, perasaan yang menjadi lebih sensitif, pola makan yang berantakan, sulit fokus pada suatu hal, dan berkurangnya minat bersosialisasi. Hal tersebut sejalan dengan yang telah disampaikan oleh Mozafrinia dan Tavafian bahwa *homesickness* menyebabkan beberapa kendala seperti kehilangan minat dalam hidup, perasaan negatif, ketidakinginan belajar (Mariska, 2018). Pada kasus yang telah diteliti ini juga ditemukan pada satu informan yang berbeda diantara

ketiga informan lainnya yaitu tidak adanya keluhan tentang dampak yang terjadi akibat homesick. Individu diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dengan cara yang tepat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi *homesickness* dan strategi *coping* yang dilakukan oleh mahasiswa rantau ketika ia mengalami *homesickness*. Sehingga didapatkan penyelesaian yang tepat dalam mengatasi sumber masalah yang terjadi pada mahasiswa rantau salah satunya fenomena *homesickness* yang dikaji pada penelitian ini. Strategi *coping* memiliki beragam variasi yang dapat digunakan oleh informan untuk menangani suatu masalah yang terjadi pada dirinya. Strategi *coping* yang dilakukan masing-masing individu juga akan menghasilkan kualitas yang berbeda dalam penyelesaian masalahnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa cara individu dalam menggunakan strategi *coping* juga disebabkan adanya beberapa faktor, seperti dukungan sosial teman sebaya, dan juga konsep diri. Hal ini sejalan dengan yang telah disampaikan oleh (Lazarus & Folkman, 1984) mengenai beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan strategi *coping*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ke tiga informan menggunakan bentuk strategi *coping* berupa *Emotion focused coping* pada aspek seeking of emotional social support dalam menyelesaikan masalahnya dengan bercerita kepada temannya agar dapat meringankan beban yang sedang ia rasakan saat itu, hal tersebut ia lakukan untuk mendapatkan dukungan emosional berupa kepedulian, pelukan hangat dan

nasihat hal apa saja yang harus ia lakukan untuk menghilangkan homesick yang dialaminya.

Salah satu bentuk strategi coping tersebut yang telah digunakan oleh ketiga informan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial teman sebaya menurut Lazarus & Folkman (1984) hal ini telah disampaikan bahwa penyelesaian masalah yang dilakukan akan melibatkan orang lain sehingga individu merasakan adanya dukungan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari, 2021) bahwa terdapat hubungan negatif antara sense of belonging dengan *homesickness* pada siswa pondok pesantren, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness* membutuhkan dukungan emosional dari lingkungan sekitarnya sehingga ia merasakan adanya kenyamanan dari lingkungan baru. Dukungan emosional yang diperoleh individu melalui dukungan sosial teman sebaya di lingkungan sekitarnya dapat menurunkan tingkat *homesickness*, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istanto & Engry (2019) bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka semakin rendah *homesickness* seseorang.

Bentuk *Emotion focused coping* yang dilakukan tiap informan juga melibatkan penyelesaian masalah yaitu menggunakan aspek denial, dimana hal ini dilakukan informan dengan beberapa cara untuk mengalihkan homesick yang dialami seperti melakukan beberapa kegiatan lainnya yang lebih bermanfaat yaitu dengan membaca buku, berolahraga, melakukan hobi yang disukai, menonton film, dan sebagainya. Informan merasa bahwa tidak ada hal apapun

lagi yang dapat dilakukan melainkan berikhtiar kepada Allah SWT untuk menyibukkan diri di lingkungan barunya sehingga dapat meringankan pikirannya tentang rumah. Selain hal tersebut Informan juga melakukan positif reinterpretation dimana ke empat informan mengambil sisi positif dari kejadian homesick yang mereka alami sehingga tercipta adanya penerimaan diri dari keempat informan. Hal ini juga didukung melalui locus of control yang dilakukan oleh informan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap apa yang terjadi pada individu itu sendiri, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imamy (2022) bahwa semakin tinggi internal locus of control maka akan semakin rendah *homesickness* yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan internal locus of control akan membuat diri individu merasa yakin bahwa ia merupakan pusat kendali atas kehidupan dirinya sendiri.

Hasil yang didapatkan bahwa informan lebih cenderung menggunakan bentuk *Emotion focused coping* dibandingkan informan yang menggunakan bentuk *Problem focused coping*. Hal tersebut diperoleh karena dengan bentuk *Emotion focused coping* individu dapat menerima masalah yang terjadi pada dirinya, hal ini terjadi karena pikiran positif yang muncul pada diri informan sehingga membentuk sebuah penerimaan diri terhadap homesick yang terjadi, ditemukan Informan yang mengutamakan bentuk *Problem focused coping* lebih rentan mengalami *homesickness* karena informan hanya berusaha untuk mencari cara penyelesaian masalah dalam menghindari ataupun mengubah keadaan homesick yang dialaminya dengan berfokus terhadap masalah yang dihadapi, salah satu contoh yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini bahwa ia

melakukan sebuah planning yang termasuk dalam aspek *Problem focused coping* dengan cara menelpon keluarganya untuk meringankan beban kerinduan yang menyimpannya tetapi hal tersebut membuatnya tidak produktif sehingga waktu yang digunakan dalam kesehariannya hanya untuk melakukan komunikasi jarak jauh dengan menggunakan telepon genggam untuk meringankan beban homesick yang dialaminya.

Problematika mengenai *homesickness* ini perlu ditangani dengan strategi *coping* yang tepat di antaranya dengan bentuk *Emotion focused coping* karena hal ini mencerminkan sikap manusia dimana seseorang harus berpikir positif terhadap masalah yang terjadi kepada Allah SWT sehingga terbentuk penerimaan diri yang baik atas masalah yang dihadapi, selain itu informan juga dapat mencari cara dalam menangani homesicknessnya dengan mengkombinasikan strategi *Coping* dengan cara yang tepat dengan melakukan beberapa cara sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah SWT. Penelitian yang dilakukan oleh (Saravanan, 2019) juga menunjukkan bahwa *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa internasional diatasi menggunakan strategi *Coping* dengan bentuk *Emotion focused coping* hal ini dilakukan mahasiswa internasional dengan menyibukan diri dengan kegiatan yang bermanfaat, melahirkan pemikiran positif dan mengikuti beberapa nasihat ajaran agama yang dianutnya.

Quran surah Al-Baqarah ayat 216 yang artinya “ *boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu*” dapat menjelaskan bahwa sebagai hamba Allah kita harus senantiasa berpikir positif terhadap masalah

yang terjadi. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang harus husnudzon dengan situasi yang terjadi terhadapnya, dengan menanamkan sikap husnudzon maka individu akan mengubah cara pandang mereka terhadap homesick yang dialaminya sehingga dapat mengubah cara individu dalam menjalani hidup di lingkungan barunya. Individu yang berhusnudzon dengan suatu keadaan yang terjadi terhadapnya maka akan mampu dalam menerima realita kehidupan, Sikap husnudzon yang dilakukan seseorang dapat mententramkan jiwa sehingga individu akan diselimuti oleh kebahagiaan (Mamluatur, 2021).

Sikap husnudzon juga mendatangkan sikap tawakal kepada Allah SWT atas apa terjadi, sehingga seseorang selalu pasrah dan menyerahkan diri sepenuhnya dengan apa yang terjadi pada dirinya kepada Allah Swt. Selain itu sebagai hamba Allah SWT individu juga diharuskan berusaha dengan cara yang tepat sesuai apa yang telah di ridhoi oleh Allah SWT sebagai wujud bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT terhadap suatu permasalahan yang terjadi di hidupnya. maka dengan itu berhusnudzon terhadap hal yang terjadi dapat mendatangkan manusia terhadap kebahagiaan dihidupnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ahmad Rusydi (2012) Bahwa prasangka baik terhadap Allah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keunikan pada mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, dimana hal ini ditunjukkan dari beberapa cara yang dilakukan untuk menangani homesick yang dialaminya dengan cara yang lebih rasional dan mengedepankan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupannya.

Terdapat perbedaan mendasar pada penelitian yang dilakukan oleh (Wenita, 2017) bahwa hasil yang ia dapatkan melalui penelitiannya dengan judul strategi *Coping* siswa kelas X SMA Pangudi Luhur yang mengalami *homesickness* lebih cenderung menggunakan strategi *coping* dengan bentuk *Problem focused coping*, sedangkan pada penelitian ini mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness* menggunakan strategi *coping* berupa *Emotion focused coping* dan salah satu informan pada penelitian ini juga menggunakan bentuk penyelesaian *homesick* nya dengan menggunakan bentuk *Problem focused coping*.

Hal tersebut sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2018) bahwa permasalahan pada mahasiswa rantau ditangani dengan mengkombinasikan kedua strategi *coping* yaitu *Problem focused coping* dan *Emotion focused coping* secara tepat sehingga dengan hal tersebut mahasiswa rantau dapat mengatasi *homesick* yang terjadi dikehidupannya. Taylor juga menyatakan bahwa kesuksesan yang dihasilkan dari bentuk strategi *coping* dapat dilihat dari bagaimana individu menggabungkan kedua strategi *coping* yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi, daripada hanya berfokus pada satu strategi *Coping* yang akan dilakukan (Smeth, 1994).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gambaran kondisi *homesickness* yang terjadi pada mahasiswa rantau dikarenakan adanya kelekatan individu dengan lingkungan rumah membuat informan berpisah dengan lingkungan asalnya hal ini membuat informan merasa kehilangan dengan situasi di lingkungan asalnya seperti kebersamaan keluarga dan ketidaknyamanan di lingkungan baru yang tidak menghasilkan kenyamanan yang sama seperti di lingkungan tempat asalnya sehingga memunculkan emosi negatif berupa ketidakpuasan individu terhadap lingkungan barunya, sehingga hal ini dapat memunculkan pikiran informan tentang kondisi ditempat asalnya.

Penyelesaian masalah *homesick* yang terjadi dilakukan dengan bervariasi oleh keempat informan, di antaranya yaitu tiga dari keempat informan menggunakan bentuk strategi *Coping* berupa *Emotion focused coping*. Satu diantara keempat informan lebih mengutamakan bentuk strategi *Coping* berupa *Emotion focused coping* dan menggabungkan bentuk *Problem focused coping* pada rencana yang dilakukan ketika ia mengalami *homesick*.

Penggunaan strategi *Coping* berupa *Problem focused coping* hal ini dilakukan informan dengan berfokus pada masalah yang dihadapinya dimana hal ini dilakukan individu dengan melakukan perencanaan yang akan dilakukan ketika ia *homesick* yaitu informan akan menghubungi keluarganya sehingga dapat meringankan kerinduannya. Sedangkan bentuk *Emotion focused coping*, hal ini

dilakukan informan dengan berkhittiar dengan melakukan beberapa kegiatan yang bermanfaat, berpikir positif, dan meningkatkan ibadah dalam menghadapi masalah yang dihadapi sehingga hal tersebut dapat memunculkan adanya penerimaan diri individu terhadap suatu masalah yang dihadapinya, dengan melakukan strategi *Coping* tersebut informan dapat menyesuaikan diri dalam kondisi *homesick* yang dialaminya serta meringankan masalah *homesick* yang dihadapinya.

B. Saran

Melalui penelitian yang ditulis oleh peneliti, diharapkan :

1) Bagi Mahasiswa Rantau

Diharapkan agar para informan dapat lebih mengutamakan penyelesaian masalah *homesickness* yang dihadapi dengan mengkombinasikan ke dua bentuk strategi *Coping* yang tepat sehingga dengan penggunaan strategi *Coping* yang tepat, individu dapat meminimalisir terjadinya tekanan.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian untuk membandingkan keefektifan antara kedua bentuk strategi *Coping* secara lebih lanjut mengenai *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa rantau.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, yaitu:

- 1) kesulitan untuk mengobservasi keadaan ketika informan mengalami *homesickness* sehingga peneliti juga kesulitan untuk mengetahui strategi

coping yang digunakan ketika informan mengalami *homesickness* secara langsung.

- 2) Kurangnya antusias significant others dalam menjawab pertanyaan wawancara sehingga tidak mendalami pertanyaan penelitian untuk mendukung jawaban dari informan utama.
- 3) Adanya keterbatasan waktu antara informan dengan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksy, D. E. (2019). *Hubungan Antara penyesuaian diri dengan homesickness pada mahasiswa rantau tahun pertama di Unissula*. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Ahmad Rusydi. (2012). *H usn AL-ZHANN: Konsep berpikir positif dalam perspektif psikologi islam dan manfaatnya bagi kesehatan mental*.
- Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Archer, J., Ireland, J., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998). Derivation of a homesickness scale. *British Journal of Psychology*, 89(2), 205–221. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1998.tb02681.x>
- Arlindie, O. (2019). *Hubungan Antara Homesickness Dan Self Efficacy*.
- Aulya, A., Lubis, H., & Rasyid, M. (2022). Pengaruh Kerinduan akan Rumah dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 307. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7558>
- Creswell, J. W. (2014). *research design Qualitative, Quantitative, and Mixed methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Devina, T. deta. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoritatif dan self efficacy dengan homesickness pada mahasiswa baru Universitas Surabaya*.
- Fauziah, T. (2017). *HUBUNGAN NEED TO BELONG DAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN PERTAMA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA Universitas Pendidikan Indonesia*.
- FIFI, M. (2021). *Perbedaan Tingkat Homesickness Pada Mahasiswa Baru Antara Laki-Laki Dan Perempuan Di Iain Kediri*.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2017). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>
- Hapsari, P. R., & Ariati, J. (2016). PERBEDAAN KELEKATAN TERHADAP ORANG TUA PADA REMAJA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN USIA: Studi Komparasi pada Siswa Kelas VIII dan Kelas XI. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 78–80. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14972>
- Heck, G. Van, Vingerhoets, A., Voolstra, A., Gruijters, I., Thijs, H., & Tilburg, M. Van. (2005). Personality, Temperament, and Homesickness. *Psychological Aspects of Geographical Moves*, 161–178. <https://doi.org/10.1017/9789048504169.012>
- Hediati, H. D., & Nawangsari, N. A. (2019). *Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- Hendrastomo, G., Devinta, M., & Hidayah, N. (2015). FENOMENA CULTURE SHOCK (GEGAR BUDAYA) PADA MAHASISWA PERANTAUAN DI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(3), 42–52.
- Imamy, S. A. (2022). *Hubungan Locus Of Control dengan homesickness pada*

mahasiswa rantau yang menetap di kota bandung pada masa pandemi Covid 19.

- Ireland, C., & Archer, J. (2000). Homesickness amongst a prison population. *Legal and Criminological Psychology*, 5(1), 97–106. <https://doi.org/10.1348/135532500168001>
- Irianto, W. A. (2020). *Culture Shock Pada Mahasiswa Asal Papua Di Kota Yogyakarta*. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63078%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/63078/2/PUBLIKASI_ILMIAH.pdf
- Istanto, T. L., & Engry, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 19–30. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2120>
- Jaya, I. (2022). *The Relationship between Social Adaptation and Homesickness of Cadets in Politeknik Pelayaran Barombong*. 6(1), 87–94.
- Khairunnisa, S. (2021). *Hubungan antara tipe kepribadian dan dukungan sosial dengan homesickness pada mahasiswa rantau*. 124.
- Khoerunnisa, E., & Grafiyana, G. A. (2021). Relationship of Adaptation and Homesickness in Rantau Students in Faculty of Psychology of Muhammadiyah Purwokerto University. *Sains Humanika*, 13(2–3), 7–11. <https://doi.org/10.11113/sh.v13n2-3.1907>
- Konseling, J., & Matappa, A. (2017). *Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya*. 1, 101–107.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company, Inc.
- Lestari, M. (2021). Hubungan Antara Sense of Belonging dengan Homesickness pada Siswa Baru di Pondok Pesantren. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 39–50.
- Mamluatur, R. (2021). Husnuzan dalam perspektif Al quran serta implementasinya dalam memaknai hidup. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*.
- Mariska, A. (2018). Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Homesickness. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 310–316. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4642>
- Metia, C. (2012). Strategi coping terhadap bentuk tubuh ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja wanita. *Personifikasi*, 3(2), 37–49.
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *PT. Gramedia Pustaka Ilmu*, xx(4).
- Nasir, M. (2011). Effects of Cultural Adjustment on Academic Achievement of International Students. *Journal of Elementary Education*, 22(2), 95–103. [http://pu.edu.pk/images/journal/JEE/PDF-Files/Article No. 7_V22_2_12.pdf](http://pu.edu.pk/images/journal/JEE/PDF-Files/Article%20No.%207_V22_2_12.pdf)
- Nugrahani, F. (2014). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Nusi, P., Murdiana, S., & Siswanti, D. N. (2022). *Homesickness Ditinjau dari Gaya Kelekatan Secure dan Insecure pada Mahasiswa Rantau*. 2(1), 1–10.
- Pramasella, F. (2019). Hubungan Antara Lima Besar Tipe Sifat Kepribadian

- Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Rantau. *Pramasella, Fenny*, 7(3), 457–465. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4805>
- Putri, A. (2021). *Hubungan antara Homesickness dengan Motivasi belajar pada mahasiswa rantau*.
- Rathakrishnan, B., Singh, S. S. B., Kamaluddin, M. R., Ghazali, M. F., Yahaya, A., Mohamed, N. H., & Krishnan, A. R. (2021). Homesickness and socio-cultural adaptation towards perceived stress among international students of a public university in Sabah: An exploration study for social sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13094924>
- Salmah, I. (2016). Culture Shock dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4), 568–575. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4245>
- Saravanan, C., Alias, A., & Mohamad, M. (2017). The effects of brief individual cognitive behavioural therapy for depression and homesickness among international students in Malaysia. *Journal of Affective Disorders*, 220, 108–116. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2017.05.037>
- Saravanan, C., Mohamad, M., & Alias, A. (2019). Coping strategies used by international students who recovered from homesickness and depression in Malaysia. *International Journal of Intercultural Relations*, 68(November 2018), 77–87. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2018.11.003>
- Sezer, Ş., Karabacak, N., & Narseyitov, M. (2021). A multidimensional analysis of homesickness based on the perceptions of international students in Turkey: A mixed method study. *International Journal of Intercultural Relations*, 83(June), 187–199. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.06.001>
- Sholik, M. I., Nus, Rosyid, F., Mufa'idah, K., Agustina, T., & Ashari, U. R. (2016). Merantau Sebagai Budaya (Eksplorasi Sistem Sosial Masyarakat Pulau Bawean). *Cakrawala*, 10(2), 143–153. <http://www.cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/39/37>
- Smeth, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Grasindo.
- Smith, J. (2009). *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis metode riset* (Jonathan A. Smith (ed.)). Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Smith, J. A. (2011). Evaluating the contribution of interpretative phenomenological analysis. *Health Psychology Review*, 5(1), 9–27. <https://doi.org/10.1080/17437199.2010.510659>
- Stroebe, M., Schut, H., & Nauta, M. (2015). Homesickness: A systematic review of the scientific literature. *Review of General Psychology*, 19(2), 157–171. <https://doi.org/10.1037/gpr0000037>
- Stroebe, M., Van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness among students in two cultures: Antecedents and consequences. *British Journal of Psychology*, 93(2), 147–168. <https://doi.org/10.1348/000712602162508>
- Stroebe, M., Vliet, T. Van, Hewstone, M., & Willis, H. (2002). *Kerinduan di antara siswa dalam dua budaya : Antecedes dan konsekuensi*. 147–168.
- Sugiyono. (2010). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf*.
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in

- university students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419.
<https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Thurber, C. A., Walton, E., Murray, R. D., Frankowski, B. L., Gereige, R. S., Mears, C. J., Roland, M. M., Young, T. L., Grant, L. M., Hyman, D., Magalnick, H., Monteverdi, G. J., Pattishall, E. G., LaCursia, N., Mazyck, D., Vernon-Smiley, M., Wallace, R., & Li, S. (2007). Preventing and treating homesickness. *Pediatrics*, 119(1), 192–201.
<https://doi.org/10.1542/peds.2006-2781>
- Tillburg. (2005). *The psychological context of homesickness*.
- Utami, A. W. (2018). *Strategi Coping mahasiswa rantau tahun pertama luar pulau jawa*. 66, 37–39.
- Weisani, M., Yazdanpanah, S., & Siadat, S. (2014). The relationship between social anxiety, irrational beliefs and emotional intelligence with homesickness in dormitory students of Tehran University. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 285–292.
- Wenita, R. (2017). *Strategi Koping Siswa Kelas X SMA Pangudi Luhur Van Lith Yang Mengalami Homesickness*. 13(3), 1576–1580.
- Zuam, F. aqil. (2021). *Hubungan internal locus of control dan dukungan sosial dengan homesickness pada santri baru dipondok pesantren al islah mangkang kulon* (Vol. 3).

LAMPIRAN

*Lampiran 1. Informed Consent**Surat Pernyataan Persetujuan*

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca dan saya pahami, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : AMH

Usia : 19 tahun

Alamat : Jl. Pandawa no 18

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian mengenai *Strategi Coping* mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 10 Desember

2022

(Aulia Rumaisa
Peneliti)

(AMH
Informan)

Surat Pernyataan Persetujuan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca dan saya pahami, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : FS

Usia : 18 Tahun

Alamat : Dusun IV, Pucangan

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian mengenai *Strategi Coping* mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

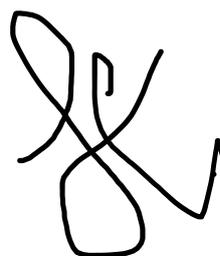
Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 13 Desember 2022



(Aulia Rumaisa)

Peneliti



(FS)

Informan

Surat Pernyataan Persetujuan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca dan saya pahami, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : EEL

Usia : 18

Alamat : Dusun IV, Pucangan

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian mengenai *Strategi Coping* mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 10 Desember 2022



(Aulia Rumaisa)
Peneliti



(EEL)
Informan

Surat Pernyataan Persetujuan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca dan saya pahami, Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama : LM

Usia : 19 tahun

Alamat : Jl. Gumuksari

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian mengenai *Strategi Coping* mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum. Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari penelitian dilaksanakan.

Surakarta, 11 Desember

2022

(Aulia Rumaisa)
Peneliti

(LM)
Informan

Lampiran 2. Panduan Observasi

PEDOMAN OBSERVASI	
1.	Kondisi fisik informan
2.	Situasi lingkungan tempat tinggal informan
3.	Interaksi informan dengan signifikan others

Lampiran 3. Panduan Wawancara

1) Informan Penelitian

A. Mengetahui latar belakang Informan

LATAR BELAKANG	
Latar Belakang Informan	1. Ceritakan bagaimana Anda bisa kuliah disini hingga kamu harus melakukan perantauan?

B. Mengetahui *Homesickness* yang terjadi pada Informan

HOMESICKNESS		
No.	Aspek	Guide Interview
1.	Aspek Kognitif (pada aspek ini individu memiliki pemikiran tentang tempat tinggal asalnya)	1. Ceritakan kejadian seperti apa yang membuat kamu sering merindukan rumah? 2. Seberapa sering anda merindukan hal yang berkaitan dengan rumah? 3. Ceritakan hal yang Anda rindukan ketika berada jauh dari rumah.
2.	Aspek Emosi (pada aspek ini individu memunculkan emosi negatif karena ketidakpuasannya terhadap lingkungan baru)	1. Mengapa Anda merindukan rumah? 2. Ceritakan apa yang membedakan ketika Anda dirumah dengan ditempat tinggal sekarang? 3. Ceritakan apakah anda sudah menemukan teman dilingkungan yang sekarang untuk berbagi cerita? 4. Ceritakan sedekat apa Anda dengan teman Anda di lingkungan baru?
3.	Aspek Perilaku (pada aspek ini individu cenderung kurang memiliki minat	1. Ketika sedang rindu rumah, ceritakan apakah kamu dapat mengikuti kegiatan seperti biasanya dilingkungan baru? 2. Ketika sedang merindukan rumah, seberapa sering kamu menghubungi

dalam lingkungan barunya)	keluarga dirumah? 3. Ceritakan kegiatan yang kamu lakukan ketika kamu memiliki waktu luang? 4. Ketika kamu rindu rumah, apakah kamu merasakan ada keinginan untuk pulang kerumah?
---------------------------	---

C. Mengetahui strategi *Coping* yang dilakukan Informan

STRATEGI <i>COPING</i>			
No.	Jenis <i>Coping</i>	Aspek	Guide Interview
1.	<i>Problem focused coping</i> (bentuk penyelesaian masalah yang berpusat pada sumber stress)	<i>Active Coping</i> (pada aspek ini individu menyelesaikan masalah secara spontan tanpa melihat keputusan secara bijak)	1. Tindakan apa yang kamu rasa kurang baik ketika sedang mengalami <i>homesick</i> ?
		Planning (pada aspek ini individu menyusun strategi dari permasalahan yang terjadi pada dirinya)	1. Langkah seperti apa yang biasa Anda lakukan untuk menangani masalah <i>homesick</i> yang anda alami? 2. Setelah anda merasa baik, lalu merasakan <i>homesick</i> kembali, apakah anda akan melakukan hal yang sama untuk mengelola <i>homesick</i> yang anda alami?
		Suppression of	1. Ketika memiliki masalah

		Competing Activities (individu mengutamakan penyelesaian masalah yang terjadi dibandingkan kepentingan lain)	<i>homesick</i> , apakah anda akan mengutamakan untuk merencanakan penyelesaian masalah yang terjadi dan mengabaikan kepentingan lain?
		Kontrol Diri (individu mengambil langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah)	1. Bagaimana anda meredam emosi yang terjadi dalam diri anda ketika mengalami <i>homesick</i> , sehingga anda dapat menjalani kepentingan yang lebih utama?
		Dukungan Sosial Bersifat Instrumental (individu berusaha mencari bantuan yang bersifat langsung dari orang sekitarnya)	1. Ketika Anda merasa <i>homesick</i> , apakah Anda mencari bantuan kepada orang terdekat Anda untuk menghilangkan masalah <i>homesick</i> yang terjadi pada diri Anda? 2. Bagaimana reaksi yang dilakukan oleh orang yang anda ceritakan atas <i>homesick</i> yang terjadi pada diri anda?
2.	<i>Emotion focused</i>	Seeking of Emosional	1. Ketika anda merasa <i>homesick</i> , apakah kamu akan mencari

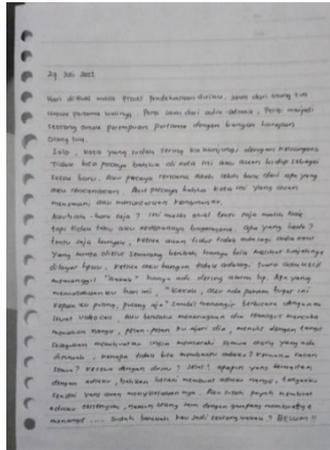
	<p><i>coping</i> (bentuk penyelesaian masalah dengan mengelola pikiran dan tindakan)</p>	<p>social suport (individu berusaha untuk mendapatkan dukungan bersifat emosional)</p>	<p>teman untuk bercerita? 2. Ketika anda bercerita terkait <i>homesick</i> yang anda alami, respon seperti apa yang anda harapkan dari orang lain? 3. Ketika respon yang terjadi tidak sesuai, apakah anda akan mencari tempat lain untuk bercerita?</p>
	<p>Positive reinterpretation (individu memandang dengan positif dari masalah yang terjadi)</p>	<p>1. Nilai positif seperti apa yang Anda jadikan motivasi untuk melakukan perubahan diri dari <i>homesick</i> yang kamu alami?</p>	
	<p><i>Acceptance</i> (individu menerima semua masalah yang terjadi pada dirinya)</p>	<p>1. Bagaimana perasaan Anda saat merasa <i>homesick</i>? 2. ceritakan bagaimana Anda menerima masalah <i>homesick</i> yang terjadi? 3. Bagaimana cara anda memaknai <i>homesick</i> yang terjadi pada diri Anda?</p>	
	<p>Denial (individu melupakan masalah yang terjadi)</p>	<p>1. Kegiatan seperti apa yang Anda lakukan untuk melupakan masalah <i>homesick</i> yang kamu hadapi?</p>	
	<p>Turning to</p>	<p>1. Ceritakan ibadah seperti apa</p>	

	religion (individu melibatkan bentuk spiritualitas pada masalah yang dihadapi)	yang Anda lakukan untuk menyelesaikan masalah <i>homesick</i> yang kamu alami?
--	--	--

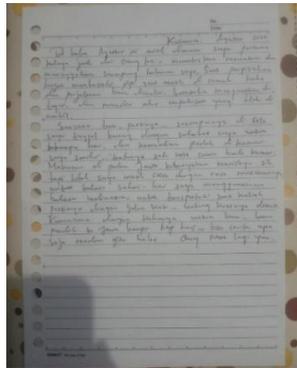
2) Significant Others

SIGNIFICANT OTHERS	
mengcrosscek data melalui informan tambahan (data sekunder	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Informan sering curhat kepada anda?2. Apa yang biasanya ia keluhkan ketika bercerita dengan anda?3. Bagaimana keseharian informan?4. Apakah informan menerima keadaan dari masalah yang muncul terhadapnya?5. Apa yang dilakukan informan ketika ia sedang berada dalam masalah?

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 5. Dokumentasi Diary AM



Gambar 6. Dokumentasi Diary LM



Gambar 7. Dokumentasi Diary FS



Gambar 8. Dokumentasi Wawancara FS



Gambar 9. Dokumentasi Wawancara EEL



Gambar 10. Dokumentasi Wawancara LM



Gambar 11. Dokumentasi Wawancara AM

Lampiran 5. Verbatim

Verbatim

Informan 1

1. Transkrip hasil wawancara 1 bersama Informan EEL

Nama : EEL (Inisial)
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Asal : Nusa Tenggara Barat
 Tanggal wawancara 1 : Kamis, 15 Desember 2022
 Keterangan : A (Peneliti)
 EEL (Informan)
 Kode Transkrip : 1.1

No	Keterangan	Verbatim
1	A :	Hallo EEL... apakabarnya?
	EEL :	Alhamdulillah baik kak, ehehehe
5	A :	Oiya kemarin kan aku udah minta tanda tangan sebagai surat persetujuan menjadi informan ya, hari ini aku mau ijin melakukan wawancara sama kamu, apakah kamu hari ini bersedia?
	EEL :	Oh iyaiya yang itu ya kak, boleh aja kak, silahkan
10	A :	Okedeh, oiya sebelumnya kita gausa perkenalan lagi ya soalnya kan udah kenal hehehehe
	EEL :	Iyaka langsung saja ngga apa apa
15	A :	Coba ceritain dong awalnya kamu bisa kuliah disini itu kaya gimana sih sampe kamu harus merantau jauh untuk berkuliah diluar pulau?
20	EEL :	Alasan kuliah disini awalnya itu aku memang ngincer kuliah di undip ataupun unair, snmptn aku pilih unair terus gadapet dan sbm aku pilih undip tapi sayangnya aku sama sama gadapet. Tapi aku juga daftar Span Ptkin dikampus ini karena ngambil jurusan yang memang aku pengenin dan malah dapetnya disini. Jadilah akhirnya aku harus merantau di solo hehehe, tapi memang dari awal itu sudah ada kemauan sih ka merantau biar cari pengalaman baru juga
25		

30	A :	Oooh gitu, jadi kamu emang udah niat cari kampus yang diluar daerah kamu karena emang mau cari pengalaman ya
	EEL :	Iyaka bener kurang lebih begitu
	A :	Oke coba dong ceritain biasanya kejadian seperti apa sih yang membuat kamu sering merindukan rumah?
35	EEL :	Kayaknya pas lagi inideh, pas lagi capek banget sama kuliah atau ngga pas lagi hectic gituloh, kayak disatu sisi banyak tugas kuliah tapi dilain sisi aku lagi males banget jadi kaya berat banget rasanya dan ini yang salah satu yang bikin aku <i>homesick</i> sih ka karena malesnya itu jadi bikin apa apa serba numpuk tugas jadi makin banyak dan berat jalannya, sama kalo lagi ada masalah begitu kalo mood nya lagi gabagus terus ada yang nyinggung perasaan ku itu makin bikin aku pengen pulang kerumah
40		
45		
	A :	Biasanya kalo mood kamu gabagus itu penyebab awalnya apa?
50	EEL :	Ya karena memang lagi <i>homesick</i> itu sih ka, kaya yang awalnya biasa aja aku <i>homesicknya</i> , tapi karena lingkungan itu yang bikin aku kadang jadi makin <i>homesick</i> , dan <i>homesicknya</i> itu tambah berat gituloh ka...
55	A :	Mmmm oiya iya paham jadi kamu itu awalnya memang <i>homesick</i> tapi biasa saja masih bisa dikontrol, tapi karena ada sesuatu hal yang menyinggung kamu jadi merasa lebih <i>homesick</i> ya...
60	EEL :	Iyaka betul, kaya meningkat begitu jadinya <i>homesicknya</i>
	A :	Seberapa sering sih kamu <i>homesick</i> ?
65	EEL :	Bingung hehehehe, karena... Mmmm soalnya nggak yang sering-sering banget sih, tapijuga nggak yang jarang jarang juga hehehehe.... tengah tengah sih kayaknya hehehehe
	A :	Kira-kira lebih sering <i>homesicknya</i> atau nggak nya?
	EEL :	Sering nya sih ka
70	A :	<i>Homesick</i> yang kamu alami itu biasanya karena apa?
	EEL :	Pas lagi ngehadapin masalah kan soalnya

75		disini sendiri, karena kan jauh juga dai keluarga begitu ka, nah kaya begitu yang biasanya bikin aku kangen sama rumah kepengen banget pulang, terus biasanya aku cerita sama teman tapi itu masih bikin aku <i>homesick</i> cuman emang rada plong saja sih ka... terus juga akutih SMA nya boarding school tinggal diasrama jadi aku sudah punya pengalaman <i>homesick</i> sih ka, dan sekarang alhamdulillah aku sudah bisa mengontrol diri aku waktu lagi <i>homesick</i> jadi aku tahu harus apa ga sedih berlarut-larut
80		
85	A :	Apa yang ngebedain kamu <i>homesick</i> sekarang sama ketika kamu boarding school?
90	EEL :	Bedanya sih kalo waktu boarding school aku masih bisa pulang sebulan sekali terus biasanya juga dijenguk sebulan sekali, dan kayaknya akutih <i>homesick</i> karena itu jadi pengalaman pertama aku gatinggal bareng orangtua tapi kalo disini itu aku gabisa pulang sebulan sekali, dan jauh dari orangtuanya bukan cuman gatinggal bareng tapi sampe beda pulau begitu loh ka....
95	A :	Oh begitu, biasanya masalah kaya apa sih yang bikin kamu <i>homesick</i> disini?
	EEL :	Tugas numpuk sih pasti ka, terus juga kalo pas dikos lagi ga ngapa-apa itu rasanya kaya sepi saja jadi bikin <i>homesick</i>
100	A :	Oalah jadi kamu ngerasa kesepian ya, coba dong ceritain apa saja sih yang kamu kangenin kalo lagi jauh dari rumah?
105	EEL :	Mmmm..... lebih kesusana sih ka, soalnya biasanya kan kalo udah pas sore menjelang malem itu keluarga udah selesai sama aktivitasnya masing-masing, nah biasanya pas sore sampe malem itu kita kumpul keluarga ngobrol ngobrol nyantai begitu dirumah, dan biasanya kalo aku dirumah sendirian juga aku tetap enjoy aja sih ka, beda kalo disini itu rasanya hampa aja....
110		kangen sama teman rumah juga soalnya sama teman rumah mah kan udah deket banget jadi mainnya bisa lama, kalo disini
115		kan gaenak ka takutnya temennya lagi ada

		kesibukan lain dan aku malah ngeganggu jadinya akhirnya aku jadi lebih sering dikos aja
	A :	Ooo gitu, kenapa sih kamu kangen sama rumah kamu?
120	EEL :	Sama sih kaya yang sebelumnya tadi aku bilang, suasana disini itu beda saja sama dirumah... kalo dirumah itu lebih nyaman saja walaupun sendiri
125	A :	Ceritain dong apa yang membedakan ketika kamu dirumah dengan dilingkungan yang sekarang?
130	EEL :	Suasana sih yang pasti, rasanya feel nya beda kalo dirumah sama dikos, kalo lagi ada masalah terus dirumah jadinya masalah itu ga begitu terlalu berat, tapi kalo dikos rasanya jadi berat banget walaupun itu masalahnya sepele, terus juga orang-orangnya yang bisa aku bagi untuk cerita semuanya gituloh soalnya kalo dirumah aku cerita sama mama ku terus, kalo sama teman yang disini sebagian saja aku ceritain ga semuanya. Terus juga biasanya kalo dirumah kebutuhan sudah tersedia kalo dikos itu serba harus nyediain sendiri, terus kadang bingung mau makan apa....
135		Terus juga aku harus manajemen keuangan sendiri biar gaboros pokoknya sepinter-pinternya lah biar bisa cukup sampe akhir bulan
140		Akujuga kadang suka ngerasa terkendala bahasa gitusih ka disini, paling itusih yang ngebedain banget pas aku disini sama dirumah
145		
150	A :	Oh gitu..... coba dong ceritain kamu sudah ada teman dilingkungan yang sekarang buat tempat kamu cerita apa belum?
155	EEL :	ada ka temenku si N yang aku ceritain pas kakak ketemuan sama aku buat minta izin jadi subjek skripsi kakak, Si N itu saja sih ka seringnya, jadi kalo dikampus aku suka gabung beberapa circle saja tapi kalo cerita cuman sama si N saja sih ka, dan aku juga biasanya lebih sering sama N apalagi waktu masih sekos bareng, kalo sekarang kan sudah jarang main apalagi udh mendekati
160		

		liburan begitu kan jadi nggak ada tugas yang harusnya dikerjain bareng.
	A :	Ceritain dong Sedeket apasih kamu sama N?
165	EEL :	Mmmmm Bingung ih heheheh.... Dulu itu aku kenal dia waktu PBAK dan kebetulan sekos jadi kemana-mana barengan terus, biasanya selalu berdua dan itu biasanya sampe sore selalu sama dia, tapi biasanya aku juga deket saja sih sama circle lain tapi kalo sama yang lain aku gapernah cerita, kalo sama si N tuh apa saja aku ceritain termasuk <i>homesick</i> yang aku alami kadang aku cerita sih kedia
170		
175	A :	Kenapa kamu suka cerita ke si N dibanding yang lain?
	EEL :	Karena aku merasa nyaman aja sih sama dia, dan biasanya pas aku cerita sama si N tuh rasanya dalem dan aku ngerasa dia bisa ngerti aku pas lagi ada masalah
180	A :	Ooo begitu jadi kamu memang cerita ke N karena kamu merasa dimengerti ya sama dia....
185		Terus biasanya kalo lagi <i>homesick</i> , kamu bisa nggak melakukan kegiatan seperti biasanya?
190	EEL :	Bisa sih ka, cuman memang jadi lebih gamood aja, aura semangatnya juga berkurang... Biasanya aku ga seceria biasanya kalo lagi <i>homesick</i> tapi tetap bisa ngikutin kegiatan sih cuman lebih sensitif saja gampang marah gampang kesenggol omongan orang yang gabaik
195	A :	Ooo oke paham-paham... Ketika kamu lagi <i>homesick</i> , seberapa sering kamu menghubungi keluarga kamu dirumah?
200	EEL :	Kalo telpon pas lagi <i>homesick</i> sih gaperna ka, aku pendem sendiri aja, paling nangis gitu sih... tapi kalo telponan pas lagi normal, ga <i>homesick</i> gitu maksudnya ya nelpon saja sih
	A :	Ceritain dong, kalo kamu punya waktu luang itu biasanya kamu ngelakuin apa?
	EEL :	Biasanya nonton sih ka, terus nyanyi-nyanyi saja sih lagu yang aku suka karena aku suka

205		nyanyi, akujuga suka baca novel atau ngga buku-buku kuliah yang belum aku baca, kadang juga aku work out, yoga begitu sih biar aku ga merasa <i>homesick</i>
210	A :	Ketika kamu merasa <i>homesick</i> , apakah kamu ada keinginan untuk pulang kerumah?
	EEL :	pengen banget lah ka, hehehehe.... cuman kan ada beberapa pertimbangan yang bikin aku gamau bolak balik pas belum ada jatah liburan
215	A :	Apa saja yang kamu jadiin pertimbangan ?
220	EEL :	Biaya sih ka, mahal juga kan kalo naik pesawat, terus juga masalah waktu yang ga worth it buat pulang seminggu dengan harga tiket yang kurang lebih 1juta kalo naik pesawat
225	A :	Wah iyaya banyak juga pertimbangannya, okedeh kalo begitu wawancara kali ini sampe disini dulu aja ya, nanti mungkin aku ada sesi wawancara ke 2 untuk tanya-tanya lebih lanjut tentang ini
	EEL :	Siap kak
	A :	Oke terimakasih ya..
228	EEL :	Sama-sama kak

Verbatim

Informan 1

2. Transkrip hasil wawancara 2 bersama subjek EEL

Nama : EEL (Inisial)
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Asal : Nusa Tenggara Barat
 Tanggal wawancara 2 : Minggu, 29 Januari 2023
 Keterangan : A (Peneliti)
 E (Informan)
 Kode Transkrip : 1.1

No	Keterangan	Verbatim
1	A :	Assalamualaikum EEL, gimana kabarnya?
	EEL :	Alhamdulillah baik ka hehehehe
5	A :	Dikesempatan kali ini aku meminta izin sama kamu buat ngelanjutin wawancara yang sebelumnya ya EEL
	EEL :	Iyaka boleh silahkan
	A :	Kamu masih suka merasa <i>homesick</i> ngga sih?
10	EEL :	Kalo dibilang masih ngerasa <i>homesick</i> atau nggak sih yang pasti akhir-akhir ini <i>homesick</i> sih ka soalnya kebetulan kan baru pulang dari liburan dirumah, dan sekarang aku harus mulai mandiri lagi semuanya sendiri disini jadi masih ada hawa hawa rumah jadi rasanya pengen pulang lagi dan mikirin rumah
15		
20	A :	Ooo begitu jadi masih ada hawa-hawa dirumah jadi hal itu bikin kamu jadi mikirin rumah yaa... Aku ingin tanya dong, tindakan apa yang kamu rasa kurang baik ketika kamu sedang mengalami <i>homesick</i> ?
25	EEL :	Biasanya kalo lagi <i>homesick</i> itu aku jadi males melakukan sesuatu, kan itu <i>homesick</i> ya jadi aku males-malesan seharian ga melakukan apapun cuman rebahan saja, dari <i>homesick</i> yang aku alami itu aku merasa kalo aku itu harus merehatkan diri, tapi malah kadang jadi makin <i>homesick</i> kalo misal males-malesan karena tugas jadi

30		numpuk jadi rasanya makin berat, jadi makin ga mood dan nyesel harusnya bisa gunain waktu dengan baik kan
35	A :	Langkah seperti apa yang kamu lakukan untuk menangani <i>homesick</i> yang terjadi pada diri kamu?
40	EEL :	Yang pertama sih ngeluapin emosi dengan cara nangis, terus cerita ketemen, terus kan lama lama mendingan kalo sudah meluapin ke nangis sama cerita ketemen baru nanti aku cari beberapa kesibukan ntah itu ngerjain tugas atau melakukan hal hal yang aku suka
	A :	Biasanya hal yang kamu lakukan untuk menyibukkan diri kamu dengan hal yang kamu suka itu apa saja sih ?
45	EEL :	Biasanya aku nonton film sih ka, denger lagu juga yang bikin mood naik jangan yang malah melow karena itu malah bikin mood tambah sedih hehehehe... terus juga aku paling baca buku yang belum dibaca yang ada diatas lemari itu, pokoknya kira-kira aku ngelakuin kaya begitu sih seringnya gabeda jauh cara menyibukkan dirinya
50		
55	A :	Ooo begitu okeoke paham.... setelah <i>homesick</i> itu terulang kembali, apakah kamu akan melakukan hal yang sama untuk menangani <i>homesick</i> yang terjadi?
60	EEL :	Ya nggak selalu sih ka, soalnya kadang tingkatan <i>homesick</i> aku itu beda, ada yang kadang cuman jadi gamood, ada yang sampe aku bener bener nangis mulu, tadikan ada beberapa hal yang aku lakuin kalo lagi <i>homesick</i> itu kaya cerita ketemen nah itu sebenarnya ga selalu cerita ka, cuman kalo <i>homesick</i> nya lagi berat saja, kalo lagi biasa itu aku paling lebih seringnya menyibukkan diri sama hal hal yang aku suka, begitu sih ka
65		
70	A :	Ketika kamu mengalami <i>homesick</i> , kamu mengutamakan untuk menyelesaikan <i>homesick</i> nya dulu atau mengutamakan kepentingan yang lebih utama terlebih dahulu?
	EEL :	Tergantung tingkat kepentingannya sih ka, misal kaya tugas dedline tugasnya masih

75		lalu yaudah aku bakal ngelakuin hal-hal itu merencanakan penyelesaian masalah <i>homesick</i> yang aku alami tapi kalo deadline nya sudah mepet banget itu aku bakal ngutamakan kepentingan itu dulu walaupun aku masih dalam kondisi <i>homesick</i>
80	A :	Bagaimana cara kamu meredakan emosi yang terjadi dalam diri kamu ketika mengalami <i>homesick</i> , sehingga kamu dapat menjalani kepentingan yang lebih utama?
85	EEL :	Cara aku meredakan emosi yaaa ini dulu sih mikirin dulu seberapa penting kegiatan yang lain tadi, kalo sudah paham itu se penting apa jadinya nanti emosinya bisa ketunda, walaupun aku kadang pernah melakukan hal yang lebih penting dulu sambil merasakan feel <i>homesick</i> nya itu, dan balik lagi kaya yang tadi aku bilang biar aku bisa meredakan emosi pas lagi ngerjain sesuatu hal pas aku lagi <i>homesick</i> aku itu dengerin lagu yang bikin mood naik biar ga terlalu dibawa sedih banget pas ngerjain suatu hal yang lebih penting
90		
95	A :	Oooo jadi kamu bisa lebih meredakan emosi itu caranya dengerin musik yang bikin mood naik ya.....
100	EEL :	Iyaka betul, biar suasana hatinya ceria, karena musik juga bakal mempengaruhi suasana hati banget sih ka menurutku
	A :	Oooo oke paham... Biasanya kalo kamu <i>homesick</i> , kamu bakal cari bantuan ke teman untuk menghilangkan <i>homesick</i> yang terjadi ngga?
105	EEL :	Ngga cari bantuan untuk ngilangin <i>homesick</i> sih ka tapi aku langsung cerita ke teman kalo <i>homesick</i> nya memang lagi berat banget kaya yang sebelumnya aku bilang kalo <i>homesick</i> aku itu ga selalu apa-apa pengen diceritain, jadi ada beberapa momen <i>homesick</i> yang dirasa berat saja baru aku cari tempat untuk cerita, ya salah satunya teman ku yang N ini untuk mencoba mengurangi beban <i>homesick</i> yang aku alami
110		
115	A :	Biasanya kamu cerita tentang <i>homesick</i> yang kamu alami ke N itu apa saja?
	EEL :	Paling lebih seringnya berandai-andai sih ka,

120		kaya ih coba saja kalo rumahku dekat aku bakal bisa pulang tiap hari terus biasanya ngomongin perasaan aku yang kepengen pulang, dan kadang juga cerita hal-hal yang aku kangenin dirumah sama si N itu
	A :	Memang yang kamu paling kangenin dirumah itu siapa?
125	EEL :	Mama ku sih ka, sebenarnya kangen semuanya apalagi suasana kebersamaannya tapi karena aku paling dekat sama mama ku yang apa-apa cerita dan kemana mana sama mamaku jadi aku kangen sama mamaku banget
130		
	A :	Oooo jadi kamu kalo dirumah memang biasa dekat banget ya sama mama mu...
	EEL :	Iya begitu deh ka hehehehe
135	A :	Biasanya reaksi teman yang kamu ceritain itu bagaimana?
	EEL :	Aku ngerasa dia ngerti aku sih, karena dia juga kan anak rantau tapi dari pulau Jawa jadi dia juga merasakan hal yang sama, jadi dia bisa ngerti keadaan ketika aku <i>homesick</i>
140	A :	Oo begitu... Kalo kamu lagi <i>homesick</i> , kamu akan cari tempat untuk bercerita ngga?
145	EEL :	Nggak selalu sih ka, karena <i>homesick</i> ku itu ga selalu berat banget, jadi ada kalanya memang <i>homesick</i> yang memang berat banget sampe nangis mulu itu akhirnya butuh cerita tapi kalo masih merasa bisa ngatasin sendiri ya aku ga cerita
150	A :	Ketika kamu menceritakan <i>homesick</i> yang terjadi ke temen kamu, respon seperti apa yang kamu harapkan dari orang tersebut?
155	EEL :	Ya berharapnya dia bisa ngerti sih emosi aku, lebih bisa memvalidasi emosi aku, jadi dia bisa ngerti apa yang aku rasain, ngga berharap dikasih saran yang penting dia ngerti perasaan aku lagi kaya gimananya begitu...
160	A :	Ooo jadi kamu ingin ada orang yang mengerti perasaan kamu ya.. Biasanya kalo respon yang kamu harapkan tidak sesuai, kamu cari tempat lain untuk bercerita atau ngga?
	EEL :	Mmmm karena aku selalu ceritanya lebih

165		sering ke N jadi aku selalu ngerasanya dia bisa ngerti sih karena kan memang kita merasakan hal yang sama yaitu ngerantau... Tapi kalo misal aku lagi cerita ke orang lain tapi responnya ga sesuai harapan aku, mungkin aku ngga bakal cerita lagi ke orang tersebut ka
170	A :	Oo begitu okeoke paham.... Nilai positif apa yang kamu ambil dari <i>homesick</i> yang kamu alami sebagai wujud perubahan diri?
175	EEL :	Aku jadi lebih menghargai setiap momen yang ada dirumah sih ka, jadi melakukan hal yang terbaik ketika dirumah ngga kaya sebelumnya yang kadang masih ada momen dimana aku mungkin kurang menghargai waktu dengan orang yang ada dirumah, jadi aku akan memperlakukan orang yang berada disekitar rumah dengan lebih baik begitu ka
180		
185	A :	Oo jadi <i>homesick</i> yang disebabkan kamu merantau ini kamu jadikan motivasi agar kamu ketika dirumah lebih bisa menghargai orang-orang yang ada dirumah yaaa dari pada sebelumnya ketika kamu belum melakukan perantauan...
	EEL :	Iya bener begitu kaa
190	A :	Bagaimana perasaan kamu ketika sedang <i>homesick</i> ?
	EEL :	Sedih, kesel, bawaanya pengen pulang ya begitu begitu saja sih ka siklusnya gajauh beda
195	A :	Bagaimana sih kamu menerima <i>homesick</i> yang terjadi didiri kamu?
200	EEL :	Yaaaa... aku jadiin itu inisih jadi motivasi biar lebih menghargai orang-orang ketika dirumah, dan <i>homesick</i> yang aku alami nanti bakal bikin aku lebih mandiri dari sebelumnya
	A :	bagaimana kamu memaknai <i>homesick</i> yang terjadi?
205	EEL :	<i>Homesick</i> itu bagian dari proses, karena seumur hidup itu kita akan selalu berproses, apalagi sekarang aku sudah ditahap dewasa awal kan ka, jadi aku bakalan jadiin ini pengalaman yang berharga untuk kedepannya ketika aku makin dewasa

210	A :	Ooo jadi kamu menerima <i>homesick</i> dengan lapang dada ya karena ada kebaikan yang dihasilkan walopun kamu merasakan dampak <i>homesick</i> ini didiri kamu.. Nah biasanya kegiatan yang kamu lakukan untuk melupakan <i>homesick</i> yang terjadi itu bagaimana?
215		
	EEL :	Aku mengganti mood seberusaha mungkin, jadi kaya aku kadang kurang jujur sama emosi yang aku rasain gitu ka,
220	A :	Oooo oke paham... Coba dong ceritain ibadah seperti apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah <i>homesick</i> yang kamu alami?
225	EEL :	Paling kalo abis sholat aku dzikir terus ngaji, tapi kalo lagi buru-buru mau apa gitu yang bikin aku ga sempet ngaji ya aku puter murotal aja begitu sih ka, biar lebih tenang saja
230	A :	Ooo begitu, jadi kalo kamu lagi merasa <i>homesick</i> kamu lebih sering untuk dengerin murotal ya disela-sela kesibukan kamu kalo kamu gasempet buat ngaji pas lagi merasa <i>homesick</i> ...
	EEL :	Iyaka begitu
235	A :	Okedeh kalo begitu, mungkin itu saja sih buat wawancara kali ini, makasih banyak ya sudah mau jadi informan aku
	EEL :	Sama sama ka ehehehehe
240	A :	Kalo ada yang mau disampaikan selain hal ini boleh banget loh cerita ke aku kalo kamu lagi ada masalah apapun
242	EEL :	Hehehehe iyakaa, makasih juga ya kaa

Verbatim

Significant Others 1

3. Transkrip hasil wawancara bersama Significant Others 1

Nama : NA (Inisial)
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Asal : Bogor
 Tanggal wawancara : Kamis, 15 Desember 2022
 Keterangan : A (Peneliti)
 NA (Informan)
 Kode Transkrip : 2.1

No.	Keterangan	Verbatim
1	A :	Hallo N perkenalkan saya Aulia rumaisa, sebelumnya saya meminta izin untuk menjadikan kamu sebagai data tambahan dari informan utama saya yang bernama EEL, apakah kamu bersedia untuk diwawancarai?
5	NA :	Iyaka boleh
	A :	Oke langsung aja ya aku mulai wawancaranya
	NA :	Oh iya ka silahkan
	A :	Ceritain dong sedeket apasih kamu sama EEL?
10	NA :	Mmmmm deket sih ka apalagi awal pas masuk kuliah kita itu sekos bareng dia kamarnya persis banget didepan aku, dan orang yang pertama kali kenal waktu MABA ya itu dia, kita itu selalu barengan sih pas masih sekos, cuman untuk sekarang karena EEL sudah pindah kos, jadi mungkin intensitas barengnya berkurang begitu ka karena biasanya kan ngapa-ngapain bareng terus.
15	A :	Oooo begitu, Memang kenapa kok EEL bisa pindah kos? Dan dari kapan dia pindah kosnya?
20	NA :	Mmmmm kapan ya, belom lama kok ka sekitar 2 bulanan kurang ini sih... Kalo pindahnya kenapa itu dia sih cerita sama aku katanya karena disuruh mamahnya pindah saja soalnya kos ini kan memang rada lebih jauh dari kos dia yang sekarang
25	A :	Oalah gitu toh.. biasanya EEL itu suka curhat kekamu nggak sih?
	NA :	Sering banget ka, apalagi waktu sekos bareng ya kita

		saling berbagi cerita gitu sih, hehehehe.
	A :	Curhat apa saja sih biasanya kalo kekamu?
30	NA :	Banyak sih ka, biasanya percintaan, tentang keluarga, terus tentang teman-teman dekat juga, dan kadang ngebahas masa depan juga nantinya mau bagaimana
	A :	Kalo dari segi kerinduan dia terhadap rumah itu pernah cerita ngga?
35	NA :	Cerita juga sih ka, paling itu kaya ngeluh bilang mau pulang gitu karena kangen suasana rumah, biasanya bilang begitu terus doang si ka lebih ke ngeluh dan kita memang sama sama ngeluh bareng, apalagi waktu diperkuliahan itu banyak tugas itu makin bikin <i>homesick</i> dia, sama kaya aku juga merasakan hal kaya dia,
40	A :	Ooo gitu jadi dia memang suka cerita semua hal sama kamu ya tapi kalo tentang <i>homesick</i> lebih ke ngeluh bareng jadi dia cerita, kamu juga cerita begitu kan
45	NA :	Iya gitu ka, lebih sering curhat yang lain sih ka kalo itu, tapi kalo <i>homesick</i> lebih sering ke ngeluh bareng aja dan suka ngebayangin kalo kita bukan anak rantau yang bisa pulang setiap hari, dimasakin sama ortu setiap hari, begitu- gitu sih paling
50	A :	Ooo oke paham-paham..... Kalo sekarang kan kamu sudah ngga sekos ya sama dia, itu dia tetap sering cerita begitu ngga sama kamu?
55	NA :	Kalo semenjak sudah ngga kos bareng lagi, paling lebih sering sama sama ngeluh pengen pulang doang sih ka, kalo cerita yang lain jadi jarang, apalagi kita pulangnyanya itu terhalang ujian tes keahlian bahasa arab itu jadi ketunda sekitar 10 hari an kan yang bikin kita sama sama ngeluh pengen cepet pulang
	A :	Oooo gitu, jadi akhir-akhir ini lebih sering ke ngeluh bareng tentang kondisi kerinduan kalian sama rumah yaa
	NA :	Iyaka
	A :	Oiya bagaimana sih keseharian EEL tuh? Ceritain dong
60	NA :	Keseharian dia.... biasanya kalo misalkan jajan kan bareng-bareng keluar begitu cari makan tapi kalo misalkan seharian kita itu gakeluar bareng ya dia seharian dikamar si dan kamarnya itu selalu ditutup jadi aku juga kurang tahu gimananya, paling kalo lagi mau cari makan atau jajan begitu baru ngobrol sih dan biasanya pas makan bareng itu sambil cerita cerita nantinya
65		
	A :	Ooo begitu, kalo dia lagi ada masalah biasanya apa sih yang dilakuin buat menghilangkan sumber stress itu?
70	NA :	Yang aku tahu saja sih ka biasanya dia itu sering nyanyi-nyanyi begitu kaya seakan dia itu lagi mengungkapkan perasaannya lewat lagu,

	A :	Oalah jadi dia sering nyanyi nyanyi begitu ya dengerin musik
	NA :	Iyaka setau aku sih begitu
75	A :	Apakah informan menerima keadaan dari masalah yang terjadi dihidupnya?
80	NA :	Dibilang nerima masalah sih ya harus ya karena kita kan hidup memang harus bisa menyelesaikan masalah, biasanya dia lebih mencari cara untuk menghandle masalah yang terjadi sama diri dia sih walopun ada saja keluhan yang disampaikan dari masalah yang terjadi...
	A :	Kamu tahu ngga apa yang dia lakuin ketika sedang berada dalam masalah?
85	NA :	Lebih ke cerita sih sama kadang dia suka nonton drakor biar bisa ngelupain masalahnya, begitu saja sih ka paling yang aku tahu
90	A :	Ooo begitu, okedeh mungkin itu saja si yang bisa aku tanyain kekamu, kurang lebihnya mohon maaf ya, terimakasih banyak ya sudah ngeluangin waktunya buat diwawancarain
91	NA :	Iyaka Sama-sama hehehehe

Verbatim

Informan 2

4. Transkrip hasil wawancara 1 bersama Informan LM

Nama : LM (Inisial)
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Asal : Sumatera Selatan
 Tanggal wawancara 1 : Jumat, 16 Desember 2022
 Keterangan : A (Peneliti)
 LM (Informan)
 Kode Transkrip : 1.2

No	Keterangan	Verbatim
1	A :	Assalamualaikum L, sebelumnya kita kan sudah sempet janji buat wawancara ya, nah hari ini aku mau mulai wawancaranya ya, apa boleh aku wawancarain kamu sekarang?
5	LM :	Boleh ka,
	A :	Oke langsung saja ya L, karena kan kita sudah kenal juga jadi gaperlu perkenalan lagi ya hehehe
	LM :	Hehehe iya mba
10	A :	Aku mau tau dong, cerita awal kamu bisa kuliah merantau sampai disolo itu bagaimana?
15 20	LM :	Eeeee, Awal pengen kuliah disini yang pastinya karena ada teman aku sih si A itu kalo nggak ada dia kayaknya aku juga gabakal dibolehin merantau jauh, karena memang aku punya niat ingin kuliah diJawa biar bisa cari suasana baru saja tapi belom mateng persiapannya eh akhirnya keterima yauda akhirnya aku kuliah disini alhamdulillah juga keterimanya disini jadi ada barengannya juga dari sumatera sih mbak kalo kuliah disini itu
25	A :	Oalah, jadi kamu niatnya memang ingin kuliah di daerah Jawa ya, terus kebetulan

		karena teman kamu si A itu memang kuliah disini akhirnya kamu daftar ya dan alhamdulillahnya diterima jadi kamu ada barengannya disini
30	LM :	Iya betul ka
	A :	Ooo okeoke, Coba dong ceritain kejadian seperti apa sih yang bikin kamu rindu rumah?
35 40	LM :	Biasanya pas kesepian pas sudah jam jam malem itu yang dikamar melulu, apalagi pas awal-awal kuliah itukan kita belum terlalu banyak kenal orang, belum banyak teman juga jadi yaa sendiri apa-apa sendiri, jadi hawanya beda saja ketika disini sama dirumah, jadi kangen rumah bawaannya ingin pulang saja
	A :	Seberapa sering sih kamu merindukan rumah?
45	LM :	Awal-awal itu sering banget mbak, jadi hampir tiap hari video call sama keluarga, dan pasti yang dicari itu ibu, ngobrol-ngobrol yang penting denger suaranya, rasanya pas jauh merantau gini jadi sering banget kangen suara ibu
50	A :	Memang biasanya apa yang kamu kangenin sih kalo dirumah?
55 60	LM :	Lebih kangen ke suasana rumah sih ka, dan juga aku kangen sama ibuku, kalo dirumah aku sering ngobrol sama ibuku, apa saja diomongin, biasanya ibu duduk teras depan kalo aku lagi bosan kadang aku samperin terus aku ngobrol sama ibu, dan aku juga kangen sih sama adekku karena biasanya aku suka isengin dia, terus dia suka marah ngambek kalo aku isengin, dan biasanya adekku juga aku jadiin tempat buat cerita begitu mbak
65	A :	Kamu berarti deket banget ya sama mama kamu dan adek kamu, selain itu adalagi ngga?
70	LM :	Mmm sama bapak sama kakak deket sih tapi lebih deket sama mamaku dan adekku kalo sama bapak dan kakak itu deketnya pas butuh nganterin atau masak apa begitu saja sih hehehehe
	A :	Kenapa sih kamu kangen sama rumah

		kamu?
75	LM :	Yaaa alesannya karena sedeket apapun kita sama teman tapi yang paling tahu kita kan juga orang rumah kan, orang lain kan belum tentu tahu kita, jadi yaaa kaya kangen diperatiin saja sama keluarga, soalnya biasanya ibuku kalo tahu aku belum makan itu pasti diocehin suruh makan, nah aku itu kangen perhatian kalo dirumah sama keluarga begitu mbak
80		
	A :	Ooo jadi kamu ngerasa kalo disini kurang ada yang perhatian ya, kalo dirumah itu pasti diperhatiin sama ibu, jadi kamu kangen sama rumah kamu yaa?
85	LM :	Yagitu mbak kurang lebih, soalnya kan masa kita mau maksa teman harus peka buat perhatian sama kita, hehehehe
90	A :	Hehehe iyasih bener, Ceritain dong, apa sih yang ngebedain ketika kamu dirumah sama dilingkungan yang sekarang?
95	LM :	Mmmm, bedanya yaa dirumah suasana kan lebih hidup kan, kalo dikosan kan yaa sepi paling kalo bosan ya apa paling main hp, terus ngobrol sama A ya ngobrol tapi kalo lagi ngga pengen ngobrol ya aku main hp saja sampai bosan
	A :	Ooo begitu, ada lagi ngga yang ngebedain ketika kamu baru pertama kali merantau?
100	LM :	Oh itu mbak, ada....
105		Mmmm kaya bahasa begitu aku jadi kesulitan sih waktu awal-awal masuk, terus ya kaya yang tadi aku bilang kalo lagi nggak ngapa-ngapain ya aku main hape saja dan itu kadang sampe capek banget akujuga itu jadi ngerasa kesepian, terus juga aku ngerasa rasa makanan disini beda sama di tempatku, pernah kejadian akutuh beli makanan tapi rasanya gacocok sama lidahku, terus kebetulan kan belum lama ini depan kos jualan itu nah itu lumayan cocok jadi alhamdulillah aku kalo cari makan dekat nggak jauh dan lidahnya sudah lumayan cocok sama makanannya
110		
115	A :	Oooo begitu jadi awalnya kamu merasakan kesulitan bahasa Jawa ya, dan selain itu

		kamu disini juga merasa kesepian ya
120	LM :	Iya mbak, tapi kalo ditanya yang paling aku rasain dan berdampak ke <i>homesick</i> ini sih aku rasa karena kesepiannya itu mbak ehehehe
125	A :	Oalah jadi lebih berpengaruh karena kesepian ya jadi itu faktor utama yang membedakan kamu ketika disini dan dirumah yaa?
	LM :	Iyambak
130	A :	Oke, lanjut ya Ceritain dong kamu sudah punya teman dilingkungan yang sekarang untuk berbagi cerita atau belum?
	LM :	Mmmm kalo teman biasa sudah banyak mbak, tapi kalo untuk konteks buat cerita itu aku tetap masih sama si A sih ka
135	A :	Oalah jadi memang sudah deket banget ya sama A?
	LM :	Iya mbak deket banget, soalnya aku orangnya memang nggak gampang cerita ke orang lain, jadi aku cuman bisa cerita ke A yang memang aku percaya
140	A :	Oalah begitu, ceritain dong sedeket apasih kamu sama teman kamu si A itu ?
145	LM :	Waduuuh deket banget mbaak, si A itu teman Tk aku dan kita rumahnya deket jadi memang sering bareng gitu, dan kebetulan aku kuliah disini juga karena rekomendasi dia kan akhirnya kita sekuliah bareng walopun beda tahun, aku sempet gapyear 1 tahun soalnya, aku apa-apa cerita kedia jadi apapun masalahnya selain cerita ke keluarga ya aku cerita sama si A ini mbak, apapun itu.. rasanya plong saja kalo sudah cerita sama dia itu
150	A :	Oalah beratii memang sudah deket banget ya, teman rumah jugaa
155	LM :	Heheheheh, iya mbak
	A :	Kalo sama teman dilingkungan baru itu kamu sedeket apa?
160	LM :	Kalo sama teman kuliah lebih deket ke hal-hal yang berkaitan sama lingkungan akademik sih mbak, kaya pembelajaran gituu...

165	A :	Oh iyaiya paham... Ketika kamu lagi <i>homesick</i> , apakah kamu bisa mengikuti kegiatan seperti biasanya dilingkungan baru?
170	LM :	Mmmm kadang jadi ngga bisa sih mbak, soalnya bawaannya itu nggak mood, biasanya aku tetap bisa ngelakuin kegiatan sehari-hari tapi jadi kurang minat buat gabung sama teman padahal biasanya itu ceria banget gitu dan kadang juga kurang fokus sama suatu hal kaya kalo ada tugas itu aku kerjain seadanya saja yang penting jadi
175	A :	Ooo begitu jadi gabisa fokus kaya biasanya ya kalo lagi ngga <i>homesick</i>
	LM :	Iya mbak, mikirin orang rumah ya bagaimana yaa, ehehehe...
	A :	Ketika kamu <i>homesick</i> , seberapa sering kamu menghubungi keluarga kamu dirumah?
180	LM :	Sering sih ka hampir tiap hari aku telponan, yaa cerita saja sih hari ini makan ini itu dan lain-lain, pokoknya apa saja diobrolin cuman biar bisa denger suara orang-orang rumah
185	A :	Ooo berarti kamu memang sering telpon buat dengerin suara orang rumah ya karena kangen, biasanya kalo kamu punya waktu luang itu kamu ngapain saja?
190	LM :	Kegiatan aku waktu luang sih biasanya aku lebih banyak main hape saja sih, kadang nonton anime, terus kadang ya suka ngobrol-ngobrol saja sih sama si A, begitu saja sih mbak
	A :	Jadi lebih sering rehat untuk nonton, main hp sama ngobrol-ngobrol gitu ya sama si A
195	LM :	Iya mbak
	A :	Ketika kamu merasa <i>homesick</i> , apakah kamu ada keinginan untuk pulang kerumah?
200	LM :	Mmmm pastinya pengen ya pulang tapi yaa ga semudah itu, soalnya banyak yang dipertimbangin untuk pulang
	A :	Apa saja yang dipertimbangin?
205		Yang pertama transport sih yang pasti karena kalo naik pesawat kan mahal, terus naik bis bisa sih tapi kalo naik bis itu waktunya lumayan lama jadi nanti cuman

210		dapet capek nya aja, dan aku juga gamau ngerepotin orangtua jadi aku udah janji ke diri aku kalo pulang pas sudah waktunya kegiatan akademik berakhir saja biar ga tambah beban biaya ke orangtua
215	A :	Oalah gituu, okedeh mungkin untuk hari ini wawancaranya segitu dulu saja ya, nanti untuk next wawancaranya aku kabarin lagi yaa, makasih banyak loh sudah mau jadi salah satu informan aku buat diwawancarain
	LM :	Hehehe iya sama sama ka kabarin saja santuy...
	A :	Oke makasih ya
219	LM :	Oke siap

Verbatim

Informan 2

5. Transkrip hasil wawancara 2 bersama Informan LM

Nama : LM (Inisial)
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Asal : Sumatera Selatan
 Tanggal wawancara 2 : Senin, 30 Januari 2023
 Keterangan : A (Peneliti)
 LM (Informan)
 Kode Transkrip : 1.2

No	Keterangan	Verbatim
1	A :	Halo L, gimana nih kabarnya? Hari ini kita lanjut wawancara ya, kaya yang aku sudah bilang di whastapp sama kamu
5	LM :	Alhamdulillah baik mbak, oiya oke mbak siap
	A :	Oke sekarang ini aku ingin tanya-tanya terkait cara kamu menghadapi <i>homesick</i> yaa
	LM :	Oke mbak
	A :	Masih sering <i>homesick</i> ga nih?
10	LM :	Kadang masih mbak, tapi ngga kaya pas awal-awal kuliah sih hehehe yang sampe tiap hari bisa <i>homesick</i> mungkin hehehee
15	A :	Ooo gitu okeoke, Tindakan seperti apa sih yang kamu rasa kurang baik ketika sedang menghadapi <i>homesick</i> ?
20	LM :	Biasanya jadi males-malesan saja sih mbak jadi ga ngapa-ngapain, bilangnya mah istirahat karena lagi gamood banget kepikiran rumah, begitu sih mbak
25	A :	Oh gitu jadi buat ngilangin <i>homesick</i> yang terjadi kamu malah jadi males-malesan untuk melakukan kegiatan karena kamu merasa perlu istirahat dari perasaan kamu yang ga nyaman karena lagi <i>homesick</i> ,
	LM :	Iyambak
	A :	Nah biasanya langkah seperti apa yang

		kamu lakukan untuk menangani <i>homesick</i> yang terjadi?
30	LM :	Nanganin <i>homesick</i> ya mbak... Mmmm langkah aku untuk menangani itu sih ya biasanya cerita sih ke A apapun permasalahan aku biar rasanya plong aja gitu, terus juga kalo lagi <i>homesick</i> ya aku hubungin keluarga akusih tapi tetap aku gamau kalo keluarga ku tau kalo aku lagi <i>homesick</i> , terus aku biasanya nyibukin diri dengan aktivitas lain sih, mungkin jalan-jalan untuk me time, terus juga bisa ngelakuin me time dikosan dengan cara nonton anime, karena akusuka banget nonton, terus biasanya sebelum nonton aku beli jajan yang aku suka paling begitu saja sih mbak biar tambah mood kalo buat nanganin ketika aku lagi merasa <i>homesick</i> yang berat banget sampe nangis-nangis biar lebih ringan aja karena lupa dengan kegiatan yang dilakukan
35		
40		
45		
	A :	Setelah <i>homesick</i> tersebut terulang kembali, apakah kamu akan melakukan langkah yang sama untuk menanganinya?
50	LM :	Tergantung sih mbak, kalo lagi <i>homesick</i> yang berat banget ya aku pasti ngelakuin langkah itu lagi, tapi kalo <i>homesick</i> nya biasa aku biasanya jadi males-malesan saja sih mbak, dikamar saja main hape terus telpon keluarga yang paling sering
55		
	A :	oalah begitu jadi kamu akan ngelakuin hal yang sama tergantung bagaimana kondisi <i>homesick</i> kamu ya?
60	LM :	Iya mbak, jadi sesuai seberapa <i>homesick</i> nya aku
	A :	Okeoke, ketika mengalami <i>homesick</i> , apakah kamu akan mengutamakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dan mengabaikan kepentingan lain atau sebaliknya?
65		
70	LM :	Mmmm ya, yang penting dulu sih kaya misal ada tugas yang memang urgent banget sudah mepet dedline ya aku langsung ngerjain walupun sambil <i>homesick</i> mbak, tapi aku usahain biar <i>homesick</i> nya berkurang aku telpon mereka dulu biar lebih

75		semangat lagi ngerjain tugasnya, karena aku ngerasa kalo abis nelpon keluarga akutuh jadi semangatnya membara lagi, tapi ya memang masih <i>homesick</i> cuman jadi berkurang saja begitu mbak
80	A :	Ooo oke paham, gimana sih cara kamu untuk meredam emosi yang terjadi ketika kamu mengalami <i>homesick</i> , sehingga kamu dapat menjalani kepentingan yang lebih utama?
85	LM :	Mmmm apaya, kalo menurut akusih dari pikiran aku sendiri, jadi aku nenangin diri aku dulu, biar akutuh bisa ngejalaninnya tanpa gerasa gerusu begitu sih mbak, biar emosinya juga redam dan bisa melakukan hal yang memang lebih penting dulu
90	A :	Oo begitu okeoke berarti kamu ubah pikiran kamu dulu ya, biasanya apa yang kamu pikirkan sehingga kamu bisa meredam emosi?
95	LM :	Ya kalo dipikirin kan misal kita sedih mulu ya gabakal ada perubahan yang bisa kita hasilkan gitu mbak, jadi aku mewajarkan <i>homesick</i> yang terjadi tapi tetap aku kontrol ketika memang ada sesuatu yang lebih penting dari ego aku untuk ngeladenin betenya aku karena lagi <i>homesick</i>
100	A :	Oalah iya paham-paham Ketika kamu <i>homesick</i> , apakah kamu akan mencari bantuan pada orang terdekat kamu untuk menghilangkan <i>homesick</i> yang terjadi?
105	LM :	Pastinya iyasih cari bantuannya itu berupa kaya cerita saja ke sih A, aku biasanya juga minta peluk sama A karena kan A deket banget sama aku jadi aku ngerasa lagi deket sama keluarga kalo dipeluk sama dia, itu cukup nenangin akusih..
110		Terus biasanya A juga ngasih saran tentang apa saja yang harus aku lakuin biar bisa lupa sama <i>homesick</i> yang aku alami ini, gitusih mbak
115	A :	Biasanya reaksi yang dilakukan oleh orang yang kamu ceritakan terkait <i>homesick</i> yang terjadi pada diri kamu itu seperti apa?
	LM :	Dia itu orangnya tenang mbak, nggak gerasa

120		gerusu kaya aku, jadi kalo aku cerita dia itu dengerin dengan baik keluh kesah aku, semua permasalahan aku, dan akutuh tentang kalo sudah cerita kedia, dan aku gabisa kalo gacerita sama dia, malah bikin pusing jadinya mendem sendiri, kalo sudah diungkapin atau diceritain ke si A itu sudah jadi lebih plong
125	A :	Jadi kamu merasa bahwa si A itu merupakan pendengar yang baik ya dari cerita yang kamu sampein
	LM :	Iya betul mbak
130	A :	Ketika kamu merasa <i>homesick</i> , apakah kamu akan mencari teman untuk bercerita?
135	LM :	Iya mbak selalu, apalagi sama si A karena yang tadi aku bilang, aku bakal capek banget kalo dipendem sendiri jadi biar aku plong, aku bakal cerita ke si A apapun masalah yang terjadi, dan kalo aku cerita aku juga jadi dapet saran dari si A tentang apa yang harus aku lakuin dengan masalah yang lagi aku hadapin
140	A :	Ketika kamu bercerita sama seseorang, respon seperti apa yang kamu harapkan dari orang yang kamu ceritakan?
145	LM :	Ooo yang aku harapkan itu mereka bisa ngedengerin aku, bukan malah adu nasib.. jadi aku ngerasanya jadi ga didengerin malah disuruh ngedengerin cerita orang lain, gitu saja sih mbak..
	A :	Ketika respon yang terjadi tidak sesuai, apakah kamu akan mencari tempat lain untuk bercerita?
150	LM :	Alhamdulillah kalo sama si A belum pernah ga sesuai apa yang aku pengenin sih mbak, soalnya kan si A memang pendengar yang baik bagi aku dan aku juga memang sudah merasa nyaman sama A ketika cerita, tapi memang ada teman yang aku temuin disini itu pas aku cerita responnya gasesuai gitu sih mbak, ya paling kalo gasesuai harapan aku ya balik lagi aku bakal ke si A untuk cerita, karena aku Cuma ngerasa disini yang bisa ngerti aku Cuma dia
155		
160		
	A :	Oiyaiya oke paham...

		Nilai positif seperti apa yang kamu jadikan motivasi untuk melakukan perubahan diri dari <i>homesick</i> yang kamu alami?
165	LM :	Pastinya aku jadi dapet pengalaman biar akutuh jadi lebih mandiri dari sebelumnya sih mbak
170	A :	Jadi kamu anggep pengalaman ini sebagai nilai positif bahwa kamu bisa jadi lebih mandiri dengan hal apapun ya?
	LM :	Betul mbak...
	A :	Okeoke paham, coba dong ceritain bagaimana sih perasaan kamu ketika <i>homesick</i> ?
175	LM :	Sedih sih mbak, rasanya sepi.. tiba tiba rasanya pengen nangis aja karena ngerasa kesepian jadi bawaannya sedih
	A :	Ceritain dong, bagaimana kamu menerima masalah <i>homesick</i> yang terjadi?
180	LM :	Mmm ya menerimanya ya aku anggep bahwa masalah <i>homesick</i> yang terjadi didiri aku itu salah satu bentuk pengalaman yang nantinya berharga buat kedepannya sih mbak...
185	A :	Oalah jadi kamu ngambil sisi positif dari <i>homesick</i> yang terjadi ya biar kamu bisa menerima masalah yang terjadi ya...
	LM :	Betul mbak kurang lebih begitu...
	A :	Bagaimana sih kamu memaknai <i>homesick</i> yang terjadi didiri kamu?
190	LM :	Aku memaknai <i>homesick</i> itu ya sebagai sebuah pembelajaran berharga di usia yang masih produktif ini sih mbak, dibalik ke sengsaraan aku karena aku ngalamin <i>homesick</i> ini pasti ada kebaikan yang nantinya dihasilkan dari pengalaman ini, begitu sih mbak
195	A :	Ooo jadi kamu memaknai bahwa dari <i>homesick</i> yang terjadi itu nanti akan menghasilkan sesuatu yang bermakna ya dari pengalaman hidup kamu
200	LM :	Iya mbak
	A :	Okeoke, kegiatan seperti apa sih yang kamu lakukan untuk mengalihkan <i>homesick</i> yang terjadi?
	LM :	Lebih ke nonton saja sih mbak, ngelakuin

205		hal-hal yang aku suka saja begitu...
	A :	Oiyaiya, coba dong ceritain ibadah seperti apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan <i>homesick</i> yang terjadi?
210	LM :	Biasanya sholat 5 waktu dengan tepat waktu sih mbak, terus juga sholat sunnah tahajud kalo aku ke bangun, ehehehe... terus ngaji walaupun setengah lembar, buat nenangin diri begitu sih mbak
215	A :	Okedeh, mungkin itu saja yang bisa aku tanyain diwawancara yang kedua ini, kurang lebihnya mohon maaf ya, semoga kamu dilancarin kuliahnya sampe lulus ehehehe, Aamiin
	LM :	Hehehehe Aamiin mbak
220	A :	Terimakasih banyak ya L sudah mau jadi informan aku
221	LM :	Sama-sama mbak aul

Verbatim

Significant Others 2

6. Transkrip hasil wawancara bersama Significant Others 2

Nama : AF (Inisial)
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Asal : Sumatera Selatan
 Tanggal wawancara : Jumat, 16 Desember 2022
 Keterangan : A (Peneliti)
 AF (Informan)
 Kode Tanskip : 2.2

No	Keterangan	Verbatim
1	A :	Hallo AF, kenalin aku Aulia Rumaisa, jadi disini aku mau minta izin kekamu buat dijadiin informan tambahan dari informan utama yaitu LM, Apakah kamu bersedia untuk melakukan wawancara hari ini?
5	AF :	Oalah boleh mbak biar sekalian tadi abis wawancarain LM kan ya mbak, ehehehe
	A :	Hehehe iya, makasih yaa... Oke aku mulai yaa
	AF :	Oke mbak
10	A :	Apakah LM sering curhat sama kamu?
	AF :	Eeee, sering banget setiap hal begitu loh, bahkan kaya hal-hal kecilpun dia ceritain ke aku mbak, jadi bener-bener ke aku terus, bahkan misal dia ingin ke suatu tempat dia pasti cerita keaku
15	A :	Jadi apapun dia ceritain ya kekamu?
	AF :	Iyambak, jadi kita saling tahu juga sih, kaya mau makan apa, masalah yang ada dikampus, dan banyak hal lain sih mbak
20	A :	Ooo begitu, coba dong ceritain apasih yang biasanya LM keluhkan kekamu?
	AF :	kalo sekarang-sekarang ini sih tentang matakuliah yang dia rasa sulit sih mbak, terus juga masalah ingin pulang karena terjeda tosa-tose kan dia itu jadi waktu pulangnyanya itu kejeda, jadi ya ngeluh begitu sih mbak, kangen rumah begitu katanya kangen ibunya
25	A :	Kalo cerita tentang rumah kekamu, apa yang biasanya dia ungkapin kekamu?

30	AF :	Kalo tentang rumah tu yaitu... misalnya kalo telponan biasanya sama ibunya atau adeknya, dia itu pasti bilang kangen ngobrol langsung sama ibu atau adeknya, pokoknya selalu berkaitan sama keluarga sih kalo dia cerita tentang rumah, terus biasanya kalo kangen juga suka nangis ke aku, atau nggak dia pernah nangis dikamar terus pas sudah kelar nangisnya dia baru ke aku cerita buat cerita
35	A :	Oooh gitu jadi dia memang sering cerita tentang apapun ya termasuk hal-hal yang berkaitan sama rumah?
40	AF :	Iyambak, Tapi ga setiap dia punya masalah dia cerita ke aku mungkin juga ada saatnya memang ingin sendiri gitukan, kadang juga kita saling cerita dan nangis bareng tentang suatu hal, dan kalo dia ke aku pun, yaa aku berusaha jadi pendengar yang baik sih, karena aku juga merasa bukan orang yang bisa memberikan nasihat dengan baik kayak misal dia cerita kalo dia akhir-akhir ini aku sering nangis sih karena kangen sama ibu ku, kata dia kaya begitu saja sih mbak..
45	A :	Berarti dia memang senang ya kalo didengerin dengan baik?
50	AF :	Heem mbak, karena dia orangnya memang suka ngomong dan aku itu orangnya mendengarkan jadi ya mungkin dia merasa nyaman saja kalo aku dengerin dengan baik pas dia lagi cerita tentang hal apapun
	A :	Hehehe berarti saling melengkapi ya
	AF :	Iya mbak ehehehe
	A :	Bagaimana sih keseharian LM biasanya?
55	AF :	Emmmm, Keseharian dia kalo aku liat emmmmm, orangnya ramah sih mbak, soalnya dia itu mudah akrab sama orang, dia gampang basa basi sama oranglain jadi gampang deket sama orang, dia itu peduli banget sama orang-orang sekitar
60	A :	Ooo begitu, kalo keseharian dia ketika lagi <i>homesick</i> itu bagaimana?
65	AF :	<i>Homesick</i> nya itu dia jadi lebih sering dikamar, terus biasanya ya cerita juga ke aku kaya misal dia suka bilang “duh AF akutih lagi <i>homesick</i> banget akhir-akhir ini jadi gafokus deh ngerjain tugasnya” cerita cerita kaya begitu sih mbak sama aku, terus juga dia suka cerita ya dia telponan sama keluarganya...
70	A :	Ooo jadi kalo dia lagi <i>homesick</i> itu intensitas dia dikamarnya itu jadi lebih sering ya daripada kalo lagi nggak <i>homesick</i> ?
	AF :	Iyambak itu salah satunya, tapi mungkin bisa juga pas lagi banyak tugas itu dia jadi dikamar terus, gitusih mbak

75	A :	Oalah okeoke paham Apakah LM menerima keadaan dari masalah yang muncul didirinya?
	AF :	Mmmm iya sih biasanya dia nerima tapi tetap ngeluh jadi dia mengungkapkan semua hal itu ke aku
	A :	Oke jadi LM itu tetap menerima masalah yang ada ya walaupun dengan keluhan yang disampaikan kekamu?
80	AF :	Iya mbak
	A :	Memang biasanya cara dia menerima masalah itu seperti apa?
85	AF :	Kalo yang aku liat itu dia selalu ngeluh sama masalah yang ada mbak, tapi tetap dijalanin saja gitu, jadi kaya dia menerima tapi ada keluhan yang harus dia sampaikan ke orang terdekatnya...
	A :	Ooo begitu oke paham-paham Apa sih yang biasanya dilakukan informan ketika sedang berada dalam masalah?
90	AF :	Mmmmm biasanya dia nonton sih kalo akhir-akhir ini, biasanya dia juga kalo ada masalah kalo ga telpon keluarga yaa cerita keaku sih, apalagi ya... Mmmm.... sudah sih mbak yang aku tau sih cuman itu saja
95	A :	Ooo begitu okedeh mungkin itu saja sih yang bisa aku tanyain kekamu, makasih banyak ya sudah mau jadi informan tambahan aku dari informan utama LM
	AF :	Oh sudah to mbak?
	A :	Hehehe sudaah
99	AF :	Okedeh sama sama mbak

Verbatim

Informan 3

7. Transkrip hasil wawancara 1 bersama Informan AM

Nama : AM (Inisial)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Asal : Kalimantan Utara
 Tanggal wawancara 1 : Selasa, 20 Desember 2022
 Keterangan : A (Peneliti)
 AM (Informan)
 Kode Transkrip : 1.3

No	Keterangan	Verbatim
1	A :	Hallo AM, apa kabar?
	AM :	Alhamdulillah aman ka, lagi baik-baik saja kak ehehehe
5	A :	Alhamdulillah kalo gitu, oiya sebelumnya aku kan sudah minta tanda tangan sebagai surat persetujuan menjadi informan ya, nah hari ini niatnya aku ingin melakukan wawancara sama kamu, apakah kamu bersedia hari ini untuk diwawancarai?
10	AM :	Oiya ka bersedia silahkan
	A :	Oke langsung saja ya karena kan kita sudah kenal juga sebelumnya, ehehehe
	AM :	Oke ka
15	A :	Bagaimana, akhir-akhir ini lagi ada masalah atau lagi merasa <i>homesick</i> nggak ni?
20	AM :	Alhamdulillah aman saja sih ka, kalo <i>homesick</i> sudah pasti hehehe apalagi besok aku nggak pulang, sedangkan teman-teman aku yang rumahnya pada deket sudah pada pulang....
	A :	Oalah kenapa nggak pulang?
	AM :	Sayang ongkos ka
	A :	Terus besok kemana? Dikos po?
	AM :	Nggak, aku ke rumah mbah aku di ngawi ka
25	A :	Oooo berapa jam kesana?
	AM :	1,5 jam kurang lebih ka

	A :	Oalah gituuu, pas lagi kegiatan akademik apa pernah kesana?
30	AM :	Nggak pernah ka, paling besok saja ini pas liburan biar nggak dikos sendiri
	A :	Oalah begitu okeoke berarti pulang ke ngawinya kalo nggak ada kegiatan akademik saja ya
	AM :	Heem ka
35	A :	Oh gitu, okeoke Oiya aku mau tahu dong, bagaimana sih cerita awalnya kamu bisa kuliah disini, sehingga kamu harus merantau jauh?
40	AM :	Kan itu gini ka, aku kan memang ingin kuliah diJawa, terus ayahku itu memang sudah ngijinin aku kuliah diJawa, terus akutuh ingin kuliahnya didaerah malang ka, tapi ayahku nyaranin disolo saja biar kalo ada apa-apa bisa dekat kerumah mbah walupun nggak deket-deket banget, terus akhirnya daftar diUin solo itu diterima dan juga dapet prodi sesuai apa yang aku pengenin gitu ka, jadilah aku kuliah disini
45		
50	A :	Ooo begitu, eeeeeee coba dong ceritain kejadian seperti apasih yang bikin kamu itu <i>homesick</i> ?
55	AM :	Kan dirumah kan aku punya dua adek, dan dua adek aku itu deket banget sama aku begitu loh ka, mereka berdua apa-apa aku yang ngurusin soalnya orangtua aku duaduanya kerja, jadi pertama kali ngekos yang aku rasa berbeda itu ketika bangun tidur, kan biasanya kalo dirumah aku tidur sama adek ku dan kalo aku bangun itu ada adek ku disamping aku, tapi pas dikos itu kalo bangun tidur rasanya mau merem lagi saja karena beda, gada adeku disamping tempat aku tidur, terus juga biasanya sebelum tidur kita itu cerita-cerita, jadi aku ngerasa kesepian saja sih ka dari suasana yang sudah beda,
60		
65		
70	A :	Ooo begitu jadi pada intinya kamu itu ngerasa suasana yang berbeda ya yang bikin kamu merasa kesepian dan akhirnya <i>homesick</i> ?
	AM :	Iyaka gitu, terus juga kan aku itu deket

75		sama adek-adek ku kalo dikabarin adeku sakit sama mama ku, itu aku rasanya ngerasa bersalah kalo sudah ninggalin dia ngerantau gini, gatega rasanya
	A :	Kamu deket banget ya sama adek kamu?
	AM :	Wahh banget ka, aku malah kalo <i>homesick</i> begitu lebih kangen ke adek-adek ku sih
80	A :	Wah deket banget ya berarti.. Seberapa sering sih kamu kangen sama rumah kamu?
85	AM :	Merindukan rumah itu ya pasti sering sih ka, apalagi suka denger teman cerita tadi ibuku abis masak ini loh, akutuh jadi kangen rumah, terus ada yang cerita kenakalan adeknya, aku jadi kangen juga sama adek aku yang biasanya ngerusuhin aku dirumah, gitulah jadinya bikin aku sering kangen rumah
90	A :	Biasanya apasih yang paling kamu rindukan ketika jauh dari rumah?
	AM :	Yang palingggggg banget itu ya itu, diandelin sama adeku yang biasanya selalu, kaka barangku dimana, kak mau makan, kak aku tadi disekolah gini..
95	A :	Oalah jadi yang paling kamu kangenin itu adek kamu ya
	AM :	Iyakak bener
	A :	Kenapasih kamu merindukan rumah?
100	AM :	Karena aku masih belum bisa nemuin tempat kaya senyaman dirumah aku sendiri ka
	A :	Definisi tempat nyaman kamu itu seperti apa?
105	AM :	Tempat nyaman menurut aku itu tempat dimana ketika aku merasa aku diterima, dihargai, dan apapun pendapatku aku dihargai, soalnya kalo dirumah akutuh selalu cerita sama keluarga terkait suatu hal pasti Jawabannya pake kritik membangun jadi dia selalu bilang rencana aku bagus tapi mungkin ada sisi yang perlu aku pertimbangin, dari situ lah aku merasa nyaman karena merasa dihargai dan merasa disupport
110		
	A :	Ooo begitu jadi kamu belum menemukan tempat nyaman itu yaa

115	AM :	Iyaka nggak ada tempat buat mengadu, dan nggak ada tempat buat mendengarkan aku bisa diterima itu belum ada sih ka
120	A :	Ooo iya-ya paham... Apasih yang ngebedain ketika kamu dirumah dan dilingkungan baru ini?
	AM :	Disini aku jadi lebih sering dikos saja sih ka, jadi lebih pendiem saja dibanding ketika dirumah, jadi itu disini aku gabisa mengekspresikan diri aku seutuhnya
125	A :	Terus apalagi sih yang ngebedain kalo dari sisi lingkungannya sampe kamu itu <i>homesick</i> ?
130	AM :	Oooh itu, aku ngerasa suasana dikos itu sepi ka nggak kaya dirumah biasanya rame, jadi aku ngerasa kesepian saja bawaannya, dulu aku ekspestasi ku kalo ngekos itu enak, ternyata aku jadi ngerasa kesepian ga seenak yang dibayangin
135	A :	Ooo begitu. Coba dong ceritain kamu sudah punya teman dilingkungan baru untuk berbagi cerita?
140	AM :	Kalo teman yang sekedar teman jalan ngampus sih ada ka 2 orang dan kalo teman teman yang Cuma sekedar say helo itu banyak, tapi kalo teman yang aku ceritain semua masalah aku buat berbagi cerita itu tetap teman lama ku ka yang sama-sama kuliah disini, namanya SZ karena dia yang sudah paling tahu tentang aku, dia itu paham banget kalo aku lagi ada masalah..
145	A :	Ooh begitu, sedekat apasih kamu sama SZ itu?
150	AM :	Aku itu udh nganggep dia keluarga aku, aku anggep dia adek ku dan dia juga sudah anggep aku sebagai kakanya, pas jauh gini kalo aku keluar jauh ga sama dia pasti gadizinin tapi kalo sama dia pasti diizinin, orangtua aku juga sudah percaya banget sama dia biar kita bisa saling jaga sama sama disini walopun kalo SZ ini punya saudara disini tapi kita tetap saling jaga satusama lain
155	A :	Sudah deket banget ya berarti kamu sama dia?

160	AM :	Iyaka, sudah deket banget dan kenyataannya bukan aku doang yang deket sama dia, ortu ku sama ortu dia itu deket banget kaya bestie jadi memang sedeket itu
165	A :	Oalah pantesan hehehe, oiya biasanya ketika kamu lagi <i>homesick</i> , apakah kamu bisa mengikuti kegiatan seperti biasanya dilingkungan baru?
170	AM :	Bisa ka, tapi kaya eeeee.... Berjalannya itu gasesuai apa yang diharapkan, aku pernah melakukan kerja kelompok dan itu dedline nya cepet aku ditanya mulu sama temenku pas diskusi kelompok, aku jadi marah gampang kesel gabisa dikendaliin, tapi alhamdulillahnya aku cepet sadar kalo aku terlalu berlebihan biasanya aku abis itu langsung minta maaf sih
175	A :	Ooo begitu jadi tetap bisa ya, cuman ada yang mengganjal dihati kamu, jadi lebih sensitif ya?
180	AM :	Iyakaa, karena kepikiran rumah kan jadi kebentrok antara pikiran sama kegiatan kuliah, kaya apasih jangan diajak ngomong dulu, aku lagi pengen nangis saja
185	A :	Itukan kalo tugas kelompok ya kamu jadi lebih sensitif sama orang-orang sekitar, kalo misal kegiatan keseharianmu sendiri kamu bisa nggak melakukannya ketika <i>homesick</i> ?
190	AM :	Sebenarnya bisa sih ka, cuman ya begitu paling ngerjain tugas sambil nangis, atau kadang kalo dedlennya ga mepet ya aku berusaha untuk mengeluarkan airmataku dulu biar lega baru abis itu nugas lagi soalnya aku itu kalo lagi <i>homesick</i> begitu bisa 2 jam nangis terus-terusan baring diatas kasur tanpa ngapa-ngapain, bahkan gamakan seharian karena memang pengennya nangis doang, , kalo dedlinenya mepet ya mau gamau aku harus kontrol diri aku buat jeda rasa sedih yang aku rasain biar bisa menyelesaikan tugas utamaku... tapi kalo gaada hal yang lebih penting biasanya aku memvalidasi
195		
200		

		perasaan sedihku itu dulu, baru melakukan kegiatan lainnya sampe aku sudah mood balik
	A :	Biasanya kondisi <i>homesick</i> kamu itu selalu sama atau ngga?
205	AM :	Nggak sih ka, ada yang <i>homesick</i> nya biasa saja, ada yang <i>homesick</i> nya itu sampe pengen marah kalo aku itu pengen pulang, nah kalo yang sampe marah mau pulang itu biasanya aku yang sampe bikin aku nangis-nangis berlebihan itu sih ka
210		
	A :	Jadi <i>homesick</i> nya ga selalu yang nangis terus ya?
	AM :	Nggak ka, mungkin kalo itu pas rasanya berat banget sih, kaya kemaren pas adeku sakit itu rasanya aku mau pulang
215		
	A :	Oalah abis sakit toh adekmu
	AM :	Iyaka
	A :	Kalo sekarang bagaimana?
220	AM :	Alhamdulillah sudah bisa sekolah lagi dia ka, sudah sembuh
	A :	Ooo begitu alhamdulillah kalo begitu yaa.. Oiya coba dong ceritain seberapa sering sih kamu menghubungi keluarga kamu ketika lagi <i>homesick</i> ?
225	AM :	Tiap hari akutuh video call ka, kalo aku dalam masa <i>homesick</i> yang parah banget aku gapernah telpon keluarga ku soalnya takut mereka jadi khawatir, jadi aku gapernah menghubungi keluarga aku ketika lagi <i>homesick</i> yang berat banget, tapi temenku yang SZ itu harus ada
230		
	A :	Berarti kamu itu memang telponan tiap hari ya, cuman pas lagi <i>homesick</i> yang berat saja ga telpon karena takut jadi pada khawatir
235	AM :	Iyaka memang benar-bener telpon mulu, dan kalo yang biasa ngeberhentiin telpon itu ya Cuma kalo ada kegiatan kaya mandi, sholat, kuliah, dan nugas saja sih ka, jadi aku memang telponan mulu sama adeku terutama, dan kalo <i>homesick</i> yang berat banget aku malah menghindar gamau telpon karena aku tahu mamaku itu orangnya khawatiran ka, jadi aku gamau
240		

245		bikin orangtuaku khawatir sama keadaan ku disini nanti takutnya malah sakit
	A :	Oo begitu oke-oke paham berarti kalo <i>homesick</i> nya berat kamu ga nelpon ya
250	AM :	Iyaka mending tenangin pikiran dulu deh, daripada bikin khawatir mamahku, biasanya juga aku sering ditanya kalo ngilang begitu, paling aku Jawabnya abis nugas
	A :	Ooo gituu Biasanya kalo ada waktu senggang kamu melakukan apa?
255	AM :	Mmmm ya biasanya aku jalan-jalan saja sih sambil Video call ke adek ku, atau biasanya cukup telponan dikosan berjam-jam sama adeku saja sih ka..
260	A :	Kamu ada keinginan buat pulang kerumah ga sih ketika lagi <i>homesick</i> ?
265	AM :	Adalah ka pasti, cuman kan aku mikirnya dengan waktu yang sebentar itu aku jadi mengurungkan niat buat pulang, karena sayang ongkos yang memang mahal kan kalo aku dari luar pulau Jawa, harus make pesawat sudah begitu cuman pulang sebentar, ya buat apa? kasian orantuaku biaya transportnya bolak balik saja sudah 2jt an, kan segitu mending buat kebutuhan adek-adeku disana
270	A :	Ooo jadi kamu mending uangnya digunain buat yang lebih penting ya, jadi kamu berkorban untuk ngga pulang daripada uangnya kepaake buat waktu yang sebentar
275	AM :	Heem bener ka, jadi yaaa walopun aku punya keinginan untuk pulang tapi kalo dipikirin pertimbangannya mah aku mending disini saja lah, nurunin ego aku sendiri
280	A :	Oalah iya iya paham, okedeh mungkin itu dulu saja yang aku bisa tanyain, sebelumnya mohon maaf ya kalo ada salah ucap atau perbuatan apapun yang gadisengaja
	AM :	Iyaka santay saja hehehe
	A :	Untuk wawancara selanjutnya nanti aku kabarin lagi yaa, terimakasih banyak AM
284	AM :	Iyaka sama-sama

Verbatim

Informan 3

8. Transkrip hasil wawancara 2 bersama Informan AM

Nama : AM (Inisial)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Asal : Kalimantan Utara

Tanggal wawancara 2 : Senin, 30 Januari 2023

Keterangan : A (Peneliti)

AM (Informan)

Kode Transkrip : 1.3

No.	Keterangan	Verbatim
1	A :	Hallo AM, bagaimana nih kabarnya?
	AM :	Alhamdulillah baik ka, kabar kaka gimana?
5	A :	Aku alhamdulillah juga sih baik hehehe, bagaimana akhir-akhir ini kamu merasa <i>homesick</i> ga?
	AM :	Iyaka, soalnya ya gimana, liat yang lain pada pulang sedangkan aku gapulang jadi bikin aku makin timbul rasa <i>homesick</i> nya, hehehe
10	A :	Oalah iyaya jadi makin kangen rumah yaa karena liat teman yang sama-sama merantau itu pulang
	AM :	Iyaka
	A :	Oalah, sekarang perasaan kamu gimana?
15	AM :	Mmm sedih sih ka cuman ya mau bagaimana lagi
	A :	Oo begitu, oiya hari ini itu aku mau tanya-tanya lagi kekamu, kamu senggang nggak kalo sekarang?
20	AM :	Iyaka gaapa apa, lagian aku juga nggak ngapa-ngapain
	A :	Okedeh, aku langsung tanya yaa
	AM :	Oke ka
25	A :	Biasanya tindakan seperti apa yang kamu rasa kurang baik ketika sedang mengalami <i>homesick</i> ?

	AM :	Aku tipikal orang yang suka menyelesaikan masalah dengan cara nyakitin diri aku sendiri
	A :	Biasanya kamu melakukan apa?
30	AM :	Paling mukulin tangan kelantai, meja, bantal dan macem-macem sih
	A :	Tujuannya apa?
35	AM :	Kalo aku abis kaya begitu rasanya tenang, sebenarnya disaat aku begitu aku cuman butuh orang lain buat ngerti aku, tapi kalo memang gaada orang lain ya aku bisa tenang dengan digantikan pake cara itu, aku merasa kalo kaya begitu emosi aku sudah terluapkan
	A :	Ooo jadi untuk mencari jalan pintas kamu dalam mengeluarkan emosi kamu yaa?
40	AM :	Iyaka betul
	A :	Selain itu apa?
	AM :	Jadi mager sih ka pengennya dikasur nangis seharian, gatau mau apa kalo lagi <i>homesick</i> tuh
45	A :	Oalah berarti selain kamu melakukan tindakan self harm kamu kadang jadi males ngapa-ngapain dan cuman ingin rebahan saja begitu ya dikasur tanpa melakukan suatu hal
50	AM :	Iyaka males gatau mau apa jadinya rebahan saja lah
	A :	Oalah okeoke, Biasanya langkah seperti apasih yang kamu lakukan untuk mengatasi <i>homesick</i> ?
55	AM :	Yang pasti aku ngeluarin airmata aku dulu, nangisss sampe capek, abis itu nanti aku makan yang manis-manis karena aku suka manis
	A :	Oalah, selain itu adalagi ngga?
60	AM :	Selain itu aku denger lagu kpop begitu, kaka tahu bts?
	A :	Oh iyaiya tahu
	AM :	Ya itu pokoknya denger lagu-lagu yang bikin mood aku balik lagi
65	A :	Oalah jadi biasanya kamu luapin emosi kamu dengan cara nangis, makan yang manis, sama dengerin lagu biar mood nya balik ya

	AM :	Iyaka
	A :	Langkah itu bisa menghilangkan <i>homesick</i> kamu kah?
70	AM :	Sebenarnya bukan menghilangkan ya ka, lebih ke meredakan aja, jadi aku bisa lebih tenang dari sebelumnya walaupun masih kepikiran hal-hal apapun itu tentang rumah
75	A :	Ooo begitu jadi Cuma ga sepenuhnya hilang ya perasaan kangen kamu sama rumah, cuman memang jadi mendingan saja dari sebelumnya?
	AM :	Iyaka betul hehehe
80	A :	Nah semisal kondisi <i>homesick</i> kamu terulang kembali, apakah kamu akan mengatasinya dengan cara yang sama? Kalo iya coba jelasin, kenapa?
85	AM :	Ngelakuin langkah yang sama sih ka, karena yang makan manis itu saran dari mamah katanya kalo lagi badmood coba kamu makan yang manis, akhirnya aku coba iya ternyata bener, work diaku, jadi tiap aku badmood ya aku makan yang manis, selain itu ya dengerin lagu yang bikin aku happy saja karena memang lagu itu sengaruh itu sama mood aku, kalo nangis itu sudah pasti ya soalnya kan salah satu bentuk kejujuran kita sama diri sendiri kalo kita memang lagi sedih....
90		
95	A :	Oooh begitu jadi kamu merasa itu ngaruh ya buat mengatasi <i>homesick</i> yang terjadi di diri kamu makanya kamu akan melakukan langkah yang sama
100	AM :	Heem ka, karena ya selain masalah <i>homesick</i> biasanya aku ngelakuin langkah itu juga sih ka karena memang bener bener work banget buat ngatasin masalah yang ada didiri aku ini, aku jadi bisa lebih tenang pas sudah ngelakuin langkah itu untuk menghadapi masalah yang terjadi...
105	A :	Ooo begitu oke oke paham
110		Nah biasanya ketika kamu <i>homesick</i> , apakah kamu akan mengutamakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dan mengabaikan kepentingan lain atau sebaliknya?
	AM :	Eeeem, Tergantung sih ka, kepentingan

115		utama nya apa dulu, misal kalo kepentingannya tugas yang sudah mepet jadwal dedline nya aku pasti bakal ngutamain itu dulu walaupun aku ngerjain tugas nya sambil nangis, tapi kalo masih bisa ditunda untuk meluapkan emosi, ya mendingan aku rencanain langkah buat ngilangin <i>homesick</i> aku dulu biar lebih tenang dan enak juga ngerjainnya
120		
125	A :	Ooo begitu jadi kamu lebih mentingin hal lain yang lebih utama ya kalo hal itu memang sudah urgen banget, tapi kalo masih bisa ditunda mending kamu lampiasin emosi kamu dulu?
	AM :	Iyaka, hehehe karena kan menurutku juga kesehatan mentalku lebih penting mending aku nangis dulu biar legaaa
130	A :	Okeoke paham Nah bagaimana sih kamu meredam emosi yang terjadi di diri kamu ketika mengalami <i>homesick</i> , sehingga kamu dapat menjalani kepentingan yang lebih utama?
135	AM :	Ya itu ka aku sambil makan manis disela-sela kegiatan yang aku lakuin, walaupun kesel tapi tetap happy, jadi itu bisa bikin emosi aku turun sedikit demi sedikit
140	A :	Okeoke, terus biasanya kalo lagi <i>homesick</i> , kamu meminta bantuan sama orang terdekat nggak untuk menghilangkan <i>homesick</i> yang terjadi?
145	AM :	Iyaka, salah satunya sama si SZ itu ka, dia kalo aku suruh kesini buat dengerin aku cerita pasti dia sudah tahu aku itu lagi ada masalah, dia langsung ajak aku keluar cari udara seger biar bisa balikin mood lagi, jadi lebih ke langsung turun tangan bukan Cuma ngasih saran aku harus bagaimana buat ngilangin <i>homesick</i> yang lagi aku alamin...
150	A :	Ooo begitu jadi dia sudah paham kamu banget ya
155	AM :	Iyaka dia itu memang udah paham aku banget sih, padahal aku belum bilang tapi dia sudah ngerti kalo aku lagi galau butuh cerita butuh hiburan keluar
	A :	Oalah.. biasanya reaksi yang dilakukan

		oleh orang yang kamu ceritain tentang <i>homesick</i> yang kamu alami itu seperti apa?
160	AM :	Kalo SZ itusih dia bakal ngelus ngelus pundak aku, dan sambil menguatkan aku sih, jadi aku bisa lebih tenang dengan respon SZ itu keaku
165	A :	Ketika kamu lagi <i>homesick</i> itu kamu selalu cari teman untuk bercerita nggak sih dari <i>homesick</i> yang kamu alami?
170	AM :	Iyaka, biasanya ya aku cerita sama SZ atau nggak pasangan aku sih ka, biar lebih tenang saja, udah gitu bukan cuman <i>homesick</i> hal hal lain pun aku ceritain ke mereka, apapun yang terjadi sama aku
	A :	Ooo gitu jadi memang selalu cari teman buat cerita ya apapun masalahnya, termasuk <i>homesick</i> yang kamu alami
	AM :	Iyaka
175	A :	Ketika kamu bercerita tentang masalah yang kamu alami, reaksi seperti apa yang kamu harapkan dari orang yang kamu ceritakan itu?
180	AM :	Harapanku sih ya ka, yang pasti nenangin, terus bisa nenangin diri aku, karena kan ada beberapa orang kalo misal kita cerita malah dia adu nasib kek misal yahhh kamu baru begitu doang saja, yagitu-gitu deh pokoknya, akutih pengennya orang yang bisa nenangin terus bisa mengapresiasi diri aku biar aku itu jadi lebih percaya diri dan lebih kuat buat menghadapi masalah lainnya
185		
190	A :	Oh iya paham, berarti selain bisa nenangin kamu gapengen orang lain yang kamu ceritain itu malah adu nasib ya, dan kamu juga pengen diapresiasi dari semua yang sudah kamu lewatin....
	AM :	Heem kak
195	A :	Ketika respon yang terjadi tidak sesuai, apakah kamu akan mencari tempat lain untuk bercerita?
	AM :	Kan tadi aku punya dua tempat yang bener kaya apa-apa aku cerita kedia ya ka, jadi kalo aku ngerasa si SZ ini gasesuai harapan aku ya aku ceritanya ke pasangan

		ku dan sebaliknya
200	A :	Tapi pernah ngga mereka berdua ga sesuai harapan kamu ketika ngerespon cerita kamu?
	AM :	Pernah banget ka
	A :	Terus bagaimana?
205	AM :	Ya aku diem, karena nggak ada orang lain yang bisa aku percaya kaya mereka ka, jadi mending dipendem saja lah daripada makin sakit kalo berharap sama seseorang yang gapasti
	A :	Kalo sama ibu kamu cerita ngga?
210	AM :	Cerita juga sih ka, tapi kalo <i>homesick</i> gitu nggak soalnya yang tadi aku bilang aku takut dia khawatir sama keadaan aku disini kalo tahu aku <i>homesick</i>
215	A :	Oalah oke paham-paham Nilai positif seperti apa yang kamu jadikan motivasi untuk melakukan perubahan diri dari <i>homesick</i> yang kamu alami?
220	AM :	Aku jadi lebih berani serba mandiri sih ka, biasanya dirumah itu selalu ngandelin orang rumah untuk nemenin aku kemana-mana, jadi aku sekarang sudah mandiri kemana-mana sendiri nggak ngandelin orang lain lagi, darisitu kan sudah muncul perubahan kecil yang terjadi di diri aku dari yang sebelumnya ka
225	A :	Oh iya paham, Coba dong ungkapin perasaan kamu ketika lagi <i>homesick</i> ?
	AM :	Lebih ke kecewa sama diri aku sendiri sih ka
230	A :	Kenapa kamu kecewa?
235	AM :	Karena aku kepikiran sama adek ku sih ka, aku tinggalin dia kesini, aku khawatir mereka bagaimana ya dirumah yang biasanya selalu ngandelin aku, sekarang akutinggalin... aku sedih juga kalo lagi <i>homesick</i> itu, kenapa aku ingin kuliah jauh gini sampe harus ninggalin adek-adek aku dirumah.....
240	A :	Oo jadi kamu merasa sedih ya karena kamu khawatir sama adek-adek kamu, dan kadang kamu ngerasa kecewa sama diri kamu karena kamu memilih jalan ini yang

		berdampak jadi harus ninggalin adek kamu dirumah ya?
	AM :	Iyakaak
245	A :	Oke coba dong ceritain bagaimana kamu menerima <i>homesick</i> yang terjadi di diri kamu?
250	AM :	Yaaa belum nerima sepenuhnya sih ka, karena aku masih kecewa sama pilihan aku, ego aku yang bikin aku kuliah disini bikin aku jauh dari adek aku, jadi itu sih yang bikin aku belum nerima <i>homesick</i> yang terjadi di diri aku
255	A :	Ooo gitu jadi belum bisa dibilang nerima sepenuhnya ya karena dari <i>homesick</i> itu kadang kamu masih menyalahkan diri kamu sendiri karena keinginan kamu bikin kamu jadi jauh sama adek kamu, bagaimana sih cara kamu memaknai <i>homesick</i> yang terjadi?
260	AM :	Akuteh memaknai <i>homesick</i> sebagai salah satu pembelajaran hidup yang aku dapet buat kedepannya, biar akujuga bisa lebih baik kedepannya terus bisa jadi contoh buat adek-adek ku nanti ka
265	A :	Oh iya paham-paham , terus kegiatan seperti apasih yang kamu lakukan untuk melupakan <i>homesick</i> yang terjadi?
270	AM :	kalo untuk ngelupain <i>homesick</i> yang terjadi di diri aku dengan tujuan nggak mengakui tekanan yang terjadi didiri aku, aku gapernah sih ka.. soalnya aku itu selalu ingin jujur sama semua hal yang terjadi di diri aku, kaya misal aku sedih ya aku sedih, kalo seneng ya aku seneng, aku mau selalu jujur sama perasaan aku sendiri
280	A :	Oh gitu jadi kamu berusaha untuk selalu jujur sama keadaan diri kamu ya, mau kamu lagi dalam kondisi apapun itu
	AM :	Iyaka
285	A :	Ceritain dong ibadah seperti apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah <i>homesick</i> yang terjadi di diri kamu?
	AM :	Aku tipikal orang yang kalo ibadah itu misal ada masalah itu berdoa sampe nangis sih ka, kalo sudah begitu tu aku tenang

290		banget, terus kadang aku baca quran juga sih ka selepas sholat...
	A :	Terus ada lagi nggak?
295	AM :	Paling sama dengerin murotal sih ka kalo lagi nggak ada wudhu buat baca quran dan pengennya rebahan saja, jadi setel saja murotal
	A :	Oalah oke oke paham berarti biasanya ibadah yang kamu lakukan itu baca quran, berdoa dengan kusyuk, sama dengerin murotal ya..
300	AM :	Iyaka begitu
305	A :	Okedeh kalo begitu, mungkin itu saja yang bisa aku tanyain kekamu untuk sesi wawancara hari ini, kurang lebihnya aku minta maaf ya, terimakasih banyak sudah mau jadi informan aku yaa
	AM :	Okey ka sama-sama, semangat ya ka Hehehe
308	A :	Ocee

Verbatim

Significant Others 3

9. Transkrip hasil wawancara bersama Significant Others 3

Nama : SZ (Inisial)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Asal : Kalimantan barat
 Tanggal wawancara : Selasa, 20 Desember 2022
 Keterangan : A (Peneliti)
 SZ (Informan)
 Kode Transkrip : 2.3

No.	Keterangan	Verbatim
1	A :	Hallo S perkenalkan saya Aulia rumaisa, sebelumnya saya meminta izin untuk menjadikan kamu sebagai data tambahan dari informan utama saya yang bernama AM, apakah kamu bersedia untuk diwawancarai?
5	SZ :	Oke ka boleh
	A :	gimana nih kabar kamu?
	SZ :	Alhamdulillah baik sih ka
	A :	Alhamdulillah kalo begitu, akhir-akhir ini lagi sering ketemu SZ atau nggak?
10	SZ :	Untuk akhir-akhir ini sudah jarang sih ka, soalnya kan mau liburan juga jadi jarang kuliah, jarang ketemu, paling kalo AM lagi ada apa begitu butuh bantuan baru aku ke kos nya
	A :	Ooo gituu, terakhir ketemu AM dari hari ini itu kapan?
	SZ :	Baru kemarin ka kesana hehehe
15	A :	Oalah, ada acara apa?
	SZ :	Main saja ka, sekalian kemarin dia abis pindahan kos hehehehe
	A :	Oalah gituu, kamu itu sedeket apasih sama si AM? ceritain dong
20	SZ :	Deket banget ka, kita itu memang teman SMA dan orangtua aku sama dia itujuga sudah deket banget
	A :	Oalah memang sudah deket banget ya berarti
	SZ :	Iyaka
	A :	Oiya AM sering cerita nggak sih sama kamu?
25	SZ :	Iiih banget lah, semuanya diceritain sama dia, setiap ada

		cerita apa begitu diceritain, ditelpon akunya, apapun ka
	A :	Biasanya yang dikeluhkan oleh AM itu apa?
30	SZ :	Kehidupan, percintaan, yaa keluarganya, apalagi pas disini itu jadi sering banget cerita keluarganya katanya kangen lah inilah itulah maupulang lah
	A :	Ooo gitu, biasanya kalo cerita tentang kangen rumahnya itu apa yang dikangenin AM?
35	SZ :	Sama keluarganya sih ka yang pasti tapi yang paling dikangenin itu ya adek-adeknya, kalo sama orangtua juga kangen tapi nggak seberapa, dia itu lebih kangen adeknya karena diatuh setiap hari ketemu adek-adeknya.. bangun tidur dia harus liat adeknya, adeknya mau makan dia yang masakin, ngurusin barang sekolah dia yang nyiapin, jadi memang diatuh deket banget sama adeknya ka, aku saja
40		biasanya kalo dirumah dia jadi berasa adeknya karena dia itu memang penyayang banget sama adeknya, mikirin adeknya mulu, hehehehehe.....
	A :	Oalah, jadi saking deketnya sama adeknya itu dia sering cerita kekamu tentang adeknya dirumah ya?
45	SZ :	Iyaka, kaya belum lama ini itu adeknya sakit, terus dia itu sampe nangis karena khawatir
	A :	Ooo heem heem, bagaimana sih keseharian AM dilingkungannya yang sekarang?
	SZ :	Ya biasa saja ka normal
50	A :	Hehehe iya, normal nya kaya bagaimana?
55	SZ :	Yaa biasanya saja kaya oranglain tetap jalanin aktivitasnya dengan baik, tapi mungkin memang ada beberapa masalah ketika dia kuliah itu dia jadi sedih, apalagi diatuh kalo misal lagi nggak ada kegiatan itu pasti jadi kepikiran rumah mulu, terus ya biasanya buat ngilangin pikiran itu yang membuat dia sedih paling dia cerita terus aku tahu mau dia ya paling aku ajak keluar biar sedih nya bekurang, kalo dikampus biasanya kita nggak bareng soalnya beda kelas, jadi paling aku cuman tahu itu saja sih ka
60	A :	Oo begitu okeoke, Biasanya AM kalo lagi ada masalah, dia menerima masalah yang terjadi dihidup dia atau nggak?
65	SZ :	Hehehehe, ya dia sih orangnya kalo sudah terjadi yaudah, diterima saja walaupun kadang dia masih suka cari jalan keluar dari masalah yang terjadi biar masalahnya hilang atau bisa diterima pelan-pelan sama dia ka, terus juga biasanya kalo sudah cerita ya sudah lega sih, ya kaya layaknya orang lain, mungkin AM ini juga butuh mengeluh biar lebih lega aja kalo abis cerita itu
	A :	Oalah jadi AM itu menerima masalah tapi tetap cari

70		bagaimana caranya biar dia nggak terbebani dengan masalah itu ya dengan cara cerita?
	SZ :	Iyaka gitu
	A :	Biasanya AM kalo lagi ada masalah melakukan apasih buat nyelesein masalahnya?
75	SZ :	Melakukan apaya..... Mmmm lebih ke makan apa yang dia suka, nangis didalem kosnya malem-malem kadang telpon aku, atau nggak pacarnya
	A :	Oooh begitu, pernah nangis didepan kamu langsung atau selalu malem kalo nangis?
80	SZ :	Pernah lah ka, sering... kita itu sering nangis-nangisan bareng, ehehehe.
	A :	Oalah saling mengeluh bareng begitu yaa
	SZ :	Hehehehe iya
85	A :	Okedeh kalo begitu, mungkin itu saja yang bisa aku tanyain kekamu, makasih banyak ya sudah mau jadi informan tambahan aku dari informan utama AM, mohon maaf kalo tadi aku pas tanya-tanya ada salah kata yaaa
88	SZ :	Hehe oke ka sama-sama

Verbatim
Informan 4

10. Transkrip hasil wawancara 1 bersama Informan FS

Nama : FS (Inisial)
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Asal : Nusa tenggara Barat
 Tanggal wawancara 1 : Jumat, 23 Desember 2022
 Keterangan : A (Peneliti)
 FS (Informan)
 Kode Transkrip : 1.4

No	Keterangan	Verbatim
1	A :	Hallo F, perkenalkan nama saya aulia rumaisa, kemarin kan kita memang sudah janji lewat chat Whatsapp buat ngobrol lagi ya, nah sebelumnya saya izin lagi ya untuk melakukan wawancara hari ini, apakah kamu bersedia?
5	FS :	Iyaka bersedia
	A :	Oke, oiya nanti kalo ada pertanyaan yang mungkin bikin kamu bingung, tanya saja ya nggak apa-apa
10	FS :	Oke ka
	A :	Ngomong-ngomong, bagaimana kabar kamu?
	FS :	Alhamdulillah baik sih ka
15	A :	Oh alhamdulillah kalo begitu ya, lagi uas ya kamu?
	FS :	Minggu depan sih ka, tapi memang sudah ada yang uas beberapa, kaya dijadiin tugas begitu atau dipercepat uasnya
20	A	Oalah oke-oke, oiya ceritain dong bagaimana sih awalnya kamu bisa kuliah disini sampe kamu harus melakukan perantauan?
25	FS :	Sebenarnya akutuh memang dari dulu ngincer pengennya diluar daerahku sendiri, soalnya kalo nanti aku kuliah didaerahku sendiri itu gabakal improve dalam segi memperbaiki kemandirian kita, kalo ilmu kan kita bisa dapet dimana

30		saja ya ka, tapi kalo kemandirian ya kita yang harus action langsung, akhirnya yaudah daridulu aku memang gapengen didaerahku, minimal diluar daerahku
	A	Oalah jadi kamu merantau karena memang ada niatan biar lebih mandiri yaa
35	FS :	Hoo ka, bagaimana manage waktu, manage uang dan sebagainya... kalo dirumahkan tinggal bolak balik saja kalo deket rumah kuliahnya
40	A :	Oalah gituu, sekarang kan kamu jauh ya dari rumah, nah coba dong ceritain kejadian kaya apa sih yang bikin kamu itu kangen rumah?
45	FS :	Mmmm mungkin ini hampir semua anak rantau ya ka, biasanya itu kalo lagi suasana sore ke malem, aku gatau tapi rasanya feelnya itu beda, gabisa diungkapin, dan biasanya kalo pas hujan sama abis hujan itu juga sih, mungkin kalo momen momen itu memang seringnya momen yang paling pas ngumpul sama keluarga jadinya rasanya feelnya beda saja kali ya ka
50		
	A	Oalah iyaiya paham, berarti biasanya kalo sore menjelang malem itu itu bareng keluarga yang sudah selesai aktivitas masing-masing ya makanya ngerasa beda saja kalo dikos sepi
55	F	Iyaa hoooh ka
	A	Seberapa sering sih kamu kangen sama rumah kamu?
60	F	Kalo ditanya seberapa sering sih karena ini kepengenan aku biar kuliah jauh dari rumah awal-awal paling <i>homesick</i> yang biasa saja sih ka ga sampe setiap hari kepikiran rumah, tapi akhir-akhir ini itu <i>homesick</i> nya lumayan parah mungkin karena banyak tugas dan juga sebulan yang lalu ayahku itu kesini ada acara kerjanya dijogja jadi sekalian mampir keaku, terus pas ditinggalin rasanya makin <i>homesick</i> pengen ikut pulang...
65		
	A	Oh iyaiya berarti kamu awal-awal disini <i>homesick</i> tapi gaterlalu yang parah banget

70		ya, tapi untuk akhir-akhir ini itu <i>homesick</i> karena banyaknya tanggungan tugas kuliah dan ada triger karena ayah kamu kesini dan ditinggal pulang ya jadi bikin kamu merasa pengen pulang
75	F	Iyaka
	A	Coba dong ceritain hal yang kamu kangenin ketika jauh dari rumah?
80	F	Hal yang aku kangenin sebenarnya semuanya sih ka, tapi kalo ditanya yang paling dikangenin itu kucing sih ka, kan kalo manusia kita masih bisa komunikasi lewat telpon, tapi kalo kucing kita kan gabisa telponan sama kucing, terus sama suasana rumah sih yang aku kangenin juga
85	A	Suasana rumah yang seperti apa sih yang kamu kangenin itu?
90	F	Mungkin kalo disini kan kita mau makan saja mikir ya ka, tapi kalo dirumah itu mamah sudah nyiapin makanan, lebih ke santai saja kalo dirumah semua aman terkendali, terus juga kalo dirumah ada teman ngobrolnya kaya sama mamahku gitu, beda kalo dikos sepi rasanya
	A	Kenapa sih kamu kangen sama rumah kamu?
95	F	Akutuh biasanya apa-apatuh sama mamah terus tiba-tiba harus pergi jauh dan melakukan semuanya sendiri, tapi aku nyadar inikan memang sudah risiko
100	A	Oiyaiya paham, apasih yang ngebedain ketika kamu disini sama kamu dirumah?
105	F	Banyak sih ka dari faktor lingkungan yang pertama itu sih bahasanya beda itu tuh waktu aku PBAK ngadepin teman-teman kalo diskusi make bahasa Jawa dan aku sama sekali nggak paham sampe aku kesel sendiri katanya diskusi tapi akunya gadapet apa-apa, terus biaya kehidupannya itu beda banget disini aku sampe shock murah-murah banget, sampe pas liat harga bakso akutuh mikir ini beneran 5000, gadaging tikus? Hehehehe
110	A	Oalah iyaiya paham Ceritain dong apakah kamu sudah punya

		teman dilingkungan baru untuk berbagi cerita?
115	F	Hehehe, ada ka tapi nggak yang pribadi banget ceritanya paling akutuh sama dia cerita tentang apa yang sama-sama kita suka, terus sharing-sharing
120	A	Kalo cerita tentang kangen rumah pernah nggak?
125	F	pernah sih tapi gasampe over begitu, lebih sering ke cerita hal-hal menarik saja sih ka, cuman mungkin kebetulan pas lagi cerita suatu hal itu ada yang bikin nyerempet nyerempet kalo kita berdua lagi kangen rumah dan ingin pulang, jadi topik awal kalo lagi cerita itu gapernah diawali dari kangen rumah
130	A	Oalah jadi kamu cerita kangen rumahnya itu karena keseret dari cerita lain yang lagi kamu bahas itu ya
	F	Iyaka, kaya misal kepantai terus paling nanti bilang ih iya jadi kangen lombok deh
135	A	Oh iya-iya paham, coba dong ceritain sedeket apasih kamu sama teman dilingkungan baru kamu?
140	F	Sebenarnya dibilang deket itu karena sudah nyaman cerita sih ka, semua itu teman tapi ada beberapa teman saja yang se frekuensi, diajak ngobrol selalu nyambung begitu loh ka
	A	Oalah iyaiya, pas lagi <i>homesick</i> kamu bisa ngikutin kegiatan seperti biasanya nggak sih?
145	F	Iya, malah memperbanyak kegiatan biar lebih enjoy ga kepikiran rumah, biar bisa ngalihin
	A	Oh begitu jadi kamu malah ngalihin <i>homesick</i> kamu dengan ngikutin banyak kegiatan ya
	F	Iyaka
150	A	Ketika kamu <i>homesick</i> seberapa sering kamu menghubungi keluarga dirumah?
155	F	Akhir-akhir ini sering, kalo sama mamah itu hampir tiap hari aku telponan abis magrib sama mamah, dan memang waktu sore ke malem itu orang-orang rumah

		sudah free dari kegiatan, jadi itu dijadiin waktu luang buat telponan sama aku sambil tunggu isya paling telponan
160	A	Oh iyaiya paham, kegiatan seperti apa sih yang kamu lakuin ketika punya waktu luang?
165	F	Nonton film sih ka, sama aku sedikit ngeberesin barang-barang tempat yang sudah gadipake, terus dikumpulin jadi satu, terus juga kadang aku baca novel begitu sih ka palingan
	A	Oalah okeoke, ketika kamu <i>homesick</i> apakah kamu ada keinginan untuk pulang?
170	F	Akhir-akhir ini ada sih ka, kalo untuk awal-awal <i>homesick</i> aku nggak pernah sih karena aku mikirnya sampe sekarang, kalo aku pulang aku itu ga menyelesaikan masalah, dan itu bukan solusi, terus selain itu juga sayang ongkosnya kan cuman karena nurutin ego aku orangtua jadi keluar uang banyak, jadi mending gausah lah, sudah risiko juga
175		
	A	Jadi kamu tetap ada pikiran buat pulang ya, tapi ngerasa itu bukan solusi dari masalah yang kamu alami
	F	Iya ka bener
180	A	Oalah oke-oke paham, oiya mungkin itu saja dulu yang bisa aku tanyain kekamu ya, untuk wawancara selanjutnya aku kabarin lagi ya nanti, makasih ya hari ini sudah ngeluangin waktu buat ketemu sama aku
185	F	Oh iyaka oke, nanti kabarin langsung saja ya ka
	A	Iyabeb, semangat ya nugas sama uasnya
	F	Hehehe iyaka, kaka juga semangat
189	A	Okedeh

Verbatim

Informan 4

11. Transkrip hasil wawancara 2 bersama Informan FS

Nama : FS (Inisial)
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Asal : Nusa tenggara Barat
 Tanggal wawancara 2 : Selasa, 31 Januari 2023
 Keterangan : A (Peneliti)
 FS (Informan)
 Kode Transkrip : 1.4

No	Keterangan	Verbatim
1	A	Hallo F apakabar?
	FS	Baik ka, alhamdulillah
5	A	Hehehe alhamdulillah kalo begitu, oiya hari ini aku niatnya ketemu kamu buat ngelanjutin beberapa pertanyaan yang belum aku tanyain kekamu, apa boleh?
	FS	Iyaka boleh, hehehe
	A	Bagaimana uasnya kemarin lancar?
	FS	Lancar ka alhamdulillah
10	A	Kamu rencana pulang kapan?
	FS	Tanggal 31 kak abis tosa-tose sudah beli tiket juga
	A	Oalah sudah fix ya berarti
	FS	Iyakak
15	A	Okeoke, oiya aku pengen tanya dong, tindakan seperti apasih yang kamu rasa kurang baik ketika sedang mengalami <i>homesick</i> ?
20	FS	Eeee biasanya stalking photo-photo digaleri hape aku sih ka, nah itutuh malah bikin jadi makin <i>homesick</i> dan pengen pulang, sebenarnya ya gapapa sih seharusnya liat-liat photo bareng keluarga digaleri, tapi kalo itu bikin aku makin <i>homesick</i> harusnya kan dihindarin dan lebih baik melakukan hal lain yang lebih penting
25	A	Oh begitu, jadi kalo kamu ngeliatin photo-photo keluarga kamu padahal itu malah memicu kamu <i>homesick</i> ya

30	F	Iyaaa
	A	Langkah seperti apasih yang kamu lakukakn untuk menangani <i>homesick</i> ?
35	F	Mmmm biasanya ikut banyak kegiatan sih, terus juga banyakin nonton film, baca buku, dan jalan-jalan keluar biar ga suntuk kalo dikos terus
	A	Kegiatan apasih yang kamu ikutin
40	F	Join public speaking terus seminar-seminar online begitu sih ka, sama kemaren aku ikut bank sampah sama ikut ngajar gratis
	A	Terus buku apasih yang kamu suka baca?
	F	Oooo aku paling suka baca buku self improvement sih ka hehehe
45	A	Oalah jadi kamu nyibukin diri dengan kegiatan yang bermanfaat ya
	F	Iyakak
50	A	Setelah <i>homesick</i> yang kamu alami itu terulang kembali, apakah kamu akan menggunakan langkah yang sama untuk mengelola <i>homesick</i> yang kamu alami?
55	F	Mmmm bisa jadi iyaka, daripada aku cuman melakukan hal yang gabermanfaat dari <i>homesick</i> yang aku alami, mending aku nyibukin diri buat hal yang bermanfaat kaya yang aku sebutin tadi yaa baca buku, ikut volunter, nonton film kaya gitu kan lebih bermanfaat ka, karena kan akujuga sudah punya prinsip kalo <i>homesick</i> itu sudah jadi risiko yang bakal aku tanggung kalo jauh dari rumah, jadi bagaimana caranya aku bisa nyelesein masalah <i>homesick</i> yang terjadi dengan cara yang baik
60		
65	A	Oalah iya-iya paham Ketika kamu mengalami <i>homesick</i> biasanya kamu merencanakan masalah yang tepat dan mengabaikan kepentingan lain atau kebalikannya?
70	F	Lebih ke kepentingan lain dulu, karena menurutku pribadi <i>homesick</i> itu pasti ada dan gaada bentuk penyelesaiannya, salah satu caranya untuk ngilangin <i>homesick</i> yaudah pulang kerumah, kalo dari beberapa cara yang dilakuin buat ngilangin <i>homesick</i> itu lebih ke mengalihkan saja biar aku gakepikiran terus sama keadaan rumah
75		

80	A	Oh iyaiya jadi menurut kamu solusi menangani <i>homesick</i> itu Cuma pulang ya, dan menurut kamu cara yang dilakuin itu Cuma dilakuin buat ngalihin <i>homesick</i> yang terjadi di diri kamu ya
85	F	Iyaka begitu, ya mau gamau kalo mau <i>homesick</i> nya ilang seutuhnya ya harus pulang, kalo nggak bisa pulang ya kita harus tahu bagaimana caranya ngalihin homecik itu sendiri biar ga berlarut-larut ketika ngalamin <i>homesick</i>
90	A	Oh iyaiya paham, bagaimana sih kamu meredam emosi yang terjadi dalam diri kamu ketika mengalami <i>homesick</i> , sehingga kamu dapat menjalani kepentingan yang lebih utama?
95	F	Mmmm sebenarnya kalo aku sudah diposisi lain, sebenarnya kan itu ada 2 situasi ya ka, antara keadaan kita yang lagi <i>homesick</i> sama keadaan dimana kita harus fokus sama satu kegiatan, dan ketika aku dihadapkan sama 2 situasi itu pasti <i>homesick</i> aku bakal teralihkan sendiri ka, jadi aku bakal berusaha buat lebih fokus ke hal yang lebih utama, makanya sebenarnya <i>homesick</i> ku itu gampang teralihkan kalo banyak kegiatan yang aku lakuin
100		
105	A	Ooo iya-iya paham, jadi kalo kamu banyak kegiatan, kamu bakal lupa kalo kamu lagi <i>homesick</i> ?
	F	Iyaka gituuu yang penting ada kegiatan lain biar aku gaintens mikirin rumah
110	A	Ketika kamu <i>homesick</i> apakah kamu akan mencari bantuan dengan orang terdekat untuk menghilangkan <i>homesick</i> yang kamu alami?
115	F	Ooo kalo bantuan untuk ngilangin <i>homesick</i> sih nggak ka karena yang tadi aku bilang gada obatnya selain pulang, jadi kaya yaudah paling bantuannya ya untuk ngalihin <i>homesick</i> itu kaya ingin diajak cerita-cerita tentang suatu hal biar aku bisa lupa sama <i>homesick</i> yang aku alami
120	A	Oh iya iya paham jadi bantuannya ya butuh teman buat cerita, tapi ceritanya itu yang bikin kamu teralihkan dari <i>homesick</i> yang

		kamu alami ya
	F	Iyaka begitu
125	A	Biasanya reaksi yang dilakukan oleh orang yang kamu ceritain atas masalah yang terjadi di diri kamu itu seperti apa?
130	F	Mmmmm karena aku memang sering ngomongnya ke orang-orang yang se frekuensi sama aku jadi aku ngerasa kalo dia itu excited ketika aku ceritain terus setuju juga sama apa yang aku omongin
	A	Ooo jadi lebih ngerasa dipahamin ya dari beberapa cerita yang kamu sampein Nah ketika kamu merasa <i>homesick</i> , apakah kamu akan mencari teman untuk bercerita?
135	F	Mmmm nggak juga sih ka, cuman kalo memang kebetulan lagi ada, misal kaya nanti sore mau beli makan sekalian ke YVI ah yaudah aku cerita, tapi ceritanya itu ya bukan <i>homesick</i> nya, paling nyerempet dikit tapi ujung-ujungnya ngebahas hal yang menurut kita asik biar aku bisa lupain <i>homesick</i> yang terjadi itu ka
140		
145	A	Oh iya iya paham, ketika kamu cerita tentang suatu hal yang kamu alami, respon seperti apasih yang kamu harapkan dari orang yang kamu ceritakan?
	F	Nggak banyak minta sih ka, yang penting se frekuensi saja, jadi kalo pas aku cerita dia pahamin aku dan akujuga bakal sebaliknya kedia
150		
	A	Terus kalo respon yang kamu harapkan nggak sesuai, apakah kamu akan mencari teman lain untuk bercerita?
155	F	Mmmm walaupun beda akutuh sudah nanemin mindset kalo semua orang itu pasti punya gambaran tersendiri jadi aku gak bisa nyalahin orang itu, jadi ya aku akan menerima pendapat dia saja sih ka
160	A	Okeoke, nilai positif seperti apasih yang kamu jadikan motivasi untuk perubahan diri dari <i>homesick</i> yang kamu alami?
	F	Lebih mandiri sih ka, lebih siap untuk kedepannya, apalagi aku itu niat mau tinggal atau lanjut kuliah s2 diluar negeri, jadi biar memotivasi ngerantau aku ini buat dijadiin pembelajaran buat nanti sudah terbiasa jauh
165		

		dari rumah
	A	Oalah, bagaimana sih perasaan kamu ketika <i>homesick</i> ?
170	F	Kayaknya ga jauh sama orang-orang yang ngerantau dan merasakan <i>homesick</i> deh ka, ya sedih begitu sih ka, terus kadang suka terucap keluhan-keluhan halus kaya ih kangen pengen pulang, gitu-gitu sih ka
175	A	Bagaimana sih cara kamu menerima <i>homesick</i> yang terjadi?
180	F	Mmmm kaya yang aku bilang diawal tadi ka, akutuh sudah tanemin mindset bahwa <i>homesick</i> itu adalah hal yang wajar dan itu jadi risiko aku buat melangkah dikehidupan aku, karena semakin kita melangkah memang kita akan dapet beberapa permasalahan baru, tapi dari permasalahan yang kita hadepin itulah yang nantinya bakal jadi pengalaman buat kita biar bisa melangkah ke step selanjutnya
185		
	A	Oh iyaiya oke, bagaimana sih cara kamu memaknai <i>homesick</i> yang terjadi?
190	F	Itu sih ka, dari <i>homesick</i> aku jadi banyak belajar bagaimana caranya manage waktu dengan baik, manage keuangan dengan baik, terus juga kalo pagi aku gaharus tunggu dibangunin orangtua, jadi serba mandiri, mau makan apa hari ini masak sendiri dan apa-apa sendiri, lebih banyak pengalaman positif yang bikin aku makin berkembang jadi lebih mandiri gitu sih ka, jadi walaupun aku ngalamin <i>homesick</i> , tapi ada hal positif yang membuat perubahan di diri aku, soalnya kalo dirumah kan gamungkin ya ka karena kan serba diurusin mamah, tapi kalo disini akujadi banyak belajar
195		
200		
205	A	Oalah jadi walaupun <i>homesick</i> kamu dapet pengalaman-pengalaman berharga yang bikin kamu makin berkembang ya
	F	Iyaka kaya begitu, banyak hal yang didapat dari merantau ini sih walaupun ya memang ada dampak yang terjadi kaya ngalamin <i>homesick</i> itu salah satunya
210	A	Oh iyaiya paham-paham Kegiatan seperti apa sih yang kamu lakukan

		untuk melupakan <i>homesick</i> yang terjadi?
215	F	Kaya yang tadi aku bilang sih ka cara yang aku lakuin buat mengalihkan <i>homesick</i> ya langkah-langkah yang akusebutin tadi kaya melakukan hal yang bermanfaat biar ada hasilnya, baca buku, ikut kegiatan ngajar gratis, terus kemaren sempet ngajar tpa juga, ikut seminar online, dan volunteer begitu
220	A	Oh iya iya jadi balik lagi ke yang tadi ya, buat ngalihin <i>homesick</i> yang kamu alami ya pakai langkah-langkah itu
	F	Iyakak kayak begitu
225	A	Okeoke paham, ceritain dong ibadah seperti apasih yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah <i>homesick</i> yang terjadi?
230	F	Mmmm kalo ibadah 5 waktu itukan sudah wajib ya ka, tapi kalo lagi ada masalah yang berat banget dan posisinya kangen sama rumah akutuh usahain buat sholat sunnah tahajud terus berdoa sambil nangis-nangis paling itu sih ka
235	A	Oh begitu jadi kalo lagi berat banget itu pasti kamu bakal berusaha buat bangun sholat tahajud ya dan berdoa
	F	Iyaka kurang lebih kaya begitu sih
240	A	Okeoke paham, itu ajasih yang bisa aku tanyain untuk wawancara kali ini, makasih ya sudah mau nyempetin waktunya bersedia jadi informan aku buat diwawancarain, maaf ya kalo ada salah kata waktu lagi proses wawancara
244	F	Iyakak sama-sama ya kak

Verbatim

Significant Others 4

12. Transkrip hasil wawancara bersama Significant Others 4

Nama : YVI (Inisial)
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Asal : Ponorogo
 Tanggal wawancara : Jumat, 23 Desember 2022
 Keterangan : A (Peneliti)
 YVI (Informan)
 Kode Transkrip : 2.4

No.	Keterangan	Verbatim
1	A	Hallo YVI, sebelumnya saya izin memperkenalkan diri terlebih dahulu ya, perkenalkan saya aulia rumaisa dari jurusan psikologi islam, disini saya ingin meminta izin untuk menjadikan kamu informan tambahan dari informan utama saya yang bernama FS, apakah kamu bersedia untuk diwawancarai?
5	Y	Oh iya mbak silahkan
	A	Aku pengen tanya dong FS sering cerita kekamu nggak sih?
10	Y	Kalo buat cerita mungkin bisa dibilang jarang sih mbak, biasanya kita itu lebih kediskusi bareng tentang suatu hal yang memang kita sama-sama suka
	A	Ooo gitu, kalo masalah kangen rumahnya dia pernah cerita nggak?
15	Y	Mmmm kalo itu mungkin pernah tapi nggak sampe yang detail banget begitu loh mbak, paling sedikit nyinggung bahas rumah pas ada triger yang bikin dia terlintas inget rumahnya
	A	Biasanya apasih yang dia keluhkan kekamu?
20	Y	Aduh si FS itu jarang ngeluh mbak kalo keaku, malah aku yang sering ngeluh kedia, ehehehehe, diatuh malah positif banget pikirannya
	A	Positif nya itu kaya bagaimana?
25	Y	Misal ada tugas, dia itu gapernah ngeluh malah cuman semangat dikit lagi- dikit lagi kelar kita pasti bisa, terus kalo yang masalah <i>homesick</i> diatuh pasti nanemin mindset ah gapapa <i>homesick</i> mah sudah jadi risiko yang

30		penting dia terus berkemban, gitusih mbak, pokoknya anaknya semangat banget dan selalu berusaha berpikir positif sama apa yang dihadapi
	A	Oalah iyaiya, bagaimana sih keseharian dia?
35	Y	Paling dia suka cerita ke aku itu nonton film ini seru banget, terus baca buku yang dia rasa aku harus baca juga biar bisa tambah wawasan aku jadi lebih baik, begitu-gitusih ka, terus biasanya yang aku tahu diatuh orangnya yang apa-apa mau ikut gitu loh mbak, jadi ada suatu kegiatan dia itu pasti mau ikut, kaya kegiatan bank sampah, jadi dia ini yang aku tahu sekarang lagi sibuk ngumpulin barang-barang gadipake biar barangnya nanti dikirim kesuatu tempat dan jadi barang yang lebih bermanfaat, gitusih mbak
40		
	A	Ooo jadi dia ngabisin waktu itu lebih banyak ke kegiatan yang dirasa lebih penting ya daripada berlarut-larut dari <i>homesick</i> yang dia alami?
45	Y	Iyambak
	A	Apakah FS menerima keadaan dari masalah yang muncul terhadapnya?
50	Y	Kalo diliat dari personality nya sih iya mbak, soalnya kalo aku liat dia itu selalu bisa berpikir positif dari masalah yang muncul di diri dia
	A	Oalah, biasanya apa sih yang dilakuin FS kalo dia lagi ada masalah?
55	Y	Biasanya cerita tapi ga spesifik banget sama masalah yang terjadi sama dia, diatuh aneh cerita ini hari ini lagi banyak masalah, tapi dia ga nyeritain masalah banyak nya itu apa, terus nanti dia ganti topik sendiri mbak, jadi yang akutau dia kalo ada masalah ngeluh ke aku tapi aku gatau detail masalah yang lagi dihadapi itu kaya apa, dan ujung-ujungnya diatuh ngalihin itu sendiri dengan cara cerita hal lain yang dia suka
60		
	A	Oalah jadi dia suka cerita tapi memang ga detail banget sama masalah apa yang terjadi sama dia ya, dia lebih suka ngalihin biar masalah yang terjadi itu bisa teralihkan dengan cerita seru lainnya yang dia sampein kekamu
65	Y	Iya begitu mbak
	A	Oalah oke-oke, mungkin itu saja yang bisa aku tanyain kekamu, makasih banyak ya sudah mau jadi informan tambahan aku
69	Y	Sama-sama mbak

*Lampiran 6. Hasil Observasi***Lembar catatan Observasi Informan EEL**

Tanggal : Sabtu, 10 Desember 2022 & Minggu, 11
Desember 2022

Waktu : 16.35-17.35 & 11.10-12.30

Hasil Observasi :

Pada hari sabtu tanggal 10 Desember 2022 Peneliti mendatangi subjek untuk mengetahui letak tepat ia tinggal, pada hari itu peneliti melihat bahwa subjek tinggal sendiri dikosan tanpa memiliki teman dekat ditempat tinggalnya yang sekarang. Pada saat itu kondisi fisik informan sangat sehat dan tidak memiliki kendala apapun, ia berkegiatan dengan maksimal dan tidak memiliki keluhan buruk mengenai fisiknya. Pada saat itu informan memang sedang tidak bersama dengan temannya sehingga peneliti harus melakukan observasi ulang mengenai gambaran kedekatan informan dengan orang yang dikenalnya secara dekat.

Hari berikutnya yakni Minggu tanggal 11 Desember 2022, informan baru saja ingin mengunjungi teman dekatnya, tepatnya tempat tinggal ia sebelum pindah kosan, hari itu informan bercerita bersama NA, mereka berdua terlihat sangat dekat dengan hal-hal yang berhubungan ketika membahas kondisi lingkungan rumah. Terlihat bahwa Informan EEL sangat terlihat antusias ketika bercerita kepada si NA, selain terkait kondisi rumah, mereka juga membahas terkait kesulitan kesulitan dikampus.

Lembar catatan Observasi Informan LM

Tanggal : Sabtu, 10 Desember 2022

Waktu : 10.30-12.00

Hasil Observasi :

Peneliti mengunjungi Tempat tinggal informan untuk mengetahui kondisi letak tempat tinggal informan LM secara mendetail. Terlihat bahwa informan LM pada saat dilakukan observasi ia memiliki kondisi fisik yang sehat. Ia tetap menjalani aktivitas seperti biasanya, Informan LM memiliki teman satu kos ditempat yang ia tinggali sekarang untuk berbagi cerita. Kedekatan informan LM dengan AF juga dilihat dari bagaimana ia menyampaikan hal-hal kecil, dan perhatian-perhatian kecil yang mereka sampaikan berdua, terlihat bahwa LM dan AF saling memperdulikan satu sama lain, sehingga hal tersebut membuat adanya jalinan kedekatan yang kuat pada LM dan AF. LM terlihat bahwa ia seringkali mengunjungi kamar AF untuk berbagi cerita ataupun mengajaknya untuk makan bersama. Interaksi tersebut dapat menggambarkan sebuah kondisi kedekatan informan LM dan AF.

Lembar catatan Observasi Informan AM

Tanggal : Sabtu, 10 Desember 2022

Waktu : 18.30-19.20

Hasil Observasi :

Peneliti mengunjungi Tempat tinggal informan untuk mengetahui kondisi letak tempat tinggal informan AM secara mendetail. Ketika dilakukan observasi informan AM sedang dalam kondisi yang lelah hal itu disampaikannya bahwa ia baru saja memindahkan barang-barang dari tempat tinggal sebelumnya. Pada saat melakukan observasi informan AM Sedang mengerjakan tugasnya bersama teman dekat ia yaitu SZ. Jika dilihat dari kondisi tempat tinggalnya di lingkungan sekarang, informan AM hanya tinggal seorang diri tanpa memiliki teman dikosan yang ia tempati, SZ tinggal bersama neneknya didaerah Gatak sukoharjo sehingga hanya pada beberapa kesempatan saja informan SZ mengunjungi AM yang tinggal sendiri dikosan tanpa memiliki teman yang dianggapnya dekat.

Terlihat bahwa ketika sedang mengerjakan tugasnya ia juga sambil mengajak peneliti bercerita bagaimana kedekatan ia dengan SZ tersebut. hal yang disampaikan oleh informan AM selalu disetujui oleh SZ tentang bagaimana kedekatan mereka berdua. Kedekatan mereka berdua juga dapat dilihat dari interaksi yang terlihat hidup ketika mereka saling melakukan candaan satu sama lain.

Lembar catatan Observasi Informan FS

Tanggal : Minggu, 11 Desember 2022 & Rabu, 14
Desember 2022

Waktu : 16.00- 16.40 & 16.35-17.00

Hasil Observasi :

Peneliti mengunjungi Tempat tinggal informan untuk mengetahui kondisi letak tempat tinggal informan FS secara mendetail. Ketika dilakukan observasi Informan FS sedang dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki keluhan apapun. Dilihat dari kondisi lingkungan yang ia tinggali sekarang terlihat bahwa informan FS tidak memiliki teman dekat dalam satu kosannya, informan melakukan kegiatan hariannya sendiri. Walaupun ia tinggal dikosan sendiri tanpa memiliki teman dekat, ia menunjukkan bahwa teman yang dianggapnya dekat tinggal persis disamping kosan yang ia tinggali, sehingga dengan hal itu ia mengatakan bahwa seringkali pergi bersama dengan YVI. Untuk mengetahui interaksi informan FS dengan teman dekatnya perlu mengambil waktu yang tepat ketika mereka sedang bersama.

Hari kedua peneliti melakukan observasi yang belum dapat dilihat dihari sebelumnya, kini peneliti melakukan observasi dilingkungan kampus, saat itu Informan FS baru saja pulang dari kegiatan kampusnya dan bersedia untuk meluangkan waktunya bertemu dengan peneliti bersama teman yang dianggapnya dekat (YVI). Saat itu peneliti mengajak informan FS untuk bercerita kegiatan kuliah yang sudah ia lakukan pada

hari itu. Percakapan pun terus berlanjut. Interaksi informan FS dengan YVI cukup intens membahas hal-hal kepentingan akademik mereka ataupun hal-hal yang mereka sukai. Begitu antusiasnya mereka berdua saling bercerita mengenai hal-hal yang mereka minati. Kedekatan informan FS dengan YVI tidak mendalam mengenai apa yang dirasakan informan FS terhadap permasalahannya yang dihadapi oleh FS.

*Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

Nama : Aulia Rumaisa
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 11 Juli 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Pesona Pulo Indah blok E
 No.12 Sumberjaya, Tambun Selatan.
 Nomor Telepon/ HP : 087778423671
 Email : Rumaisalupaulia@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Periode tahun	Sekolah/Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2006-2007	TK Al-Husna	-	TK
2007-2013	SDN Mangun Jaya 01 Tambun Selatan	-	SD
2013-2016	SMPN 11 Tambun Selatan	-	SMP
2016-2019	SMAS Jaya Suti Abadi	IPS	SMA
2019- Sekarang	UIN Raden Mas Said Surakarta	Psikologi Islam	Sarjana (S1)